

MODUL PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN

F

Kelompok
Kompetensi



PEDAGOGI : PENGEMBANGAN POTENSI PESERTA DIDIK

1. Penulis : Dra. Irene Nusanti, MA.
2. Editor Substansi : Dr. Rin Surtantini, M.Hum.
3. Editor Bahasa : Dr. Rin Surtantini, M.Hum.
4. *Reviewer* : Dra. Wiwin Suhastari, M.M.
Isnain Evilina Dewi, S.Pd, M.A
5. Perevisi : -

PROFESIONAL : ORGANOLOGI

1. Penulis : Drs. Kari Hartaya, M.Sn.
2. Editor Substnsi : Drs. Heri Yonathan S., M.Sn.
3. Editor Bahasa : Isnain Evilina Dewi, S.Pd., M.A.
4. *Reviewer* : Drs. Hery Yonathan S. M.Sn.
5. Perevisi : Drs. Kari Hartaya, M.Sn.

Desain Grafis dan Ilustrasi:

Tim Desain Grafis

Copyright © 2018

Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar

Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

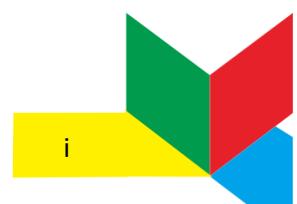
Dilarang mengcopy sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.



KATA SAMBUTAN

Peran guru profesional dalam proses pembelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar siswa. Guru profesional adalah guru yang kompeten membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas dan ber karakter prima. Hal tersebut menjadikan guru sebagai komponen yang menjadi fokus perhatian pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam peningkatan mutu pendidikan terutama menyangkut kompetensi guru.

Pengembangan profesionalitas guru melalui Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan merupakan upaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan dalam upaya peningkatan kompetensi guru. Sejalan dengan hal tersebut, pemetaan kompetensi guru telah dilakukan melalui Uji Kompetensi Guru (UKG) untuk kompetensi pedagogik dan profesional pada akhir tahun 2015. Peta profil hasil UKG menunjukkan kekuatan dan kelemahan kompetensi guru dalam penguasaan pengetahuan pedagogik dan profesional. Peta kompetensi guru tersebut dikelompokkan menjadi 10 (sepuluh) kelompok kompetensi. Tindak lanjut pelaksanaan UKG diwujudkan dalam bentuk pelatihan guru paska UKG sejak tahun 2016 dan akan dilanjutkan pada tahun 2018 ini dengan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai agen perubahan dan sumber belajar utama bagi peserta didik. Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru dilaksanakan melalui Moda Tatap Muka.





Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) dan, Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kelautan Perikanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LP3TK KPTK) merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan yang bertanggung jawab dalam mengembangkan perangkat dan melaksanakan peningkatan kompetensi guru sesuai bidangnya. Adapun perangkat pembelajaran yang dikembangkan tersebut adalah modul Program Pengembangan Keprofesian Berkelaanjutan melalui Pendidikan dan Pelatihan Guru moda tatap muka untuk semua mata pelajaran dan kelompok kompetensi. Dengan modul ini diharapkan program Pengembangan Keprofesian Berkelaanjutan memberikan sumbangan yang sangat besar dalam peningkatan kualitas kompetensi guru.

Mari kita sukseskan Program Pengembangan Keprofesian Berkelaanjutan melalui Pendidikan dan Pelatihan Guru ini untuk mewujudkan Guru Mulia karena Karya.

Jakarta, Juli 2018
Direktur Jenderal Guru
dan Tenaga Kependidikan,

Dr. Supriano, M.Ed.
NIP. 196208161991031001

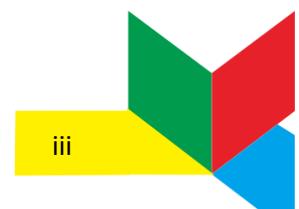


KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas selesainya Modul Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) bagi Guru jenjang Sekolah Menengah Atas mata pelajaran Seni Budaya. Modul ini merupakan dokumen wajib untuk pelaksanaan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan. Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru merupakan tindak lanjut dari hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) 2015 dan bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan mata pelajaran yang diampu.

Sebagai salah satu upaya untuk mendukung keberhasilan program diklat, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Dirjen GTK) pada tahun 2018 melaksanakan review, revisi, dan pengembangan modul pasca-UKG 2015. Modul hasil review dan revisi ini berisi materi pedagogi dan profesional yang telah terintegrasi dengan muatan Penguanan Pendidikan Karakter (PPK) dan Penilaian Berbasis Kelas yang akan dipelajari oleh peserta Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan.

Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru jenjang Sekolah Menengah Atas ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi peserta diklat PKB untuk dapat meningkatkan kompetensi pedagogi dan profesional terkait dengan tugas pokok dan fungsinya sebagai guru mata pelajaran Seni Budaya. Peserta diklat diharapkan dapat selalu menambah pengetahuan dan keterampilannya dari berbagai sumber atau referensi lainnya.



Kami menyadari bahwa modul ini masih memiliki kekurangan. Masukan, saran, dan kritik yang konstruktif dari pembaca sangat diharapkan untuk penyempurnaan modul ini di masa mendatang. Terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu terwujudnya modul ini. Semoga Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan ini dapat meningkatkan kompetensi guru demi kemajuan dan peningkatkan prestasi pendidikan anak didik kita.

Yogyakarta, Juli 2018

Kepala PPPPTK Seni dan Budaya,



Drs. M. Muhamad M.A.

NIP 195905241987031001



DAFTAR ISI

SAMBUTAN	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	xii
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	2
C. Peta Kompetensi	2
D. Ruang Lingkup	3
E. Cara Penggunaan Modul	3
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1	11
PENGEMBANGAN POTENSI PESERTA DIDIK	11
A. Tujuan	11
B. Kompetensi dan Indikator Pencapaian Kompetensi	11
C. Uraian Materi	11
D. Aktivitas Pembelajaran	18
E. Latihan/Kasus/Tugas	21
F. Rangkuman	21
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	21
H. Pembahasan Latihan/Tugas/Kasus	22
KEGIATAN PEMBELAJARAN 2	23
AEROPHONE DAN MEMBRANOPHONE	23
A. Tujuan	23
B. Kompetensi dan Indikator Pencapaian Kompetensi	23
C. Uraian Materi	23
D. Aktivitas Pembelajaran	57
E. Latihan/Kasus/Tugas	59
F. Rangkuman	59



G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	60
H. Pembahasan Latihan/Tugas/Kasus.....	60
KEGIATAN PEMBELAJARAN 3	61
CHORDOPHONE	61
A. Tujuan.....	61
B. Kompetensi dan Indikator Pencapaian Kompetensi	61
C. Uraian Materi	61
D. Aktivitas Pembelajaran.....	91
E. Latihan/Kasus/Tugas	93
F. Rangkuman	93
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	94
H. Pembahasan Latihan/Tugas/Kasus.....	94
KEGIATAN PEMBELAJARAN 4	95
IDHIOPHONE DAN ELECTROPHONE	95
A. Tujuan.....	95
B. Kompetensi dan Indikator Pencapaian Kompetensi	95
C. Uraian Materi	95
D. Aktivitas Pembelajaran.....	138
E. Latihan/Kasus/Tugas	140
F. Rangkuman	140
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	141
H. Pembahasan Latihan/Tugas/Kasus.....	142
PENUTUP.....	143
EVALUASI	144
GLOSARIUM	150
DAFTAR PUSTAKA.....	151



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Alur Model Pembelajaran Tatap Muka	4
Gambar 2. Alur Pembelajaran Tatap Muka Penuh.....	5
Gambar 3. Alur Pembelajaran Tatap Muka model In-On-In	7
Gambar 4. <i>Ambitus flute</i>	24
Gambar 5. <i>Picolo</i>	24
Gambar 6. <i>Flute</i>	25
Gambar 7. <i>Flute alto</i>	25
Gambar 8. <i>Flute bass</i>	26
Gambar 9. Bagian <i>flute</i>	26
Gambar 10. Sikap bermain <i>flute</i>	27
Gambar 11. <i>Oboe</i>	28
Gambar 11. Sikap bermain <i>oboe</i>	29
Gambar 12. Macam-macam klarinet.....	30
Gambar 13. <i>Ambitus clarinet</i>	31
Gambar 12. Posisi bermain clarinet	31
Gambar 13. Posisi bermain saxophone	32
Gambar 14. <i>Ambitus basoon</i>	33
Gambar 15. Macam-macam <i>bassoon</i>	33
Gambar 16. Posisi bermain <i>bassoon</i>	34
Gambar 17. <i>Wind Orkestra</i>	34
Gambar 18. Bagian-bagian <i>Trumpet</i>	35
Gambar 19. Macam-macam <i>trumpet</i>	36
Gambar 20. <i>Ambitus trumpet</i>	36
Gambar 21. Posisi bermain <i>trumpet</i>	37
Gambar 22. Macam-macam <i>trombone</i>	37
Gambar 23. Posisi <i>slide trombone</i>	38
Gambar 24. Posisi bermain <i>trombone</i>	39
Gambar 25. Nada-nada <i>horn</i>	40



Gambar 26. Macam-macam <i>horn</i>	40
Gambar 27. Ambitus horn.....	41
Gambar 28. Posisi bermain <i>horn</i>	41
Gambar 29. Posisi tangan dalam bermain <i>horn</i>	42
Gambar 30. Tuba.....	43
Gambar 31. <i>Ambitus</i> tuba	43
Gambar 32. Macam-macam tuba.....	43
Gambar 33. Posisi bermain tuba.....	44
Gambar 34. Brass Orkestra	44
Gambar 35. <i>Cylindrical</i>	45
Gambar 36. Conical drum.....	46
Gambar 37. Barrel drums	46
Gambar 38. <i>Waisted drums</i>	47
Gambar 40. <i>Footed drums</i>	48
Gambar 41. Long drums	48
Gambar 42. <i>Frame drums</i>	49
Gambar 43. <i>Kettle drums</i>	49
Gambar 44. Berbagai jenis pemasangan membran	50
Gambar 45. Pemasangan tali	50
Gambar 46. Menyetem instrumen <i>idiophone</i>	51
Gambar 47. Cara memukul membran	51
Gambar 48. Cara membunyikan drum	52
Gambar 49. Drum Set.....	52
Gambar 50. Bass drum.....	53
Gambar 51. Snar drum	53
Gambar 52. <i>Small Tom</i>	54
Gambar 53. <i>Large tom</i>	54
Gambar 54. <i>Floor tom</i>	55
Gambar 55. <i>Hi-hat</i>	55
Gambar 56. Crash cymbal	56
Gambar 57. Ride cymbal	57
Gambar 58. Pementasan Perkusi (<i>membranophone</i>)	57
Gambar 59. Biola.....	62



Gambar 60. Bagian-bagian biola	63
Gambar 61. Cara memegang penggesek biola.....	64
Gambar 62. <i>Pizzicato</i>	65
Gambar 63. <i>Mute</i> biola	65
Gambar 64 <i>Ambitus</i> biola	66
Gambar 65. Posisi bermain biola	66
Gambar 66. Perbandingan ukuran biola alto dan biola	67
Gambar 67. Biola alto	68
Gambar 68 <i>Tuning</i> biola	68
Gambar 69 <i>Ambitus</i> biola	69
Gambar 70. Posisi bermain biola alto	69
Gambar 71. <i>Cello</i>	70
Gambar 72. Kompas/ <i>ambitus</i>	71
Gambar 73. <i>Ambitus cello</i>	71
Gambar 74. Posisi bermain <i>cello</i>	71
Gambar 75. <i>Ambitus contra bass</i>	72
Gambar 76. <i>Ambitus contrabass</i>	72
Gambar 77. <i>Contrabass</i>	73
Gambar 78. Posisi bermain <i>contra bass</i>	73
Gambar 79. String Orchestra.....	74
Gambar 80. Gitar klasik	74
Gambar 81. Nama-nama bagian gitar klasik/ <i>Spanish</i>	75
Gambar 82. Cara menekan senar.....	76
Gambar 83. <i>Tuning</i> gitar klasik	77
Gambar 84. <i>Ambitus</i> gitar	77
Gambar 85. Posisi bermain gitar klasik	77
Gambar 86. Ukuran gitar klasik.....	78
Gambar 87. Macam-macam gitar akustik yang menggunakan senar baja (steel).....	79
Gambar 88. Posisi bermain gitar <i>folk</i>	80
Gambar 89. Ansambel Gitar	80
Gambar 90. Perbandingan gitar, ukulele, dan banjo	81
Gambar 91. Ukulele, banjo, dan mandolin	82



Gambar 92. Nama bagian-bagian banjo	83
Gambar 93. Gaya permainan banjo	84
Gambar 94. Macam-macam ukuran banjo	84
Gambar 95. Posisi bermain Banjo.....	85
Gambar 96. Pementasan Banjo.....	86
Gambar 97. Posisi bermain Ukulele.....	86
Gambar 98. Permainan Ukulele	87
Gambar 99. <i>Upright Piano</i>	88
Gambar 100. Nama bagian <i>upright piano</i>	88
Gambar 101. Grand Piano.....	89
Gambar 102. Nama-nama bagian <i>grand piano</i>	90
Gambar 103. <i>Ambitus piano</i>	91
Gambar 104. Konser Piano.....	91
Gambar 105. Stamping idiophones.....	96
Gambar 106. Stamped idiophones.....	97
Gambar 107. Shaken idiophones.....	97
Gambar 108. Maracas	98
Gambar 110. Gong Cina.....	99
Gambar 111. Gong Jawa.....	99
Gambar 112. Bonang.....	100
Gambar 113. Marimba	100
Gambar 114. Xylophone	100
Gambar 116. Castanets	101
Gambar 117. Claves	102
Gambar 118. Friction idiophones	102
Gambar 119. <i>Scraped idiophones</i>	103
Gambar 120. Cog Rattle	103
Gambar 121. <i>Guiro</i>	104
Gambar 122. Plucked idiophones	104
Gambar 123. <i>Jew's Harp</i>	105
Gambar 124. <i>Mbira</i>	105
Gambar 125. Gitar semi akustik.....	107
Gambar 126. Bagian semi akustik gitar.....	107



Gambar 127. Macam-macam gitar elektrik dengan bahan kayu “solid”	108
Gambar 128. Posisi bermain gitar elektrik.....	109
Gambar 129. Bass elektrik 4 senar	109
Gambar 130. Bass elektrik 5 senar	110
Gambar 131. Bass elektrik 6 senar.....	110
Gambar 133. Nama-nama bagian bass elektrik (b).....	112
Gambar 134. Nama-nama bagian bass elektrik (c)	112
Gambar 135. Nama-nama bagian bass elektrik (d).....	112
Gambar 136. Piano Elektrik	113
Gambar 137. Piano Elektrik menggunakan <i>tine</i> sebagai pengganti senar.....	113
Gambar 138. Vibraphone.....	114
Gambar 139. Bagian instrumen elektrik organ.....	115
Gambar 140. Macam-macam jenis elektrik organ.....	117
Gambar 141. Keyboard <i>mono timbral</i> Yamaha DX-7	118
Gambar 142. Keyboard <i>mono timbral</i> Roland D-50	118
Gambar 143. Keyboard multitimbral Roland JV-80	118
Gambar 144. Keyboard Accompaniment Roland VA-7	119
Gamvar 145. Koneksi <i>keyboard</i> dan <i>amplifier</i>	120
Gambar 146. Out put Keyboard	120
Gambar 147. Jenis dan Macam <i>keyboard</i>	121
Gambar 148. Tombol On/ Off.....	122
Gambar 149. Potensio Volume	123
Gambar 150. Tombol Timbre/ Voice	123
Gambar 151. Tombol <i>Rhythm</i>	124
Gambar 152.Tombol <i>Start/ stop</i>	124
Gambar 153. Tombol Tempo	125
Gambar 154. Tombol <i>Transpose</i>	125
Gambar 155. Tombol <i>Intro/ Ending</i>	126
Gambar 156. Tombol <i>Fill in</i>	127
Gambar 157. Tombol <i>Sync (sync/ start)</i>	127
Gambar 158. Wilayah Permainan <i>Keyboard</i>	128
Gambar 159. Posisi tuts pada notasi	128





Gambar 161. Teknik penjarian tangan kiri pada akor C mayor.....	129
Gambar 162. Teknik penjarian tangan kiri pada akor G mayor	129
Gambar 163. Teknik penjarian tangan kiri pada akor F mayor	130
Gambar 164. Teknik penjarian tangan kiri pada akor A minor.....	130
Gambar 165. Teknik penjarian tangan kiri pada akor D minor.....	130
Gambar 166. Penampilan solo keyboard	131
Gambar 167. Personal komputer (PC).....	132
Gambar 168. Susunan peralatan pada <i>keyboard</i>	133
Gambar 169. Keyboard accompaniment.....	133
Gambar 170. Komunikasi <i>MIDI</i>	134
Gambar 171. Kabel MIDI	134
Gambar 172. <i>Controller</i> 1	135
Gambar 173. <i>Controller</i> 2	135
Gambar 174. <i>Controller</i> tiup.....	136
Gambar 175. <i>Controller</i> drum	136
Gambar 176. Sound module keyboard	136
Gambar 177. Sound module drum.....	137
Gambar 178. Sound module gitar dan perlengkapannya	137
Gambar 179. Studio MIDI	138



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Lembar Kerja Modul	10
--	----

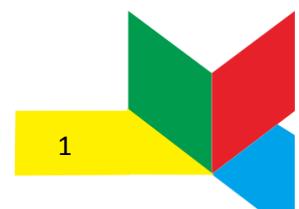


PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Modul ini menjelaskan pengembangkan bakat dengan potensi maksimal melalui pengembangan keterampilan memberi, yang dilakukan secara bersamaan dengan mengembangkan keterampilan bakat yang dimiliki. Dipilih keterampilan memberi karena memberi merupakan salah satu cara yang dapat membuat hidup seseorang mencapai potensi maksimal (Osteen, 2004). Diharapkan, ketika bakat berkembang, kegiatan memberi yang berkualitas bagi orang lain tetap akan dilakukan. Alasannya, bakat yang dimiliki adalah tidak hanya untuk diri sendiri, melainkan juga untuk membantu orang lain. Semakin banyak peserta didik yang berhasil mengembangkan bakat, semakin banyak orang yang mendapatkan pertolongan dari mereka melalui bakat tersebut. Dengan demikian, bumi akan menjadi tempat yang lebih nyaman untuk hidup karena dipenuhi dengan orang-orang yang suka memberi pada sesama, termasuk pada bumi.

Pengenalan alat-alat musik merupakan hal yang mutlak harus dimiliki oleh pembelajar musik agar selain memainkan, pembelajar mengenal karakter peralatan musik, khususnya alat yang dikuasainya, sehingga mampu menggunakan, menyimpan, merawat serta menjaga dengan benar. Olehkarenanya modul ini sangat berguna untuk dipelajari guru dalam menunjang tugas sehari-hari sebagai pengajar musik dimana keberadaan alat musik adalah sangat mendukung terhadap tugas kesehariannya. Pada modul ini akan dibahas alat musik yang diklasifikasikan berdasarkan sumber suaranya. Masing-masing klasifikasi mempunyai karakter, fungsi serta peran alat terhadap musik yang dimainkan. Kepedulian pengajar musik terhadap berbagai alat musik sangat dibutuhkan oleh sekolah. Sehingga sekolah bisa mandiri dan penuh percaya diri.

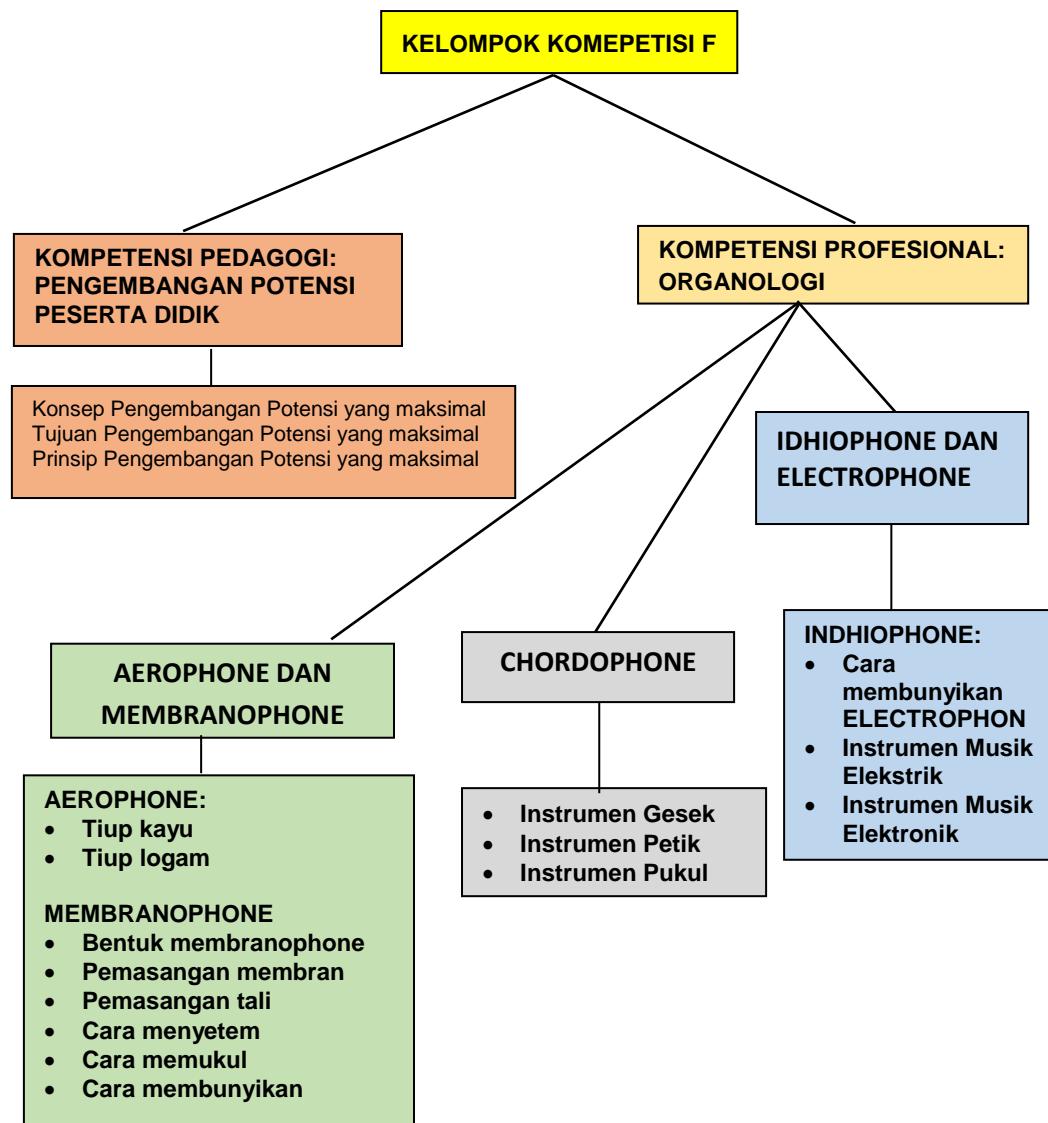




B. Tujuan

Setelah mempelajari modul ini, Anda diharapkan dapat menguasai kompetensi pedagogi dalam bidang pengembangan potensi peserta didik dan kompetensi profesional dalam bidang mendeskripsikan berbagai spesifikasi instrumen musik dengan memperhatikan aspek kejujuran, kedisiplinan, dan kerjasama.

C. Peta Kompetensi





D. Ruang Lingkup

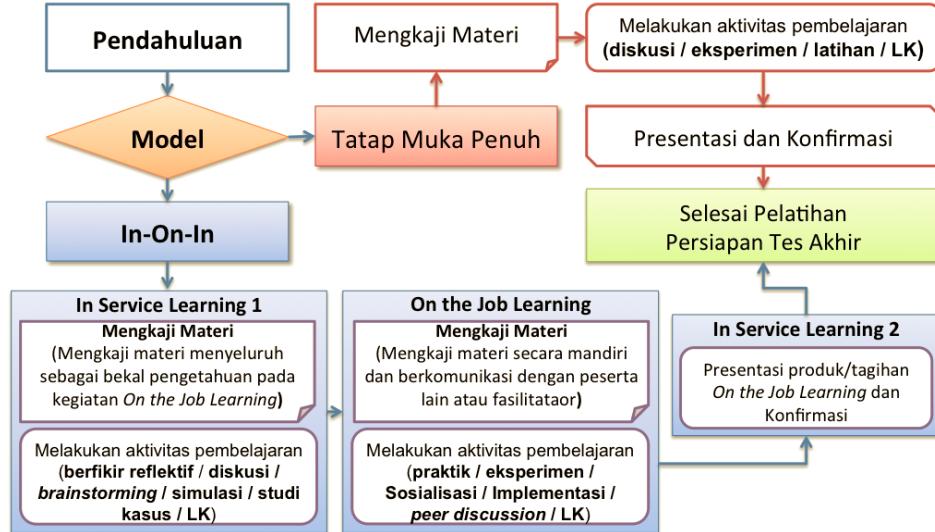
Ruang lingkup modul kelompok kompetensi F berisi kegiatan pembelajaran yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Menerapkan pengembangan potensi peserta didik dalam proses belajar mengajar di sekolah yang meliputi:
 - a. Menjelaskan konsep pengembangan potensi peserta didik
 - b. Menguraikan tujuan pengembangan potensi yang maksimal
 - c. Menerapkan prinsip pengembangan potensi yang maksimal
2. Menguraikan pengetahuan tentang alat musik aerophone dan membranophone sampai penjabarannya yang meliputi:
 - a. Menjelaskan alat musik aerophone mulai dari tiup kayu dan tiup logam
 - b. Menjelaskan alat musik membranophone mulai dari bentuk, membran, tali membran, stemming, cara memukul, dan cara membunyikan
3. Menerapkan pengetahuan tentang alat musik chordophone yang harus dimiliki oleh pembelajar meliputi:
 - a. Menjelaskan tentang alat musik gesek
 - b. Menjelaskan tentang alat musik petik
 - c. Menjelaskan alat musik piano.
4. Menjelaskan pengetahuan tentang alat musik idhiophone dan electrophone
 - a. Menjelaskan cara membunyikan alat musik
 - b. Menjelaskan alat musik elektrik
 - c. Menjelaskan alat musik elektronik

E. Cara Penggunaan Modul

Secara umum, cara penggunaan modul pada setiap Kegiatan Pembelajaran disesuaikan dengan skenario setiap penyajian mata diklat. Modul ini dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran guru, baik untuk moda tatap muka dengan model tatap muka penuh maupun model tatap muka In-On-In. Alur model pembelajaran secara umum dapat dilihat pada gambar di bawah.



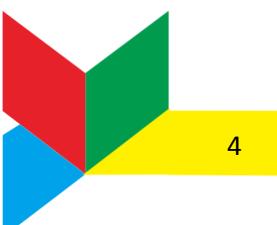


Gambar 1. Alur Model Pembelajaran Tatap Muka

E.1. Deskripsi Kegiatan Diklat Tatap Muka Penuh

Kegiatan pembelajaran diklat tatap muka penuh adalah kegiatan fasilitasi peningkatan kompetensi guru melalui model tatap muka penuh yang dilaksanakan oleh unit pelaksana teknis di lingkungan ditjen. GTK maupun lembaga diklat lainnya. Kegiatan tatap muka penuh ini dilaksanakan secara terstruktur pada suatu waktu yang dipandu oleh fasilitator.

Tatap muka penuh dilaksanakan menggunakan alur pembelajaran yang dapat di lihat di bawah ini.





Gambar 2. Alur Pembelajaran Tatap Muka Penuh

Kegiatan pembelajaran tatap muka pada model tatap muka penuh dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan fasilitator memberi kesempatan kepada peserta diklat untuk mempelajari :

- 1) latar belakang yang memuat gambaran besaran materi
- 2) tujuan kegiatan pembelajaran pada setiap materi
- 3) kompetensi atau indikator yang akan dicapai melalui modul
- 4) ruang lingkup materi kegiatan pembelajaran
- 5) langkah-langkah penggunaan modul

b. Mengkaji Materi

Pada kegiatan mengkaji materi modul kompetensi F Organologi, fasilitator memberi kesempatan kepada guru sebagai peserta untuk mempelajari materi yang diuraikan secara singkat sesuai dengan indikator pencapaian hasil belajar. Guru sebagai peserta dapat mempelajari materi secara individual maupun berkelompok dan dapat mengkonfirmasi permasalahan kepada fasilitator.





- c. Melakukan aktivitas pembelajaran

Pada kegiatan ini peserta melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rambu-rambu atau instruksi yang tertera pada modul dan dipandu oleh fasilitator. Kegiatan pembelajaran pada aktivitas pembelajaran ini akan menggunakan pendekatan interaktif di kelas pelatihan bersama fasilitator dan peserta lainnya, baik itu dengan menerapkan diskusi materi, malaksanakan praktik, dan atau latihan kasus.

Lembar kerja pada pembelajaran tatap muka penuh adalah bagaimana menerapkan pemahaman materi-materi yang berada pada kajian materi.

Pada aktivitas pembelajaran materi ini juga peserta secara aktif menggali informasi, mengumpulkan dan mengolah data sampai pada peserta dapat membuat kesimpulan kegiatan pembelajaran.

- d. Presentasi dan Konfirmasi

Pada kegiatan ini peserta melakukan presentasi hasil kegiatan sedangkan fasilitator melakukan konfirmasi terhadap materi dan dibahas bersama.

- e. Refleksi

Pada bagian ini peserta dan penyaji me-review atau melakukan refleksi materi berdasarkan seluruh kegiatan pembelajaran, kemudian didampingi oleh panitia menginformasikan tes akhir yang akan dilakukan oleh seluruh peserta yang dinyatakan layak tes akhir.

E.2. Deskripsi Kegiatan Diklat Tatap Muka In-On-In

Kegiatan diklat tatap muka dengan model In-On-In adalah kegiatan fasilitasi peningkatan kompetensi guru yang menggunakan tiga kegiatan utama, yaitu *In Service Learning 1* (In-1), *on the job learning* (On), dan *In Service Learning 2* (In-2). Secara umum, kegiatan pembelajaran diklat tatap muka In-On-In tergambar pada alur berikut ini.



Gambar 3. Alur Pembelajaran Tatap Muka model In-On-In

Kegiatan pembelajaran tatap muka pada model In-On-In dapat dijelaskan sebagai berikut,

a. Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan disampaikan bertepatan pada saat pelaksanaan *In service learning* 1 fasilitator memberi kesempatan kepada peserta diklat untuk mempelajari :

- 1) latar belakang yang memuat gambaran materi
- 2) tujuan kegiatan pembelajaran setiap materi
- 3) kompetensi atau indikator yang akan dicapai melalui modul.
- 4) ruang lingkup materi kegiatan pembelajaran
- 5) langkah-langkah penggunaan modul





b. *In Service Learning 1 (IN-1)*

1) Mengkaji Materi

Pada kegiatan mengkaji materi modul kelompok kompetensi F Organologi, fasilitator memberi kesempatan kepada guru sebagai peserta untuk mempelajari materi yang diuraikan secara singkat sesuai dengan indikator pencapaian hasil belajar. Guru sebagai peserta dapat mempelajari materi secara individual maupun berkelompok dan dapat mengkonfirmasi permasalahan kepada fasilitator.

2) Melakukan aktivitas pembelajaran

Pada kegiatan ini peserta melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rambu-rambu atau instruksi yang tertera pada modul dan dipandu oleh fasilitator. Kegiatan pembelajaran pada aktivitas pembelajaran ini akan menggunakan pendekatan/metode yang secara langsung berinteraksi di kelas pelatihan, baik itu dengan menggunakan metode berfikir reflektif, diskusi, *brainstorming*, simulasi, maupun studi kasus yang kesemuanya dapat melalui Lembar Kerja yang telah disusun sesuai dengan kegiatan pada IN1.

Pada aktivitas pembelajaran materi ini peserta secara aktif menggali informasi, mengumpulkan dan mempersiapkan rencana pembelajaran pada *on the job learning*.

c. *On the Job Learning (ON)*

1) Mengkaji Materi

Pada kegiatan mengkaji materi modul kelompok kompetensi F Organologi, guru sebagai peserta akan mempelajari materi yang telah diuraikan pada *in service learning 1 (IN1)*. Guru sebagai peserta dapat membuka dan mempelajari kembali materi sebagai bahan dalam mengerjakan tugas-tugas yang ditagihkan kepada peserta.





2) Melakukan aktivitas pembelajaran

Pada kegiatan ini peserta melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah maupun di kelompok kerja berbasis pada rencana yang telah disusun pada IN1 dan sesuai dengan rambu-rambu atau instruksi yang tertera pada modul. Kegiatan pembelajaran pada aktivitas pembelajaran ini akan menggunakan pendekatan/metode praktik, eksperimen, sosialisasi, implementasi, *peer discussion* yang secara langsung dilakukan di sekolah maupun kelompok kerja melalui tagihan berupa Lembar Kerja yang telah disusun sesuai dengan kegiatan pada ON.

Pada aktivitas pembelajaran materi pada ON, peserta secara aktif menggali informasi, mengumpulkan dan mengolah data dengan melakukan pekerjaan dan menyelesaikan tagihan pada *on the job learning*.

d. *In Service Learning 2 (IN-2)*

Pada kegiatan ini peserta melakukan presentasi produk-produk tagihan ON yang akan dikonfirmasi oleh fasilitator dan dibahas bersama.

e. Refleksi

Pada bagian ini peserta dan penyaji me-review atau melakukan refleksi materi berdasarkan seluruh kegiatan pembelajaran, kemudian didampingi oleh panitia menginformasikan tes akhir yang akan dilakukan oleh seluruh peserta yang dinyatakan layak tes akhir.

E.3. Lembar Kerja

Modul pengembangan keprofesian berkelanjutan kelompok kompetensi F Organologi terdiri dari beberapa kegiatan pembelajaran yang di dalamnya terdapat aktivitas-aktivitas pembelajaran sebagai pendalaman dan penguatan pemahaman materi yang dipelajari.

Modul ini mempersiapkan lembar kerja yang nantinya akan dikerjakan oleh peserta, lembar kerja tersebut dapat terlihat pada tabel berikut.



Tabel 1. Daftar Lembar Kerja Modul

No	Kode LK	Nama LK	Keterangan
1.	LK.1.	Mengidentifikasi Bakat	TM, IN1
2.	LK.2.	Mengembangkan bakat, potensi, serta keterampilan memberi	ON
3.	LK.3.	Aerophone dan Membranophone	TM, IN1
4.	LK.4.	Chordophone	TM, IN1
5.	LK.5.	Idhiophone dan Electrophone	TM, IN1

Keterangan:

TM : Digunakan pada Tatap Muka Penuh

IN1 : Digunakan pada *In Service Learning 1*

ON : Digunakan pada *On the Job Learning*



KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

PENGEMBANGAN POTENSI PESERTA DIDIK

A. Tujuan

Setelah mempelajari uraian materi pada Kegiatan Pembelajaran 1 secara mendetail, melalui model pembelajaran saintifik Anda diharapkan dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan memperhatikan aspek kejujuran, kedisiplinan, dan kerjasama.

B. Kompetensi dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah menyelesaikan Kegiatan Pembelajaran 1, Anda diharapkan mampu menerapkan langkah-langkah untuk mengembangkan potensi yang ditandai dengan kecakapan dalam:

1. menganalisis konsep pengembangan potensi yang maksimal dengan memperhatikan aspek kejujuran, kedisiplinan, dan kerjasama.
2. menguraikan tujuan potensi yang maksimal dengan memperhatikan aspek kejujuran, kedisiplinan, dan kerjasama.
3. menerapkan prinsip-prinsip pengembangan potensi yang maksimal dengan memperhatikan aspek kejujuran, kedisiplinan, dan kerjasama.

C. Uraian Materi

1. Konsep Pengembangan Potensi yang Maksimal

Mengembangkan peserta didik menjadi pribadi sebagaimana dia diciptakan merupakan hal yang perlu dilakukan sedini mungkin. Tujuannya adalah agar peserta didik memahami bahwa keberadaannya di dunia ini memiliki tujuan khusus yang sudah digariskan oleh Sang Pencipta. Secara garis besar, berikut adalah hal-hal yang perlu dikomunikasikan kepada peserta didik.





- a. Tujuan Hidup

Peserta didik perlu diarahkan untuk menemukan tujuan hidupnya, dimana tujuan hidup ini tidak hanya difokuskan untuk diri sendiri tetapi juga untuk orang lain. Tujuan hidup tidak sama dengan tujuan karir. Tujuan hidup dapat dicapai sepanjang individu yang bersangkutan masih hidup, sekalipun sudah pensiun. Tujuan karir dapat menopang tujuan hidup. Tanpa mengetahui atau memiliki tujuan hidup, arah hidup peserta didik akan tidak jelas dan cenderung fokus pada masalah yang dihadapi, bukan pada harta karun dalam diri sendiri yang berupa bakat dan pengembangannya serta mudah dipengaruhi orang lain.

- b. Bakat

Sekalipun peserta didik memiliki bakat tertentu, tetapi bakat tersebut tidak dapat berkembang dengan sendirinya. Suatu bakat bisa menjadi luar biasa jika potensi dimaksimalkan dalam mengembangkan bakat tersebut.

- c. Potensi

Potensi dapat berkembang dengan maksimal jika peserta didik memiliki *mindset* yang benar, yaitu *mindset* yang menginginkan dirinya untuk berkembang, disertai dengan agenda harian yang *powerful*, untuk menunjang *mindset* tersebut.

- d. *Passion*

Passion merupakan gabungan antara bakat, pengetahuan, tenaga, konsentrasi, dan komitmen yang menyatu dan membuat orang merasa luar biasa bahagia. Orang yang sudah menemukan *passion* tidak lagi dapat membedakan antara kerja dan rekreasi, karena dua-duanya mendatangkan suka cita (Vujicic, 2012). *Passion* inilah yang dapat membuat peserta didik menjadi stabil dalam hidupnya.

Jika peserta didik diberi pemahaman tentang hal-hal di atas, maka cara pandang terhadap hidup dan cara menyikapi hidup akan berbeda. Pada perkembangan hidup selanjutnya, peserta didik diharapkan dapat memahami bahwa di dunia ini terdapat dua hari bersejarah, yaitu hari dimana peserta didik dilahirkan dan hari



dimana peserta didik mengetahui mengapa dia dilahirkan (Maxwell). Untuk sampai kepada jawaban mengapa peserta didik dilahirkan, perlu ada upaya memaksimalkan potensi untuk mengembangkan bakat yang dimiliki sampai ditemukannya *passion*.

2. Tujuan Pengembangan Potensi yang Maksimal

Pada dasarnya, setiap manusia memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi, tetapi kenyataannya tidak setiap potensi dapat berkembang secara maksimal. Kasus seperti ini bisa terjadi karena ketidaktahuan peserta didik akan beberapa hal berikut: a) peserta didik tidak pernah berpikir bahwa di dalam dirinya ada bakat dan bahwa bakat itu harus dikembangkan, bukan didiamkan, b) bahwa bakat yang diberikan dimaksudkan Tuhan tidak hanya untuk kepentingan diri sendiri, tetapi juga untuk menolong orang lain, c) banyak orang menunggu pertolongan dari peserta didik melalui bakat yang diaktifkan dan dikembangkan, d) dengan tidak mengaktifkan dan mengembangkan bakat, berarti banyak orang yang tidak mendapat pertolongan dari peserta didik. Yang lebih mengejutkan lagi, banyak ahli mengatakan bahwa potensi yang digunakan oleh orang-orang pada umumnya hanya 10% dari potensi yang sebenarnya (Maxwell, 2014a). Betapa fakta ini sangat mengagetkan. Bayangkan, seorang peserta didik yang memiliki bakat melukis dan berpotensi untuk menjadi pelukis seperti Affandi, tetapi karena potensi tidak dikembangkan sehingga kemampuan melukis yang dimilikinya hanya sebatas membuat yang bersangkutan dikenal sebagai peserta didik yang selalu mendapat nilai 9 untuk setiap tugas melukisnya. Ada beberapa kemungkinan alasan mengapa hal tersebut terjadi, yaitu: a) tidak ada yang mengarahkan, b) diarahkan untuk mengembangkan sesuatu yang bukan bakatnya, c) memiliki *mindset* yang salah, yaitu lebih baik menjadi orang yang *low profile* saja, tidak perlu menonjol-nonjolkan bakat. Untuk mengurangi permasalahan tersebut, setiap individu peserta didik harus jujur pada diri sendiri dalam menjawab beberapa pertanyaan berikut: a) apakah bakat sudah ditemukan?, b) apakah yang ditekuni merupakan bakatnya atau hanya ikut-ikutan?, c) apakah pernah terlintas bahwa dirinya tidak memiliki





bakat apapun?, d) apakah peserta didik memiliki pikiran untuk tidak perlu mengembangkan bakat?

Pengembangan bakat tidak selalu diartikan mencapai profesi tertentu sesuai bakatnya, misalnya sebagai penyanyi profesional yang memiliki bayaran tertentu. Pengembangan bakat bisa dilakukan dengan mengaktifkan bakat tersebut setiap hari dengan cara yang sungguh-sungguh. Sebagai contoh, dengan bakat menyanyi yang dimiliki, kegiatan menyanyi akan selalu dilakukan secara sungguh-sungguh setiap hari dimanapun dan kapanpun memungkinkan. Dengan menyanyi setiap hari, akan ada kemungkinan orang-orang yang dapat tertolong, misalnya: dengan selalu menyanyi memberikan kesan bahagia, sehingga orang lain pun akan ikut bahagia. Melalui syair lagu yang dinyanyikan, ada orang-orang tertentu yang tersentuh sehingga berubah positif, dll. Jadi, bakat peserta didik yang diaktifkan dapat menolong orang lain, dan sebaliknya dengan orang lain mengaktifkan bakatnya peserta didik juga bisa tertolong, termasuk tertolong untuk mengembangkan bakat lebih jauh lagi. Dengan kata lain, perlu adanya kolaborasi untuk dapat mengembangkan bakat masing-masing individu. Berikut adalah salah satu contoh yang dapat dilakukan untuk mengaktifkan bakat menyanyi, sekalipun tidak harus memiliki profesi sebagai penyanyi, tetapi menjadi orang yang selalu bernyanyi setiap harinya. Contoh di bawah ini dapat digunakan sebagai analogi untuk bakat-bakat yang lain.

- a. Ambil keputusan hari ini juga untuk tidak mendiamkan bakat
- b. Ambil keputusan hari ini juga untuk mulai mengaktifkan bakat

Cara mengaktifkan bakat:

- a. Membuat kesempatan,
 - 1) Menyanyi sambil melakukan kegiatan sehari-hari pada saat di rumah:
 - a) Sambil menyiapkan bahan-bahan untuk memasak, menyapu lantai dll.
 - b) Menyanyi pada saat mandi, dll



- 2) Menyanyi pada saat jam istirahat di kantor atau di sekolah
 - 3) Karaoke bersama keluarga
- b. Menggunakan kesempatan
- 1) Menyanyi pada acara reuni
 - 2) Menyanyi pada acara keluarga
 - 3) Menyanyi pada acara pernikahan
- Tujuan melakukan hal-hal di atas adalah untuk mengenali suara yang dimiliki, apakah termasuk suara tinggi atau rendah.
- c. Meningkatkan kemampuan
- 1) Memilih lagu yang disukai
 - 2) Mendengarkan bagaimana lagu tersebut dinyanyikan oleh penyanyi profesional
 - 3) Menghafalkan text lagu yang disukai
 - 4) Menyanyikan dengan sungguh-sungguh, seolah-olah ditonton orang. Menyanyi dengan sungguh-sungguh tidak selalu diartikan menyanyi dengan suara keras.
 - 5) Menyanyi setiap hari secara utuh, mulai dari awal sampai akhir.
 - 6) Bergabung dalam kelompok paduan suara
- Tujuan dilakukannya hal-hal di atas adalah untuk belajar menyanyi secara sungguh-sungguh dan utuh, dari awal sampai akhir.
- d. Mencari referensi
- 1) Mendengarkan berbagai macam lagu
 - 2) Menonton video dari penyanyi berkualitas dan mengamati bagaimana sebuah lagu dibawakan.

Semakin besar potensi digunakan untuk mengaktifkan bakat, semakin besar kemungkinan suatu bakat untuk berkembang. Ibarat balon, bakat adalah fisik balon karet dan kemampuan meniup untuk menentukan besar kecilnya balon adalah potensi. Jika bakat makin berkembang, makin banyak orang yang diharapkan dapat merasakan manfaat dari perkembangan bakat tersebut, dan makin dapat dirasakan besarnya pertolongan.



3. Prinsip Pengembangan Potensi yang Maksimal

Bumi tempat orang hidup merupakan tempat yang sudah berkurang kenyamanannya karena adanya perang, kerusakan yang terjadi dimana-mana, dan berbagai kejadian yang ditimbulkan oleh ulah manusia yang merugikan. Untuk menjadikan bumi menjadi tempat yang lebih nyaman, diperlukan orang-orang yang peduli pada sesama dan pada bumi itu sendiri. Tuhan memberikan bumi dan isinya untuk dikelola dengan baik, sehingga manusia yang hidup di dalamnya menjadi bahagia. Akan tetapi, jika yang terjadi sebaliknya, maka manusia menjadi mengalami banyak kesengsaraan dalam hidup. Untuk itu, pada materi pengembangan potensi ini, ada ajakan untuk memiliki *mindset* baru melalui bakat yang dimiliki sehingga bumi dapat menjadi tempat seperti yang diharapkan. Hal ini diawali dengan mengingatkan kembali bahwa manusia dilahirkan di bumi dilengkapi dengan bakat. Sebelum mendiskusikan lebih lanjut tentang bakat dan potensi, perlu diperjelas terlebih dahulu pengertian dari keduanya. Beberapa referensi memberikan definisi yang berbeda-beda tentang potensi. Dalam modul ini akan diambil dua diantaranya. Dalam bekerja, potensi menunjuk pada kemungkinan untuk melakukan suatu fungsi pekerjaan yang lebih besar, tetapi kemampuan belum banyak dimiliki sehingga dibutuhkan pelatihan dan pengembangan (Rosenbloom, 2009). Menurut Maxwell (2014a), potensi adalah satu kata yang didasarkan pada berbagai kemungkinan; bahwa dengan berbagai kemungkinan tersebut Anda bisa menjadi orang sebagaimana seharusnya. Sedangkan bakat adalah kemampuan alami dan bawaan yang dimiliki seseorang dan yang sekarang sudah ada, sedangkan potensi menunjuk ke masa datang. Jadi bakat harus ada terlebih dahulu sebelum potensi (Rosenbloom, 2012). Hal lain yang terkait dengan bakat dan potensi yaitu *passion*, gabungan dari bakat, pengetahuan, tenaga, konsentrasi, dan komitmen yang menyatu dengan cara yang membuat orang bahagia luar biasa. Untuk lebih jelasnya, ketiga istilah tersebut dapat digambarkan sebagai berikut: seorang peserta didik dengan bakat melukis belum tentu menjadi pelukis seperti Affandi, jika potensinya tidak dimaksimalkan



untuk mengembangkan bakat yang dimiliki. Jika peserta didik tersebut mengupayakan pengetahuan, tenaga, konsentrasi dan komitmen sedemikian rupa terhadap bakatnya, maka dalam jangka waktu tertentu peserta didik tersebut akan menemukan *passion* dalam hidupnya. Peserta didik yang sudah menemukan *passion* berarti bakat dan potensinya sudah dikembangkan, sekalipun proses berkembang masih akan terus berjalan. Tidak heran jika belajar sesuai *passion* pasti lebih bahagia, karena berada pada jalur yang tepat, yaitu sesuai dengan untuk apa dia diciptakan.

Pada modul ini, langkah yang ditawarkan untuk memaksimalkan potensi dalam rangka mengembangkan bakat adalah melalui pengembangan keterampilan berpikir kritis dan berpikir inovatif yang didasari dengan keterampilan memberi. Dibutuhkan perubahan *mindset* untuk dapat memahami hubungan antara pengembangan keterampilan memberi dan pengembangan bakat dengan memaksimalkan potensi. Hanya memfokuskan pada pengembangan bakat saja akan membuat peserta didik menjadi egois. Jika menjadi egois, maka sehebat apapun bakat tersebut berkembang tidak akan dapat untuk memperbaiki kualitas hidup dalam arti yang sebenarnya, bahkan termasuk kualitas nilai yang ada pada dirinya juga. Ada beberapa alasan mengapa dipilih keterampilan memberi, yaitu: a) keterampilan memberi merupakan salah satu langkah untuk dapat hidup dengan potensi maksimal (Osteen, 2004), b) memberi dapat membuat orang yang memberi merasa lebih berharga, c) memberi merupakan kebutuhan mendasar setiap manusia, yang dapat menguntungkan pihak pemberi dan yang diberi (Jamal, Mc Kinnon, 2009). d) orang yang memberi dengan murah hati jarang ada yang sakit mental (Menninger dalam Maxwell, 2000). Dengan kata lain, melakukan keterampilan memberi yang berkualitas menjadi *password* bagi terbukanya pintu untuk mengembangkan bakat masing-masing individu. Selanjutnya, dalam hal ini peserta didik diajari untuk mengkritisi suatu permasalahan dan kemudian diupayakan solusinya melalui keterampilan memberi. Sebagai contoh, permasalahan tawuran dapat dikurangi ketika peserta didik sudah dilatih untuk membiasakan diri dengan keterampilan

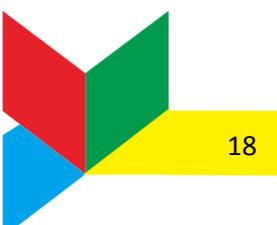




memberi, salah satunya memberi maaf. Peserta didik dapat juga dilatih untuk melakukan pembaharuan dalam menyelesaikan masalah seperti yang terjadi akhir-akhir ini. Setelah dinyatakan lulus dari sekolah, peserta didik tidak lagi melakukan konvoi dan mencorat-coret baju, melainkan diajak untuk merayakan kelulusannya dengan cara berpikir inovatif yang didasari dengan keterampilan memberi, yaitu membagikan nasi bungkus kepada kelompok masyarakat tertentu. Dengan memberi, kebahagiaan kelulusan tidak hanya dirasakan oleh peserta didik, tetapi juga oleh orang lain. Berikut adalah beberapa hal yang perlu dipahami terkait dengan keterampilan memberi yang berkualitas. Konsep memberi meliputi: a) apa dan seberapa yang dapat diberikan, b) siapa yang harus diberi, c) mengapa memberi, d) bagaimana memberi dilakukan, e) kapan diberikan (Jamal dan Mc. Kinnon, 2009). Hal-hal yang dapat diberikan antara lain: uang, waktu, keterampilan, perhatian, pengetahuan, nasehat, kepemimpinan, harapan, tawa, sentuhan, kesehatan, kasih sayang. Memberi juga tidak hanya dapat dilakukan kepada orang, termasuk diri sendiri, tetapi juga kepada bumi dan barang. Membersihkan sepeda motor merupakan salah satu contoh keterampilan memberi untuk benda. Cara memberi harus memperhatikan hal-hal berikut: a) dilakukan dengan rasa hormat, b) dilakukan dengan kerendahan hati, c) dilakukan tanpa syarat (Jamal dan Mc. Kinnon, 2009). Pada akhirnya, mendisiplinkan diri dalam keterampilan memberi akan meningkatkan nilai dalam diri peserta didik, sehingga ketika bakat berkembang, memberi perhatian pada orang lain melalui bakatnya lebih mudah untuk dilakukan.

D. Aktivitas Pembelajaran

Temukan inti dari Kegiatan Pembelajaran 1 tentang pengembangan potensi peserta didik dan tuangkan dalam bentuk diagram.





Lembar Kerja 1.1

Mengidentifikasi Bakat

Tujuan Kegiatan:

Melalui kegiatan pada lembar kerja 1.1, Anda diharapkan mampu mendapatkan gambaran terkait bakat yang menjadi point utama untuk dikembangkan potensinya, sesuai materi dalam kegiatan pembelajaran 1 dengan memperhatikan aspek kejujuran, kedisiplinan, dan kerjasama.

Langkah kegiatan:

1. Memutar video yang tersedia, sebagai salah satu referensi untuk mendapatkan gambaran tentang bakat yang dimiliki
2. Menjawab sepuluh pertanyaan dalam video terkait dengan bakat, sesuai dengan kenyataan!
3. Mengisi lembar kerja 1.1 dengan jawaban dan skor atas sepuluh pertanyaan di atas.
4. Menjumlahkan skor dan mencocokkan dengan kategori bakat.

Lembar Kerja 1.1: **Tatap Muka/ IN1**

No	Pertanyaan	Jawaban dan Skor
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		
7.		
8.		
9.		
10.		
Total Skor		





Lembar Kerja 1.2

Mengembangkan Bakat dan Potensi, serta Keterampilan Memberi

Sebelum diterapkan pada peserta didik, lakukan lembar kerja 1.2 pada diri sendiri terlebih dahulu.

Tujuan Kegiatan:

Di dalam kelompok, Anda diharapkan dapat lebih memaksimalkan potensi dalam mengembangkan bakat dan keterampilan memberi, sehingga nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, dan kerjasama tetap menjadi dasar dalam melakukan kegiatan dimaksud melalui pemantauan teman-teman dalam kelompok.

Kembangkan satu paket kegiatan berikut secara bersama-sama, terdiri dari:

1. Berlatih untuk lebih memaksimalkan potensi dalam mengembangkan bakat yang dimiliki
2. Berlatih mengembangkan keterampilan memberi
(Bagi yang merasa sudah menemukan bakat, potensi tetap harus dikembangkan lagi supaya lebih dari potensi rata-rata, yaitu 10%).

Langkah Kegiatan:

1. Menuliskan beberapa kegiatan untuk mengaktifkan/mengembangkan bakat dalam lembar kerja yang disediakan
2. Menuliskan beberapa kegiatan untuk mengembangkan keterampilan memberi dalam lembar kerja yang disediakan
3. Mempraktikkan pengembangan bakat dan keterampilan memberi

Lembar Kerja **On the Job**

No	Aspek yang Dikembangkan	Hasil Pengembangan
1.	Bakat:	
2.	Keterampilan Memberi	





E. Latihan/Kasus/Tugas

1. Apakah Anda dapat membedakan antara bakat dan potensi? Jika belum, coba baca sekali lagi tentang hal tersebut.
2. Dalam modul ini, keterampilan apakah yang menjadi fokus untuk dikembangkan supaya potensi yang dimiliki dapat berkembang secara maksimal?

F. Rangkuman

Bakat diberikan oleh Tuhan untuk membantu orang lain. Oleh karena itu, bakat harus dikembangkan, tidak boleh didiamkan. Agar pemilik bakat tidak menjadi egois atau arogan ketika bakat berkembang, maka pada saat bakat dikembangkan harus diikuti dengan pengembangan keterampilan berpikir kritis dan keterampilan inovatif yang didasarkan pada keterampilan memberi yang berkualitas, sebagai bentuk latihan kepedulian pada orang lain. Pengembangan bakat dan keterampilan harus dilakukan secara konsisten dan kontinyu sampai menjadi gaya hidup. Dengan demikian, pada saat bakat berkembang, tidak akan muncul sikap ingin dipuji, karena mengembangkan bakat dan keterampilan memberi sudah merupakan hal biasa dilakukan.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah mendalami Kegiatan Pembelajaran 1 tentang pengembangan potensi peserta didik, cobalah untuk menjawab beberapa pertanyaan berikut sebagai bentuk umpan balik dan tindak lanjut.

1. Apakah Anda dapat menangkap *inti* pengetahuan dan keterampilan pengembangan potensi setelah mempelajari Kegiatan Pembelajaran 1?
2. Apakah materi pada Kegiatan Pembelajaran 1 tersusun secara sistematis sehingga memudahkan proses pembelajaran?
3. Apakah Anda merasakan manfaat penguatan pendidikan karakter terutama dalam hal kejujuran, kedisiplinan, dan kerjasama selama aktivitas pembelajaran?
4. Hal apa saja yang menurut Anda kurang dalam penyajian materi Kegiatan Pembelajaran 1 sehingga memerlukan perbaikan?



- 
5. Apakah rencana tindak lanjut Anda terkait dengan proses belajar mengajar di sekolah setelah menuntaskan Kegiatan Pembelajaran 1 tentang pengembangan potensi peserta didik?

H. Pembahasan Latihan/Tugas/Kasus

1. Penjelasan tentang perbedaan bakat dan potensi dapat dibaca pada bagian Prinsip pengembangan potensi.
2. Penjelasan untuk soal nomor 2 juga dapat dibaca pada bagian Prinsip pengembangan potensi.



KEGIATAN PEMBELAJARAN 2 AEROPHONE DAN MEMBRANOPHONE

A. Tujuan

Setelah mempelajari modul, Anda diharapkan dapat menjelaskan berbagai macam instrumen *aerophone* dan *membranophone* dengan mandiri dan penuh percaya diri.

B. Kompetensi dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran 2 ini, Anda diharapkan dapat menguasai pengetahuan tentang alat musik *aerophone* dan membranphone yang meliputi:

1. Mendeskripsikan berbagai macam instrumen tiup kayu dan tiup logam dengan memperhatikan aspek kemandirian, kedisiplinan dan kerjasama.
2. Menjelaskan bentuk dan pemasangan membran, pemasangan tali, menyetem, serta cara memukul instrumen *membranophone* dengan memperhatikan aspek kemandirian, kedisiplinan dan kerjasama.

C. Uraian Materi

1. *Aerophones* adalah penggolongan instrumen musik yang suaranya dihasilkan dari getaran udara. Getaran udara ada yang dihasilkan dari body instrumen, seperti *flute*, *trumpet*, ada juga yang dibantu dengan *reed*, seperti misalnya *saxophone*, *clarinet*, dan lain-lain.

Aerophone dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok instrumen tiup kayu dan kelompok instrumen tiup logam.

- a. Kelompok instrumen tiup kayu, terdiri dari:

- 1) *Flute*

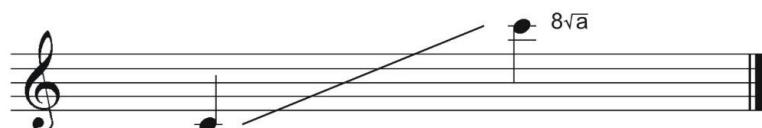
Instrumen ini dibuat pada akhir abad ke-17 oleh French Hotteferre. Kemudian pada tahun 1830 Theobald Boehm





secara radikal merubah desain dan material instrumen tersebut dari kayu menjadi logam, sehingga instrumen *flute* yang didesain baru mempunyai suara yang lebih baik dan cemerlang.

Instrumen *flute* mempunyai kompas/ *ambitus* sebagai berikut:



Gambar 4. *Ambitus flute*

Dua *semitone* paling atas yaitu nada B dan C adalah nada yang sulit dihasilkan namun jangkauan nada rendah suaranya sangat indah. Yang kanan ini banyak dipergunakan oleh komponis modern dalam permainan solo. Instrumen *flute* sangat cocok dipergunakan untuk mengiringi karya-karya melodis yang tenang penuh ornamentasi. *Flute* mempunyai suara yang cemerlang dan mempunyai ketangkasan teknis yang luar biasa.

a) Macam-macam instrumen *flute*



Gambar 5. Picolo



Gambar 6. *Flute*



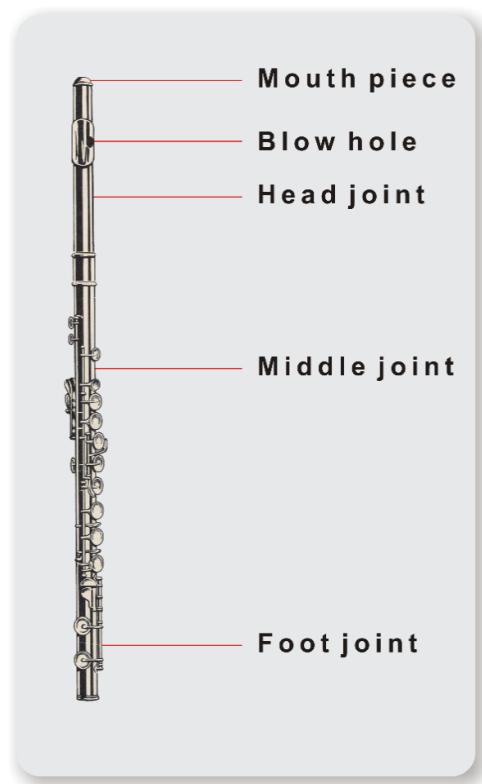
Gambar 7. *Flute alto*





Gambar 8. *Flute* bass

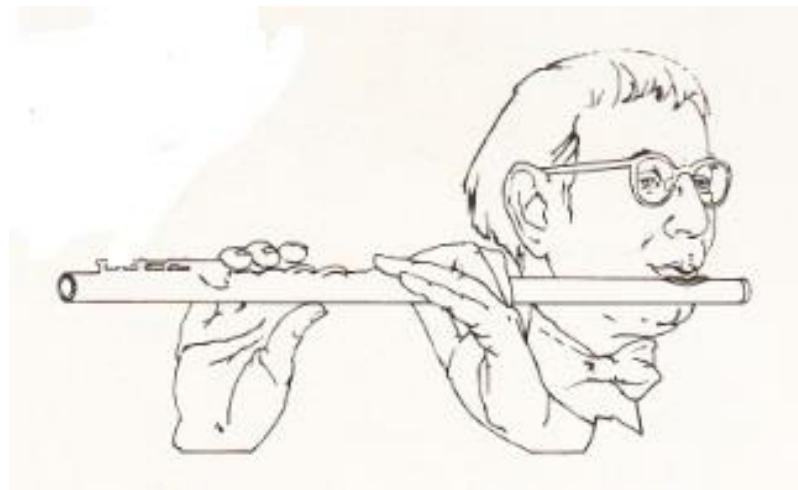
b) Nama-nama bagian instrumen *flute*



Gambar 9. Bagian *flute*



c) Posisi dalam bermain instrumen *flute*



Gambar 10. Sikap bermain *flute*

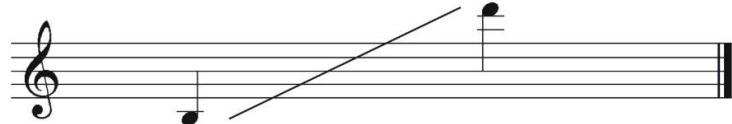
2) *Oboe*

Instrumen *oboe* menggunakan *double reed* (buluh) sebagai lidah getarnya. Instrumen ini merupakan perkembangan dari instrumen *shawn* yang biasa dipergunakan di Eropa pada kurang lebih abad ke-13.

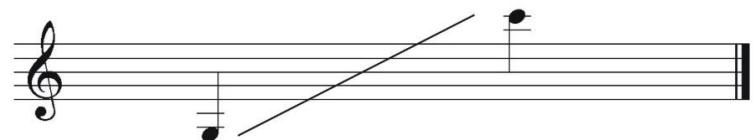
Instrumen *oboe* pertama kali diproduksi oleh keluarga French Hotterre, yang dipergunakan oleh musisi-musisi di kerajaan Louis XIV. Kurang lebih pada abad ke-18 hampir semua kelompok musik di Eropa menggunakan *oboe* dalam berbagai ukuran. Perkembangan mekanik pada instrumen *oboe* mencapai puncak kesempurnaannya pada abad ke-19 yang dipelopori oleh pembuat instrumen di Perancis dengan berbagai sistem mekanik yang lebih lengkap yaitu *cor anglais*, *oboe d'amore* dan *oboe orkestra*.



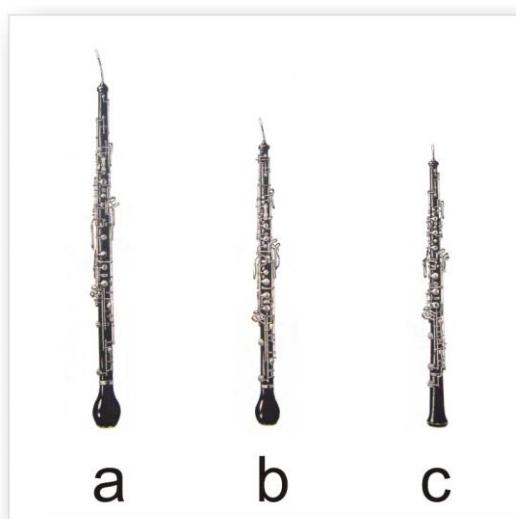
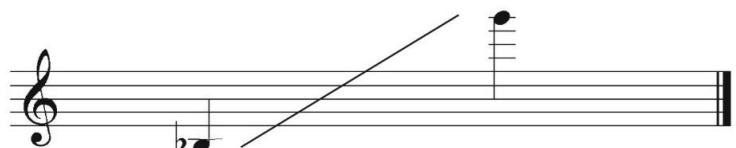
- 
- a) Kompas/ *ambitus* dan jenis instrumen oboe
 - (1) *Cor anglais*



- (2) *Oboe d'amore*



- (3) *Oboe orkestra*



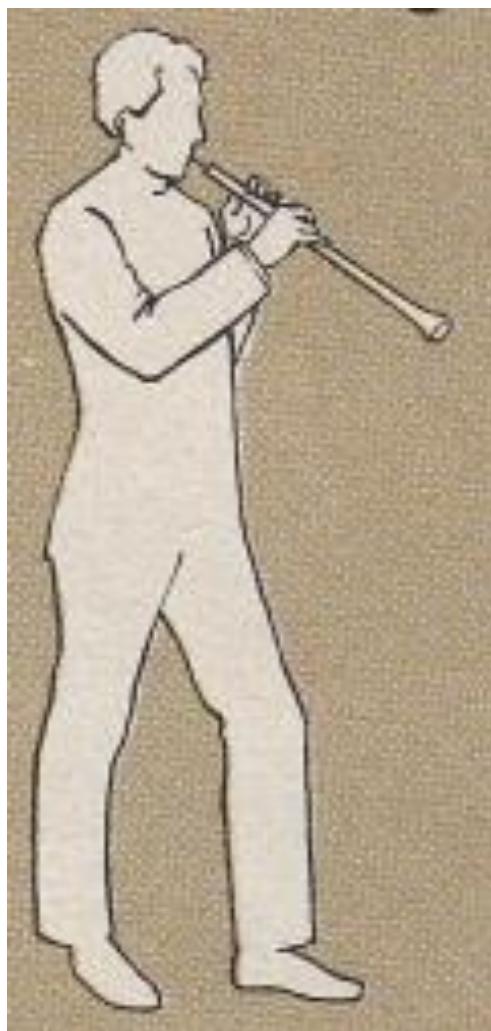
Gambar 11. *Oboe*



Keterangan:

- a. *Cor anglais*
- b. *Oboe d'amore*
- c. *Oboe orkestra*

b) Posisi dalam bermain instrumen *oboe*



Gambar 11. Sikap bermain *oboe*

3) Klarinet

Instrumen ini mampu menghasilkan ekspresi yang hebat dan mempunyai warna suara yang sengau. Instrumen ini merupakan instrumen melodis sehingga tidak dapat memainkan



nada-nada harmoni yang bersifat sebagai pengiring. Instrumen klarinet merupakan instrumen transposisi yang menggunakan *single reed* sebagai lidah getar. Dewasa ini dunia pertunjukkan musik banyak menggunakan klarinet *in Bes* dan klarinet *in A* artinya jika klarinet *in Bes* dimainkan dalam penjarian posisi C, maka nada yang dihasilkan adalah nada *Bes* pada piano. Demikian juga jika penjarian posisi C itu dimainkan dalam klarinet *in A* maka nada yang dihasilkan adalah nada *A*. dengan demikian tulisan dalam partitur untuk klarinet *in Bes* ditulis dengan interval satu nada lebih tinggi daripada kunci aslinya. Sedang untuk klarinet *in A* ditulis dengan interval terts kecil lebih tinggi.

a) Macam-macam instrumen klarinet



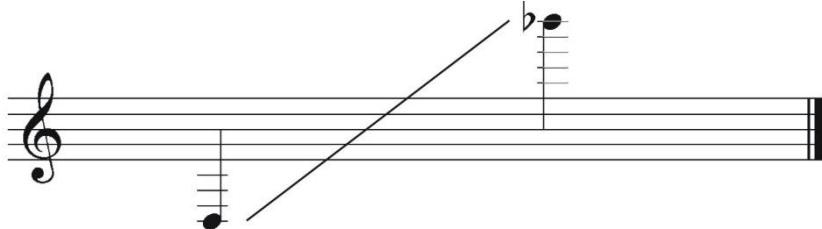
Gambar 12. Macam-macam klarinet

Keterangan

- a. Klarinet *in Es*
- b. Klarinet *in Bes*
- c. Klarinet *in A*
- d. Klarinet alto
- e. Klarinet bass
- f. Klarinet kontra bass

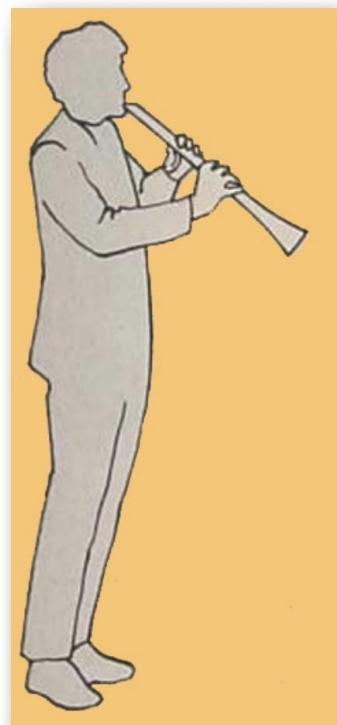


b) Kompas/ *ambitus* instrumen *clarinet*



Gambar 13. Ambitus clarinet

c) Posisi dalam bermain instrumen klarinet



Gambar 12. Posisi bermain clarinet

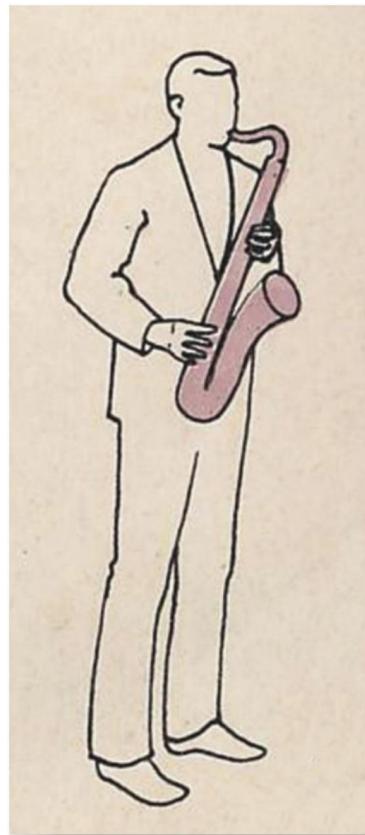
4) Saxophone

Instrumen ini termasuk klasifikasi instrumen klarinet yang menggunakan *single reed*. Instrumen ini dibuat oleh Adolph Sax pada tahun 1840. Instrumen ini umumnya dipergunakan dalam kelompok band atau korps musik militer, kadang-kadang juga dipergunakan untuk bermain solo dalam permainan orkestra.



Ada 8 jenis instrumen saxophone, walaupun yang sering dipergunakan dalam permainan musik hanya saxophone sopran, saxophone alto, saxophone tenor, dan saxophone bariton.

- a) Posisi dalam bermain saxophone



Gambar 13. Posisi bermain saxophone

5) Bassoon

Instrumen ini merupakan instrumen bass dalam kelompok instrumen tiup kayu yang mulai dikembangkan pada abad ke-17 oleh Heckel, seorang pembuat alat musik dari Jerman. Instrumen ini menggunakan *double reed* sebagai lidah getarnya.



a) Kompas/ *ambitus* instrumen bassoon



Gambar 14. *Ambitus basoon*

b) Macam-macam instrumen bassoon



Gambar 15. Macam-macam bassoon

Keterangan:

- a. Bassoon
- b. Contabassoon
- c) Posisi dalam bermain instrumen bassoon





Gambar 16. Posisi bermain *bassoon*

Contoh gambar *wind orchestra*:



Gambar 17. *Wind Orkestra*

b. Kelompok instrumen tiup logam

1) Trumpet

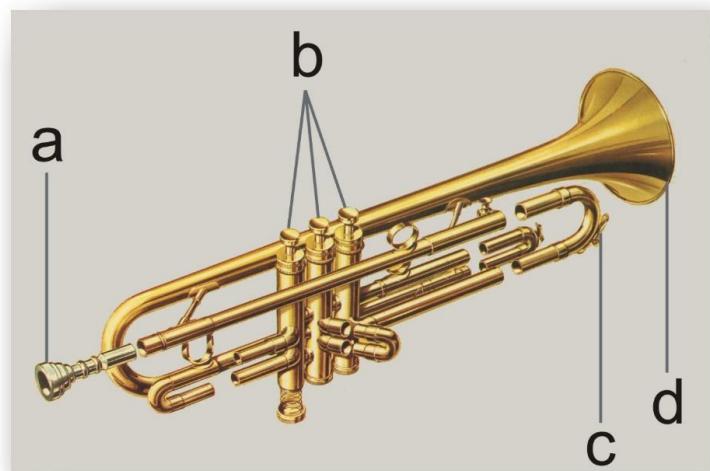
Pada awalnya instrumen trumpet hanya mempunyai jangkauan nada yang terbatas. Kurang lebih pada akhir abad ke-18, para pembuat instrumen logam mulai mengembangkan mekanik





trumpet agar bisa mampu mendapatkan jangkauan nada yang lebih luas. Pada abad ke-19 Stolzel dan Bluhmel memproduksi trumpet dengan menggunakan *piston*. Perkembangan teknologi tersebut merupakan penemuan yang sangat luar biasa yang dapat mempengaruhi dan memungkinkan pemain untuk dapat menjangkau nada-nada yang lebih luas.

- a) Nama-nama bagian instrumen trumpet



Gambar 18. Bagian-bagian Trumpet

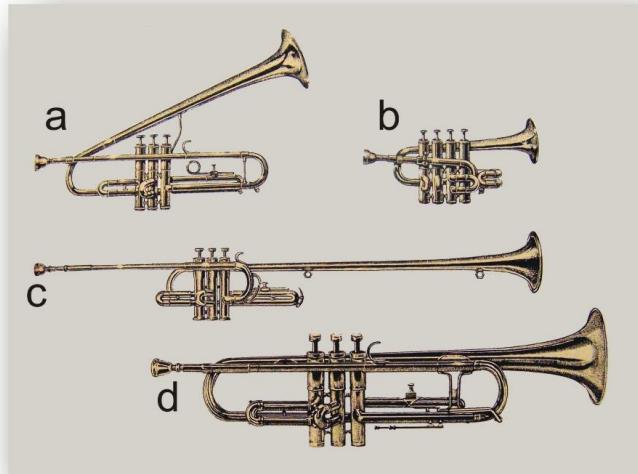
Keterangan:

- a. *Mouth piece*
- b. *Piston*
- c. Klep untuk mengeluarkan air
- d. *Bell*





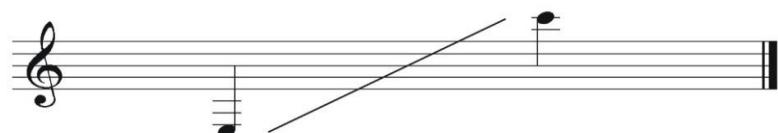
b) Macam-macam instrumen trumpet



Gambar 19. Macam-macam trumpet

Keterangan:

- a. Trumpet yang biasa dimainkan untuk kelompok musik jazz.
 - b. Trumpet *picolo* dimainkan dalam kelompok musik militer.
 - c. Trumpet yang menggunakan piston umumnya dimainkan dalam kelompok *Fan Fare* pada jaman Renainsance
 - d. Trumpet modern *in Bes*, sekarang banyak dimainkan dalam kelompok musik, jazz, orkestra, musik militer dan band.
- c) Kompas/ *ambitus* instrumen trumpet

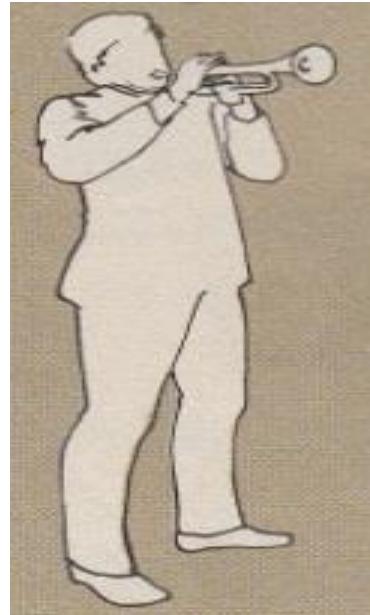


Gambar 20. *Ambitus* trumpet





- d) Posisi dalam bermain instrumen trumpet

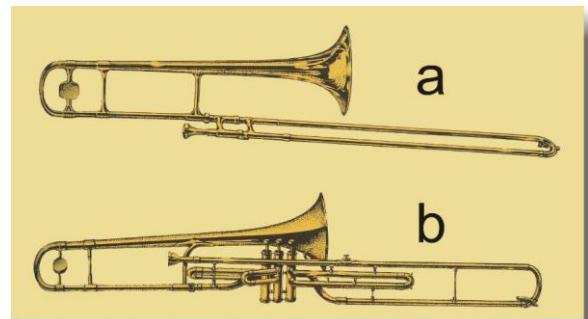


Gambar 21. Posisi bermain trumpet

2) *Trombone*

Instrumen ini suaranya dihasilkan dari getaran bibir pemainnya, sama halnya dengan instrumen trumpet.

- a) Macam-macam instrumen *trombone*



Gambar 22. Macam-macam *trombone*

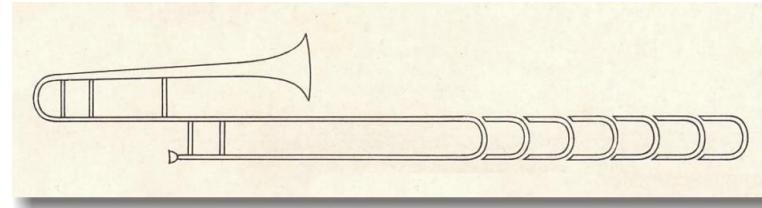
Keterangan:

- a. *Simple slide trombone*
- b. *Modern three – valved trombone*





- b) Posisi *slide* dalam permainan instrumen *trombone*



Gambar 23. Posisi *slide* *trombone*

- c) Kompas/ *ambitus* instrumen *trombone*

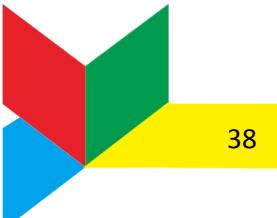
(1) *Trombone* tenor

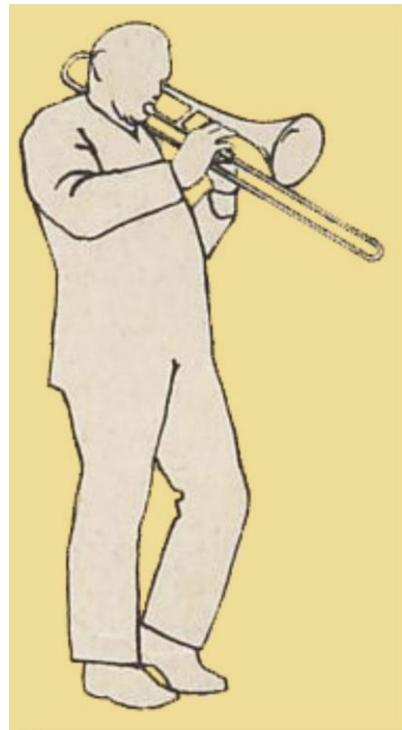


(2) *Trombone* bass



- d) Posisi dalam bermain instrumen *trombone*





Gambar 24. Posisi bermain *trombone*

4) *Horn*

Horn in F sangat umum dipergunakan dalam orkes. Keseluruhan mekanis dan teknik bermainnya sangat berbeda dengan instrumen tiup kayu. Nada-nadanya dihasilkan dari gerakan bibir pemain (Ambasir) dengan tekanan tiupan pada *mouth piece* yang kecil dan sempit.

Teknik dalam meniup berdasarkan atas teknik Ambasir yang dirubah-rubah. Dengan demikian “partial” nada tinggi dalam seri harmonik yang berasal dari satu nada dasar dapat dihasilkan.

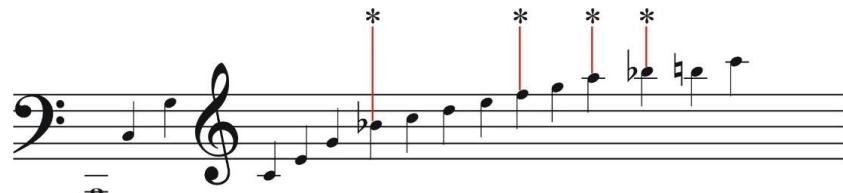
Tingginya suara *horn* tergantung dari panjangnya tabung. Instrumen *horn* dilengkapi dengan tiga katup yang berfungsi untuk merendahkan nada alat tersebut dalam bermacam-macam tingkatan dengan jalan membuka tabung yang panjangnya bermacam-macam. Dengan mengkombinasikan





katup tersebut, akan menghasilkan banyak harmonik yang kromatis.

Nada-nada berikut ini adalah rangkaian harmonik yang dihasilkan dari nada dasar C.

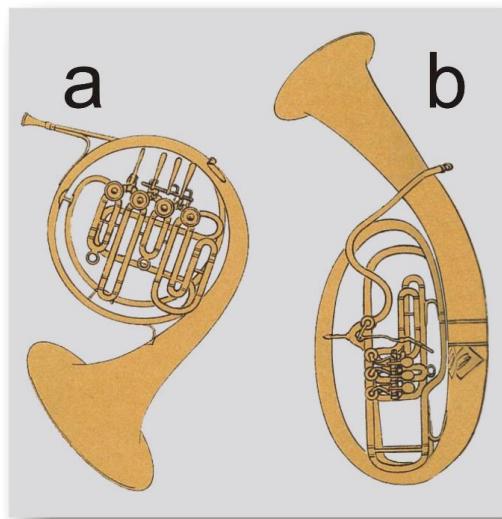


Gambar 25. Nada-nada *horn*

Keterangan

(*) Nada-nada dengan intonasi yang kurang tepat

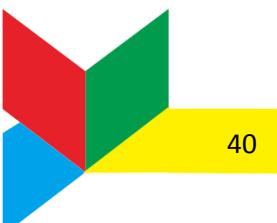
a) Macam-macam instrumen *horn*



Gambar 26. Macam-macam *horn*

Keterangan:

- a. Single Horn in F
 - b. Double Horn in F dan in Bes





b) Kompas/Ambitus Instrumen *Horn*



Gambar 27. Ambitus horn

c) Posisi dalam bermain instrumen *Horn*

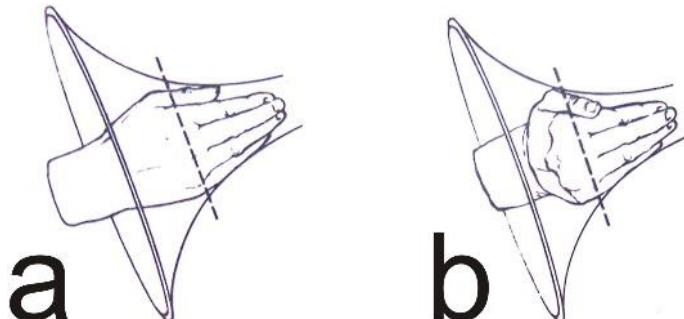


Gambar 28. Posisi bermain *horn*





- d) Posisi tangan kanan dalam bermain instrumen *Horn*



Gambar 29. Posisi tangan dalam bermain *horn*

Keterangan:

- 1) Tangan kanan dimasukkan dalam *Bell Horn*
- 2) Perubahan posisi tangan kanan akan berfungsi dalam membantu untuk kontrol intonasi
- 3) Tangan kanan dapat berfungsi sebagai "demper" untuk mendapatkan efek suara yang berbeda-beda.

4) Tuba

Instrumen ini merupakan kelompok tiup logam *in F*. kualitas suaranya sangat bagus. Instrumen ini mempunyai *ambitus* yang sangat luas dengan karakter suara yang berbeda dengan *trombone*.

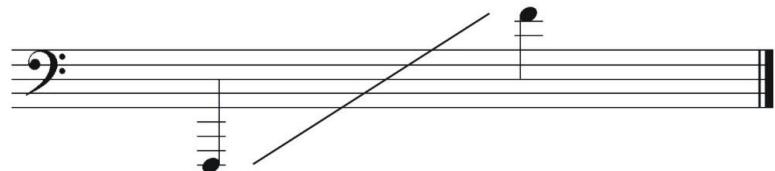
Instrumen tuba dibuat pertama kali di Berlin kurang lebih pada tahun 1830.





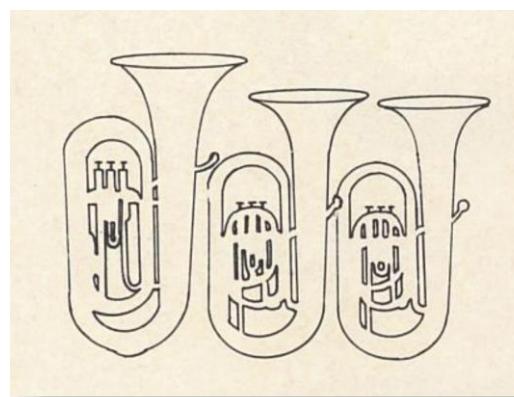
Gambar 30. Tuba

- a) Kompas/ *Ambitus* instrumen Tuba



Gambar 31. *Ambitus* tuba

- b) Macam-macam instrumen Tuba



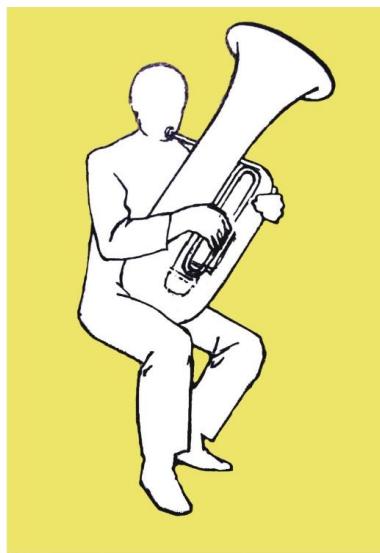
Gambar 32. Macam-macam tuba





Keterangan:

- 1) *Contra bass Tuba in Es*
 - 2) Bass Tuba in Es
 - 3) Bass Tuba in F
- c) Posisi dalam bermain instrumen Tuba



Gambar 33. Posisi bermain tuba

Contoh format *brass orchestra*

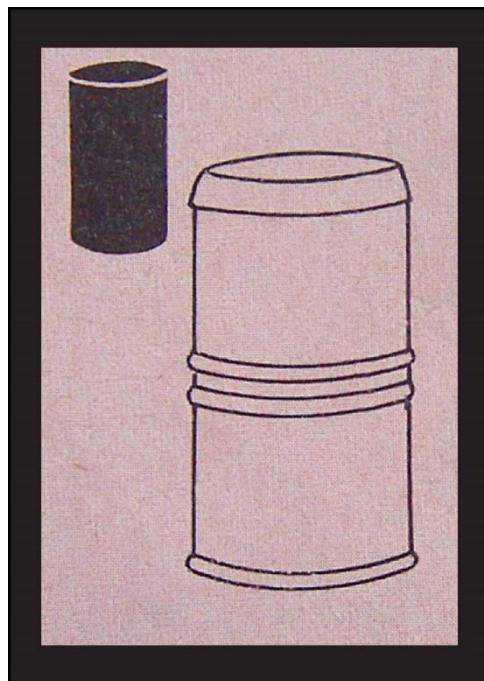


Gambar 34. Brass Orkestra



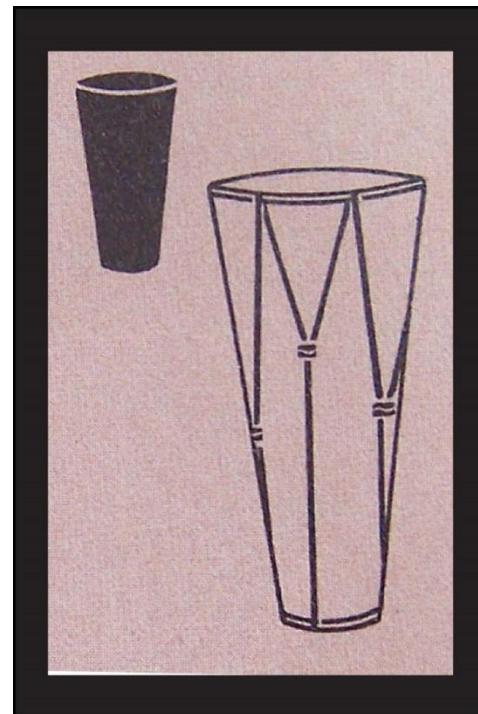


2. *Membranophones* adalah kelompok instrumen musik yang suaranya dihasilkan dari getaran membran yang ditegangkan. Kelompok instrumen ini sebenarnya sudah ada sejak kurang lebih 400 tahun yang lalu di Mesopotamia dan Mesir. Sekarang kelompok instrumen ini berkembang sangat pesat terutama drum yang menduduki peran yang penting dalam musik populer sebagai instrumen pengiring tarian maupun nyanyian. Sejak kurang lebih tahun 1700, drum mulai masuk ke dalam kelompok musik orkestra.
 1. Macam-macam bentuk badan kelompok instrumen *membranophones*

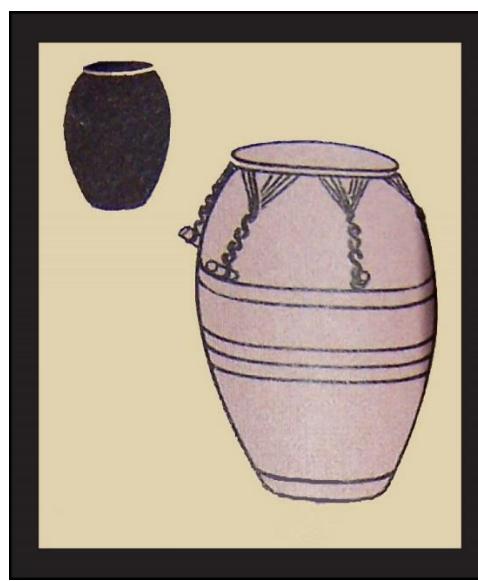


Gambar 35. *Cylindrical*

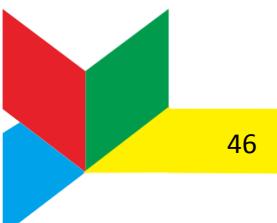


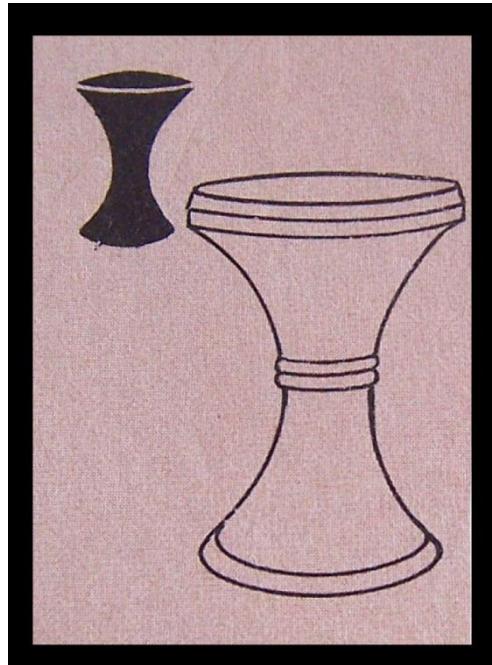


Gambar 36. Conical drum



Gambar 37. Barrel drums



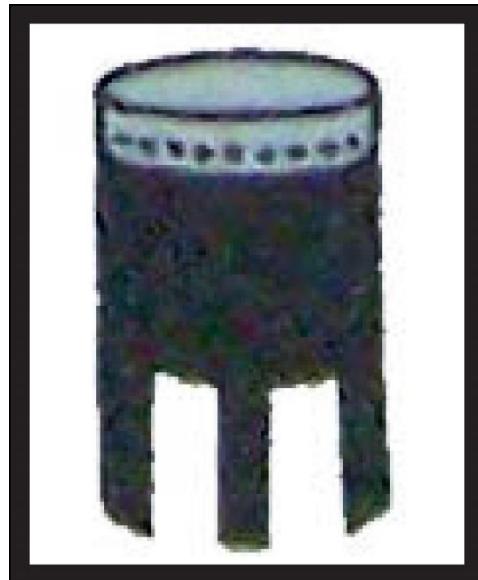


Gambar 38. *Waisted drums*



Gambar 39. *Goblet drums*

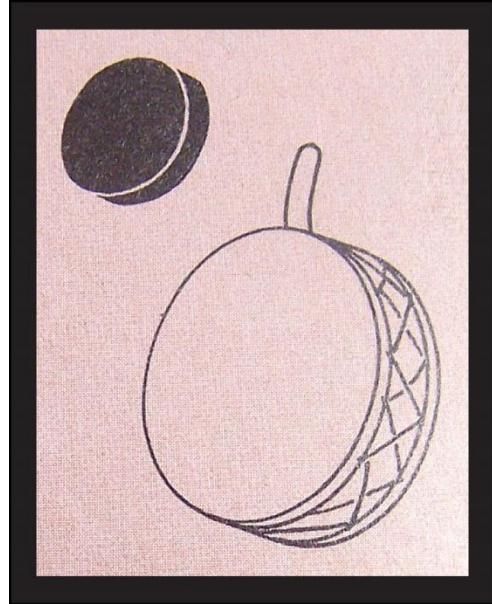




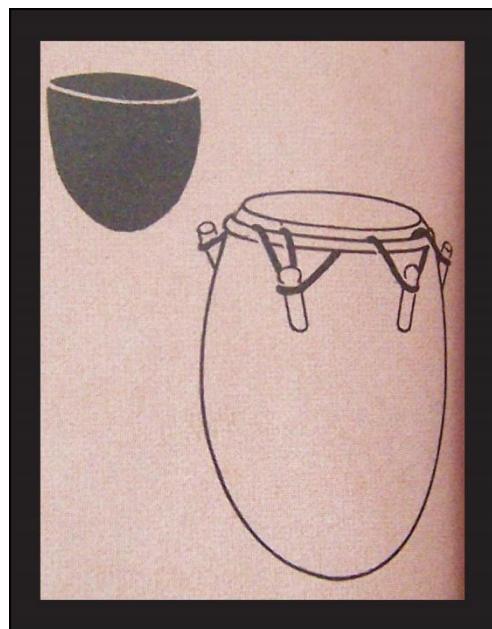
Gambar 40. *Footed drums*



Gambar 41. *Long drums*



Gambar 42. *Frame drums*

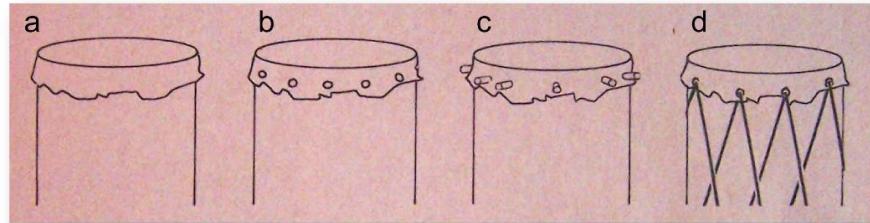


Gambar 43. *Kettle drums*





2. Pemasangan membran

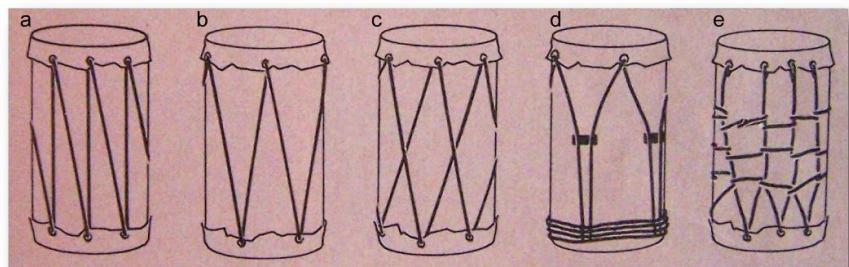


Gambar 44. Berbagai jenis pemasangan membran

Keterangan:

- a. Dengan lem
- b. Dengan paku
- c. Dengan pasak
- d. Dengan tali

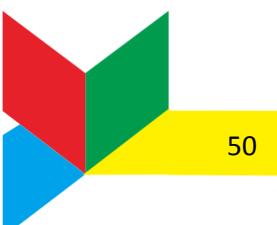
3. Macam-macam cara pemasangan tali pada membran



Gambar 45. Pemasangan tali

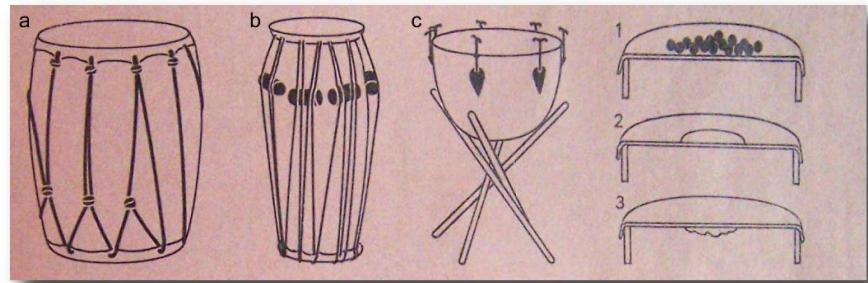
Keterangan:

- a. Dalam bentuk N
- b. Dalam bentuk W
- c. Dalam bentuk X
- d. Dalam bentuk Y
- e. Dalam bentuk Net





4. Cara menyetem (*tuning*) kelompok instrumen *idiophone*

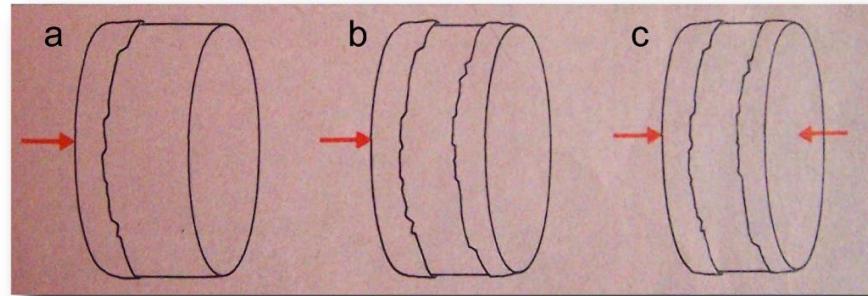


Gambar 46. Menyetem instrumen *idiophone*

Keterangan:

- Mengatur cincin pada simpul tali
- Mengatur penyangga yang terdapat pada tali.
- Memutar “*tuning machine*”

5. Cara memukul membran



Gambar 47. Cara memukul membran

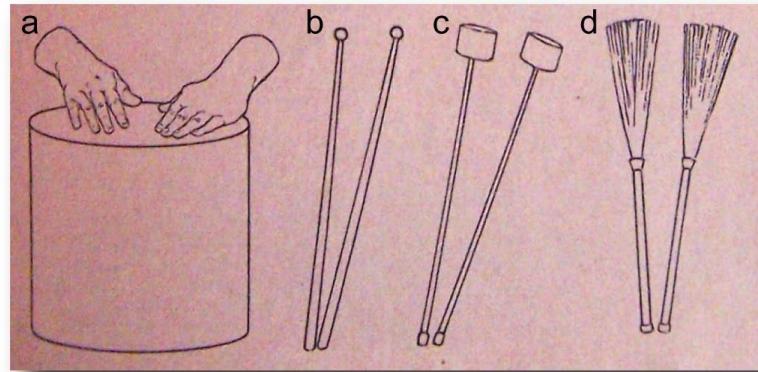
Keterangan:

- Single* membran
- Double* membran 1 sisi dipukul
- Double* membran 2 sisi dipukul





6. Cara membunyikan drum



Gambar 48. Cara membunyikan drum

Keterangan:

- a. Dipukul dengan tangan
- b. Dipukul dengan *stick*
- c. Dipukul dengan *stick* yang ujungnya lunak.
- d. Dipukul dengan *stick* yang menyerupai sikat dari logam (*wire brush*)

Drum Akustik



Gambar 49. Drum Set





Instrumen drum adalah instrumen musik yang dimainkan satu orang. Instrumen ini merupakan alat perkusi dasar yang biasa dipakai dalam musik jazz, pop, ataupun rock.

Secara terperinci drum dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Bas Drum



Gambar 50. Bass drum

Bas drum terletak vertical dan dimainkan dengan sebuah pedal. Dengan cara ini tangan pemain menjadi bebas sehingga memungkinkan untuk memainkan instrumen yang lain. Di dalam ruang bas drum terdapat damper yang berfungsi untuk meredam/ memperpendek suara supaya suara tidak bergaung.

2) Snar Drum



Gambar 51. Snar drum





Snar drum mempunyai dua permukaan, atas dan bawah. Permukaan yang bawah terdapat beberapa dawai/ snar yang menempel pada membran bawah sehingga menimbulkan suara snar. Namun demikian posisi snar bisa diubah melalui sebuah setelan yang bisa mendekatkan snar itu pada membran ataupun tanpa menyentuh sama sekali.

3) *Small Tom*



Gambar 52. *Small Tom*

Small tom terletak di sebelah kiri dari pemain. *Small tom* mempunyai nada yang lebih tinggi pada membrannya dari pada *large tom*.

4) *Large Tom*



Gambar 53. *Large tom*





Large tom terletak di sebelah kanan pemain. *Large tom* mempunyai nada yang lebih rendah pada membrannya dari pada *small tom*.

5) *Floor Tom*



Gambar 54. *Floor tom*

Floor tom terletak di sebelah paling kanan bawah dari pemain. *Floor tom* mempunyai nada yang paling rendah pada membrannya dibandingkan tom yang lain.

6) *Hi-Hat*



Gambar 55. *Hi-hat*





Hi-hat terdiri dari 2 *cymbal*, atas dan bawah, yang dipertemukan dengan cara menginjak pedal kaki. Ketika pedal diinjak kedua *cymbal* saling bersentuhan. Semakin kuat injakan semakin kuat kedua *cymbal* bersentuhan. Dengan demikian, ketika injakan semakin kuat maka suara yang dihasilkan menghasilkan suara *chick*. Ini disebut *closes hi-hat*. Sedangkan jika injakkan kaki pada pedal lunak maka akan menghasilkan suara lebih kasar dari *chick*. Ini disebut *open hi-hat*.

7) *Crash Cymbal*



Gambar 56. Crash cymbal

Crash cymbal biasanya dimainkan pada peristiwa-peristiwa paling penting (klimaks) atau pada aksen-aksen lagu.



8) Ride Cymbal



Gambar 57. Ride cymbal

Ride cymbal biasanya dimainkan untuk membentuk suasana lain yang biasanya lebih ramai seperti misalnya pada *refrain* dari sebuah lagu.



Gambar 58. Pementasan Perkusi (*membranophone*)

D. Aktivitas Pembelajaran

Di bawah ini adalah serangkaian kegiatan belajar yang dapat Anda lakukan untuk memantapkan pengetahuan, keterampilan, serta aspek pendidikan karakter yang terkait dengan uraian materi pada kegiatan pembelajaran ini.



- 
1. Pada tahap pertama, Anda dapat membaca uraian materi dengan teknik *skimming* atau membaca teks secara cepat dan menyeluruh untuk memperoleh gambaran umum materi.
 2. Berikutnya Anda dianjurkan untuk membaca kembali materi secara berurutan. Hal ini perlu dilakukan untuk menghindari keterlewatan materi dalam bahasan kegiatan pembelajaran ini.
 3. Fokuslah pada materi atupun sub materi yang ingin dipelajari. Baca baik-baik informasinya dan cobalah untuk dipahami secara mandiri sesuai dengan bahasan materinya.
 4. Setelah semua materi Anda pahami, lakukan aktivitas pembelajaran dengan mengerjakan lembar kerja berikut.

Lembar Kerja 2

Identifikasi Aerophone dan Membranophone

Tujuan kegiatan:

Melalui diskusi kelompok dan pencatatan Anda diharapkan mampu menguasai materi pembelajaran yang mendidik dalam kegiatan pembelajaran ini dengan memperhatikan kemandirian, kerjasama, kedisiplinan, dan terbuka terhadap kritik dan saran.

Langkah kegiatan:

- a. Bentuklah kelompok diskusi dan pelajari uraian materi secara bersama-sama
- b. Secara berkelompok pelajarilah lembar kerja analisis *aerophone* dan *membranophone*.
- c. Diskusikan materi yang perlu dianalisis secara terbuka, saling menghargai pendapat dengan semangat kerjasama.
- d. Isilah lembar kerja *aerophone* dan *membranophone* pada kolom hasil analisis berdasarkan diskusi kelompok dan selesaikan sesuai waktu yang disediakan.



Lembar Kerja Identifikasi *Aerophone* dan *Membranophone*

No.	Aspek yang diidentifikasi	Hasil Identifikasi
1.	Instrumen Tiup Kayu	Contoh: ...
2.	Instrumen tiup logam	Contoh: ...
3.	Berbagai cara membunyikan instrumen <i>membranophone</i>	
4.	Berbagai alat pada drum set	

5. Dalam kegiatan diklat tatap muka penuh, **Lembar Kerja 2** ini Anda kerjakan di dalam kelas pelatihan dengan dipandu oleh fasilitator.

E. Latihan/Kasus/Tugas

1. Arti kata *aerophone* adalah.....
2. Jelaskan dua kelompok pada instrumen *aerophone* ini!
3. Arti kata *membranophone* adalah.....
4. Drum set terdiri dari....

F. Rangkuman

Aerophones adalah penggolongan instrumen musik yang suaranya dihasilkan dari getaran udara. *Aerophone* dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu: kelompok instrumen tiup kayu (flute, oboe, clarine, saxophone, bassoon) dan kelompok instrumen tiup logam (trumpet, trombone, horn, tuba). Sedangkan *membranophone* adalah kelompok instrumen musik yang suaranya dihasilkan dari getaran membran yang ditegangkan. Ada beberapa cara pemasangan membran ini, antara lain dipasang dengan lem, paku, pasak, ataupun dengan tali. Khusus untuk pemasangan dengan tali ada beberapa macam pemasangan, yakni dalam bentuk N, W, X, Y, ataupun dalam bentuk Net. Sedangkan cara menyetem (tuning) alat *idiophone* ini ada beberapa cara, yakni mengatur cincin pada simpul tali, mengatur penyanga yang terdapat pada tali, ataupun memutar “*tuning machine*”. Instrumen *membranophone* terdapat 2 cara memukul membran, yakni dipukul 1 sisi dan dipukul 2 sisi. Alat pemukul bisa dengan tangan, stick, stick yang





ujungnya lunak, ataupun dipukul dengan *stick* yang menyerupai sikat dari logam (*wile brush*). Instrumen *membranophone* yang paling terkenal adalah drum set yang terdiri dari bas drum, snar drum, *small tom*, *large tom*, *floor tom*, *hi-hat*, *crash cymbal*, dan *ride cymbal*

G. Umpang Balik dan Tindak Lanjut

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran KP2 *Aerophone* dan *Membranophone*, beberapa pertanyaan berikut perlu Anda jawab sebagai bentuk umpan balik dan tindak lanjut.

1. Apakah setelah mempelajari kegiatan pembelajaran KP2 ini Anda mendapatkan pengetahuan dan keterampilan memadai tentang *Aerophone* Dan *Membranophone*?
2. Apakah materi kegiatan pembelajaran KP2 ini telah tersusun secara sistematis sehingga memudahkan proses pembelajaran?
3. Apakah Anda merasakan manfaat penguatan pendidikan karakter terutama dalam hal mandiri dan penuh percaya diri selama aktivitas pembelajaran?
4. Hal apa saja yang menurut Anda kurang dalam penyajian materi kegiatan pembelajaran KP2 ini sehingga memerlukan perbaikan?
5. Apakah rencana tindak lanjut Anda dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar di sekolah setelah menuntaskan kegiatan pembelajaran pembelajaran KP2 *Aerophone* dan *Membranophone* ini?

H. Pembahasan Latihan/Tugas/Kasus

1. Arti kata *aerophone* dapat anda temukan di uraian materi pada alinea pertama.
2. Dua kelompok instrumen itu dapat anda temukan di uraian materi pada alinea kedua.
3. Arti kata *Membranophone* dapat Anda temukan di uraian materi pada sub uraian materi dua.
4. Informasi drum set bisa Anda temukan pada bagian terakhir dari sub uraian dua, *membranophone*.



KEGIATAN PEMBELAJARAN 3

CHORDOPHONE

A. Tujuan

Setelah mempelajari modul, Anda diharapkan dapat menjelaskan berbagai macam instrumen *chordophone* dengan mandiri dan penuh percaya diri.

B. Kompetensi dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran 3 ini, Anda diharapkan dapat menerapkan pembelajaran tentang alat musik *chordophone* yang meliputi:

1. Mendeskripsikan berbagai macam dan karakter instrumen string dengan memperhatikan aspek kemandirian, kedisiplinan dan kerjasama.
2. Menjelaskan berbagai macam dan karakter instrumen petik dengan memperhatikan aspek kemandirian, kedisiplinan dan kerjasama.
3. Menjelaskan berbagai macam dan karakter instrumen piano dengan memperhatikan aspek kemandirian, kedisiplinan dan kerjasama.

C. Uraian Materi

Chordophone adalah golongan instrumen musik yang sumber suaranya dihasilkan dari getaran dawai (*string*). Instrumen golongan ini terdiri dari:

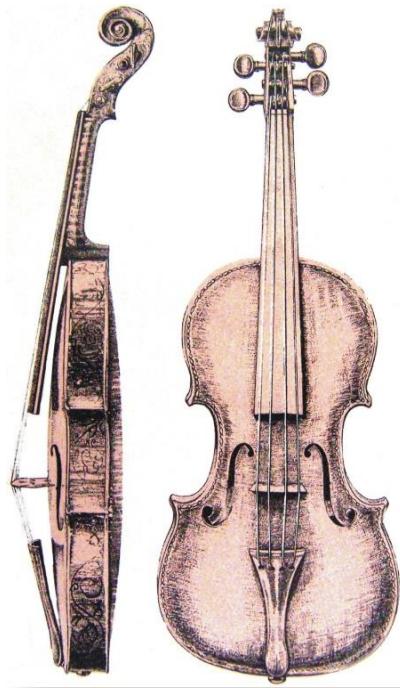
1. Instrumen String

a. Biola

Instrumen ini muncul kurang lebih pada tahun 1550. Instrumen ini merupakan perkembangan dari instrumen abad pertengahan, seperti: Rebec, Fiddle dan Lira da Braccio. Instrumen biola mempunyai 4 (empat) buah senar yang terdiri dari senar E, A, D, dan G. Pada abad ke-16, pembuat biola dari Italia bernama Stradivari dan Guarneri menyempurnakan struktur, bentuk dan keindahan tekstur biola menjadi lebih baik dan indah. Pada abad 18 banyak komponis dan violis seperti Vivaldi dan Tartini memperluas



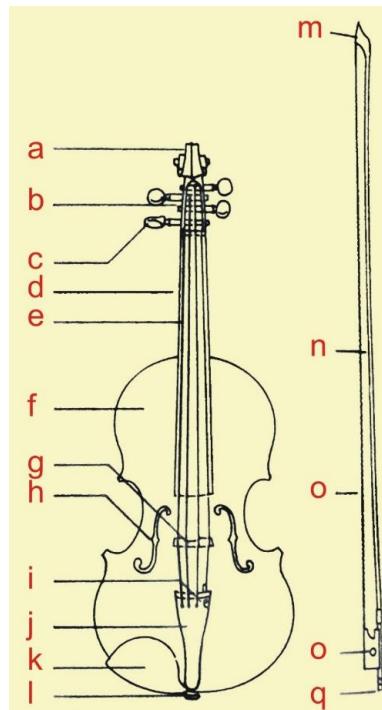
teknik dalam bermain biola, sehingga instrumen ini semakin diminati, karena mempunyai karakter suara yang indah dan mempunyai sifat yang brillan untuk permainan musik.



Gambar 59. Biola



1) Diagram bagian-bagian biola



Gambar 60. Bagian-bagian biola

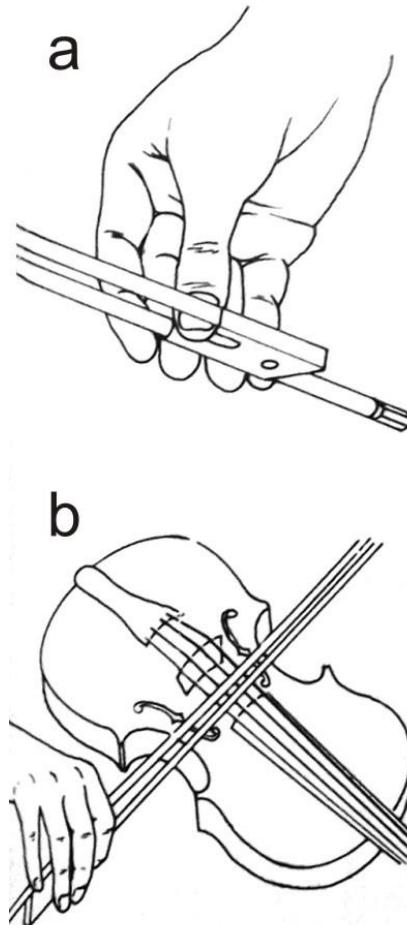
Keterangan:

- | | |
|--------------------------|----------------------|
| a. <i>Scroll</i> | j. <i>Tail piece</i> |
| b. <i>Pegbox</i> | k. <i>Chin rest</i> |
| c. <i>Pegs</i> | l. <i>Buton</i> |
| d. <i>Finger board</i> | m. <i>Point</i> |
| e. <i>String</i> | n. <i>Stick</i> |
| f. <i>Sound board</i> | o. <i>Hair</i> |
| g. <i>Bridge</i> | p. <i>Nut</i> |
| h. <i>Soundhole</i> | q. <i>Screw</i> |
| i. <i>E string tuner</i> | |





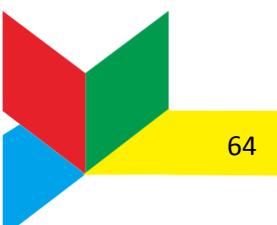
2) Cara Memegang Penggesek Biola (Bow)



Gambar 61. Cara memegang penggesek biola

Keterangan:

- a. Memegang penggesek, ibu jari menyelip diantara kayu penggesek dan bubat (*hair*).
- b. Cara menggesek biola, penggesek melintang di atas senar biola dengan gerakan turun naik, dari ujung peng-gesek sampai pangkal penggesek.





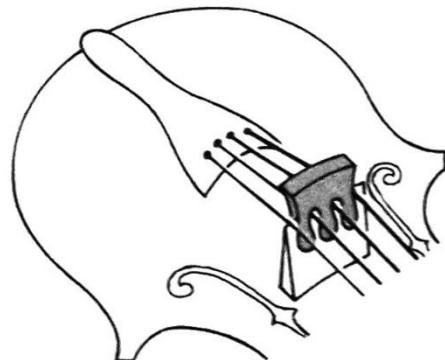
3) Teknik *Pizzicato*



Gambar 62. *Pizzicato*

Teknik ini merupakan teknik dalam memetik biola untuk menghasilkan efek suara yang berbeda.

4) *Mute Biola*



Gambar 63. *Mute biola*

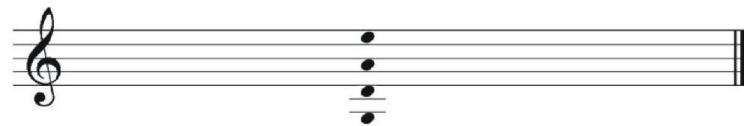
Alat ini dipergunakan oleh pemain untuk membuat efek suara yang lembut. Adapun penempatan alat tersebut adalah dengan cara diselipkan diantara senar.





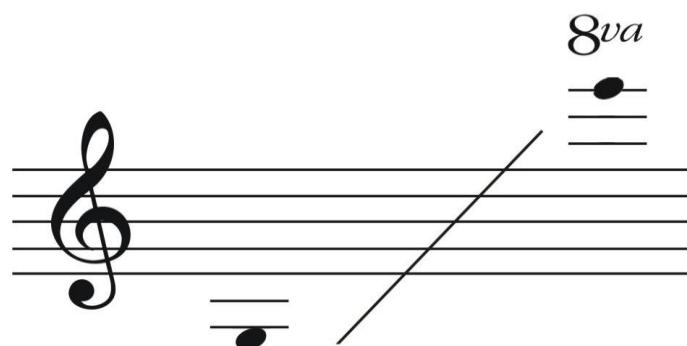
5) Kompas/ Ambitus dan Tuning Biola

a) Tuning

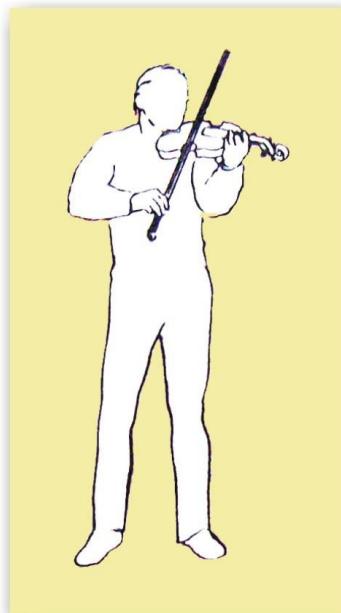


Gambar 64 Ambitus biola

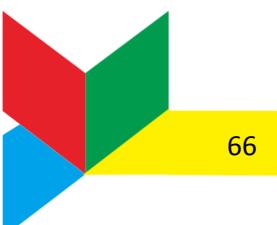
b) Pitch Range



c) Posisi dalam bermain biola



Gambar 65. Posisi bermain biola

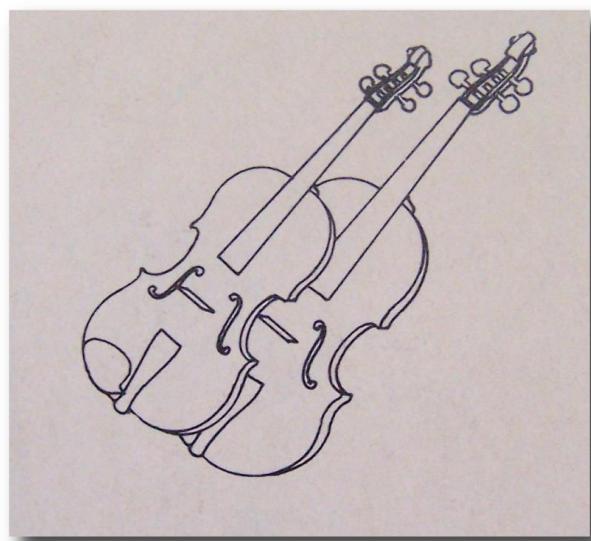




b. Biola Alto

Instrumen biola alto mempunyai bentuk dan struktur yang sama dengan biola. Instrumen biola alto mempunyai ukuran lebih besar dari instrumen biola. Kurang lebih pada abad ke-17 banyak pemain dan komponis mulai mempopulerkan instrumen biola ini karena tertarik dengan karakter suaranya yang melankolis. Instrumen biola alto mempunyai 4 senar dengan tuning A, D, G, C.

Perbandingan ukuran antara biola alto dan biola

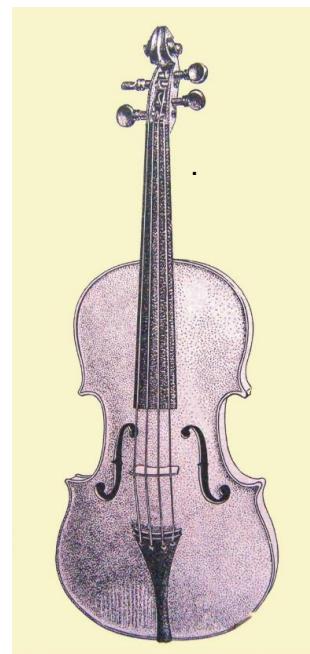


Gambar 66. Perbandingan ukuran biola alto dan biola





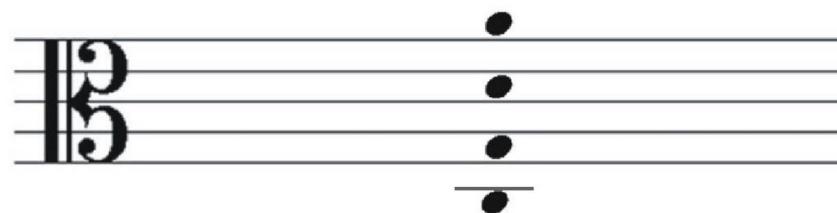
Ukuran biola alto lebih besar dari pada ukuran biola.



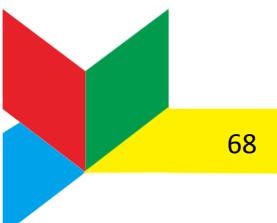
Gambar 67. Biola alto

Ukuran biola alto bervariasi antara 16 inci - 18 inci. Ukuran badan (box resonansi) yang besar akan menghasilkan suara/ tone yang bagus dan bulat

- 1) Kompas/ *ambitus* biola alto
 - a) *Tuning*

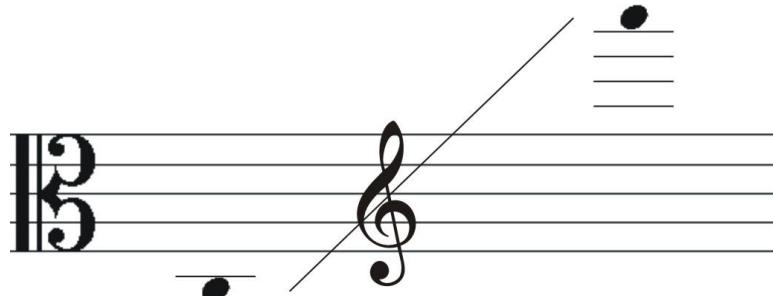


Gambar 68 *Tuning* biola



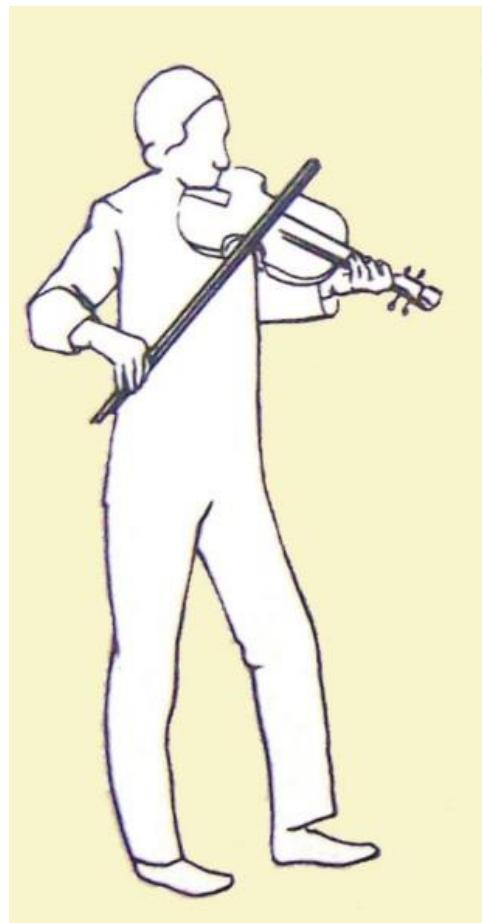


b) Kompas/*ambitus*



Gambar 69 *Ambitus* biola

2) Posisi dalam bermain biola alto



Gambar 70. Posisi bermain biola alto



c. Cello

Instrumen ini merupakan salah satu dari keluarga biola. Instrumen *cello* dikembangkan kurang lebih pada tahun 1500. Walaupun instrumen ini sudah ada sejak 150 tahun yang lalu, perkembangan *Viola da Gamba* sejak abad ke-17 membuktikan bahwa *cello* sangat diperlukan untuk memainkan komposisi-komposisi solo. *Cello* menggunakan 4 senar terdiri dari senar C, G, D, A.

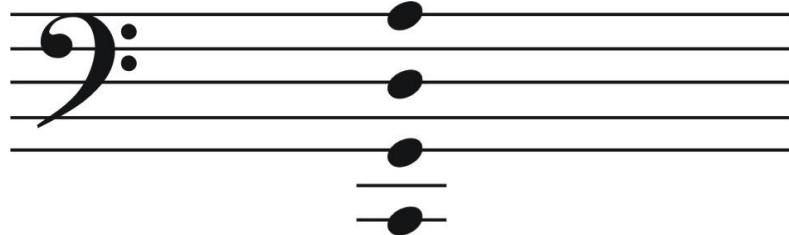


Gambar 71. *Cello*



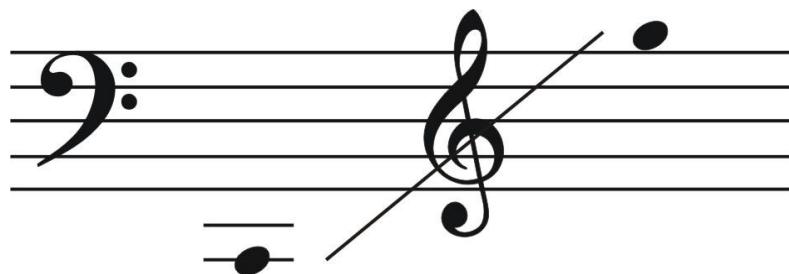
1) Kompas/ *ambitus* instrumen *Cello*

a) Tuning



Gambar 72. Kompas/ *ambitus*

b) Kompas/ *ambitus*



Gambar 73. *Ambitus cello*

c) Posisi dalam bermain *Cello*



Gambar 74. Posisi bermain *cello*



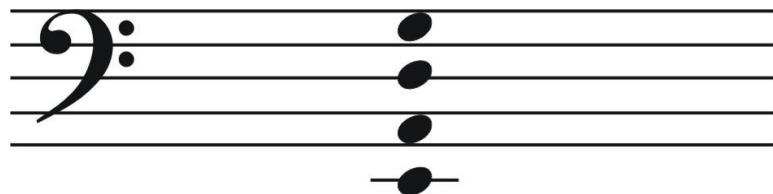


d. *Contra Bass*

Instrumen ini mempunyai karakter suara yang paling rendah di antara keluarga biola. *Contra Bass* mempunyai 4 senar dengan susunan senar E, A, D dan G.

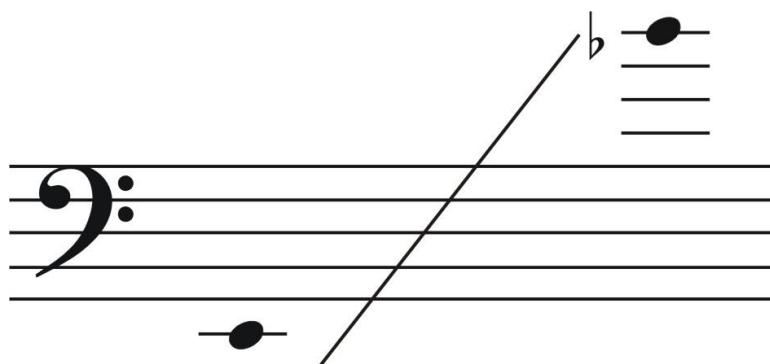
1) Kompas/*ambitus* dan *tuning Contra Bass*

a) Tuning



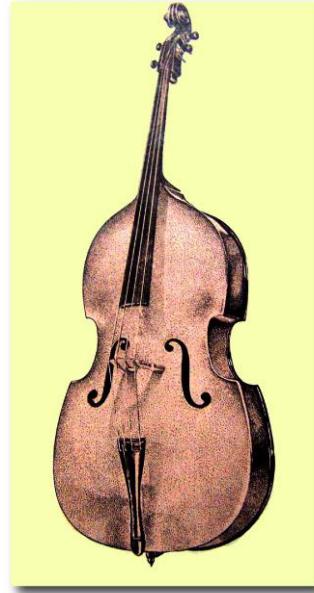
Gambar 75. Ambitus contra bass

b) Kompas/*ambitus*



Gambar 76. Ambitus contrabass





Gambar 77. *Contrabass*

Tipe *Contra Bass* Jerman biasanya mempunyai bentuk lebih ramping daripada tipe *Contra Bass* Italia yang gemuk.

c) Posisi dalam bermain *Contra Bass*



Gambar 78. Posisi bermain *contra bass*





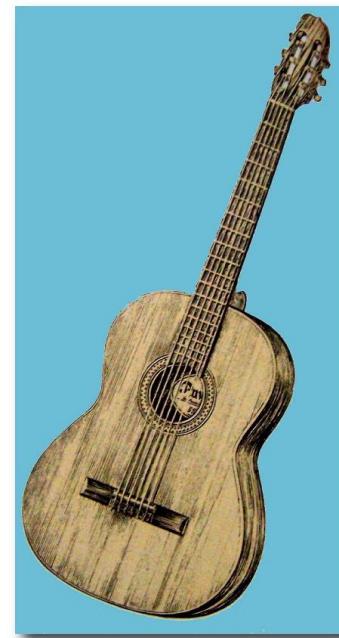
Format *string* orkestra



Gambar 79. String Orchestra

2. Instrumen Petik

a. Gitar Akustik dan Gitar Klasik



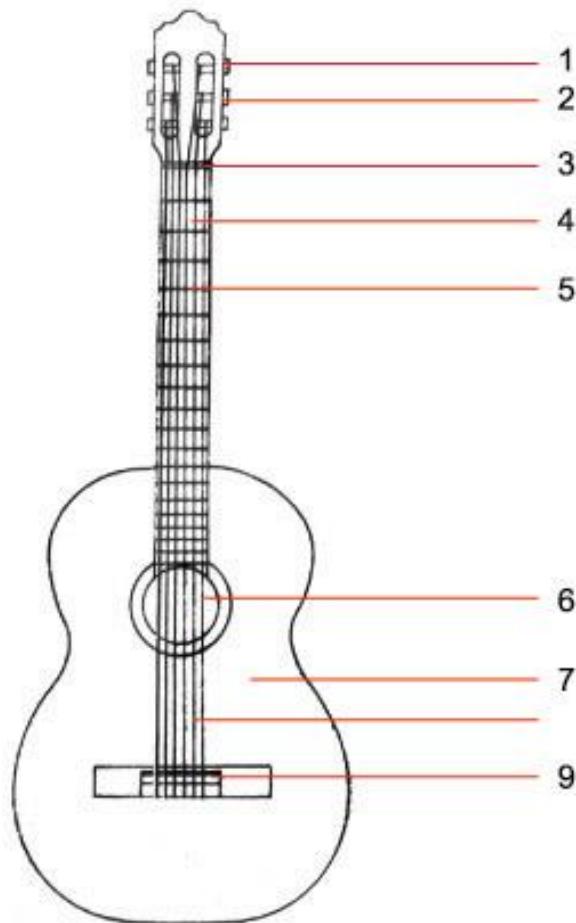
Gambar 80. Gitar klasik





Instrumen ini sangat populer di seluruh dunia. Hal ini dikarenakan kedua instrumen tersebut mempunyai fleksibilitas yang tinggi baik untuk permainan solo maupun sebagai instrumen pengiring. Ada 2 macam jenis gitar, yaitu gitar *spanish*/ gitar klasik dan gitar *folk*. Gitar *spanish* atau gitar klasik mulai dipopulerkan kurang lebih pada abad ke-16, baik sebagai gitar pengiring maupun untuk permainan solo. Gitar *folk* umumnya menggunakan senar baja (*steel*) dan banyak diproduksi dengan berbagai macam ukuran dan model. Kedua instrumen tersebut biasanya digunakan tanpa bantuan listrik.

1) Nama-nama bagian gitar klasik/ *Spanish*



Gambar 81. Nama-nama bagian gitar klasik/ *Spanish*



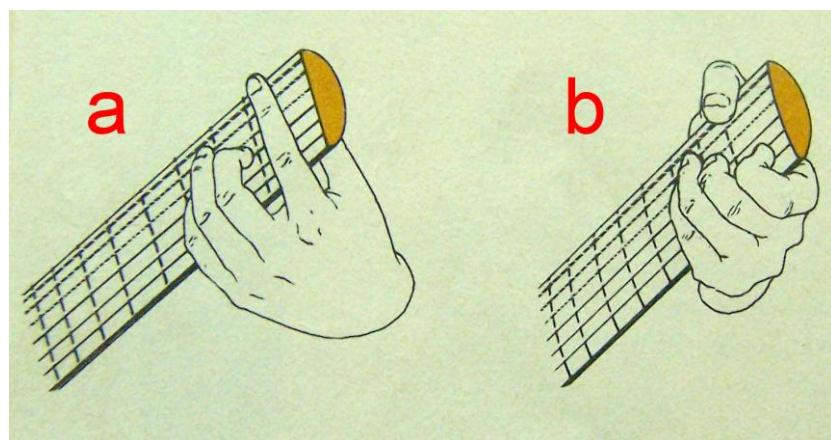


Keterangan:

1. *Machine head*
2. *Peg*
3. *Nut*
4. *Finger board*
5. *Frets*
6. *Sound hole*
7. *Body*
8. *Strings*
9. *Bridge*

Gitar klasik/*spanish* mempunyai 6 senar dengan susunan E, A, D, G, A, E atau dapat juga disebut senar 1, 2, 3, 4, 5, dan 6.

- 2) Posisi jari untuk gitar yang menggunakan senar nylon dan senar baja (*steel*)



Gambar 82. Cara menekan senar

Keterangan:

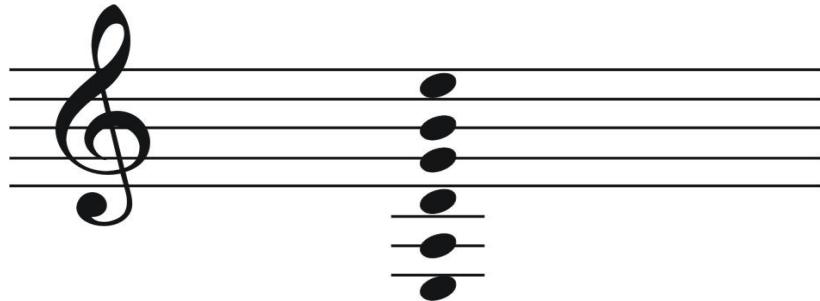
- a) Posisi jari telunjuk untuk pemain gitar klasik, menekan senar ke-6.
- b) Posisi ibu jari, untuk pemain gitar dengan senar baja (*steel*) menekan senar ke-6.





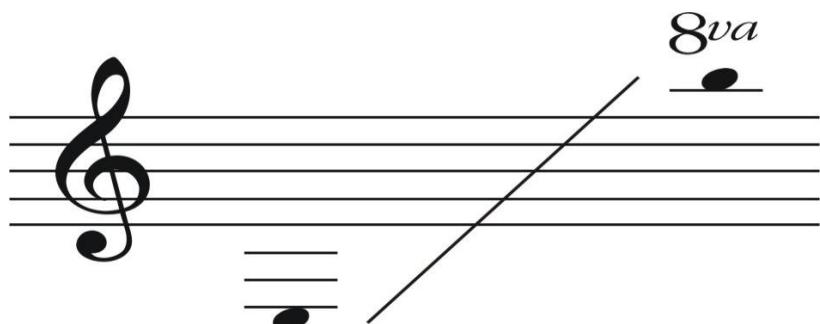
3) Kompas/ *ambitus* dan *tuning* gitar klasik

a) *Tuning*



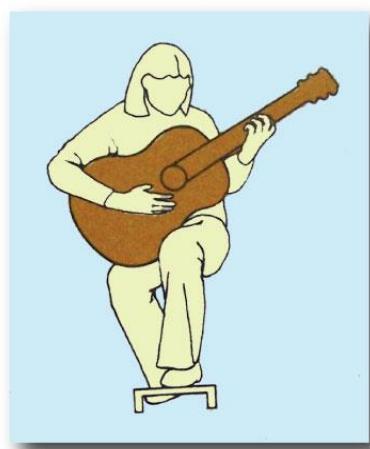
Gambar 83. *Tuning* gitar klasik

b) *Pitch Range*



Gambar 84. *Ambitus* gitar

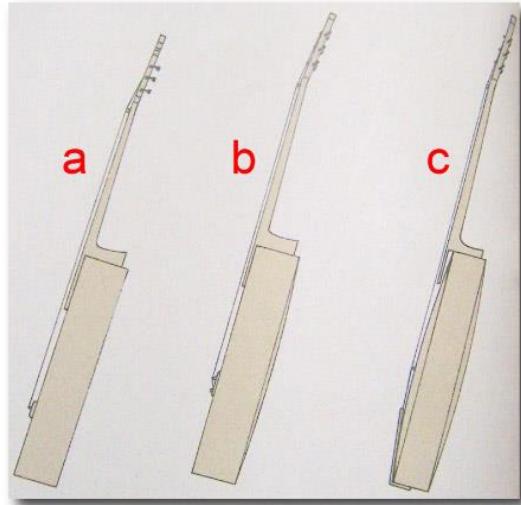
4) Posisi bermain gitar



Gambar 85. Posisi bermain gitar klasik



5) Macam-macam ukuran dan bentuk gitar klasik



Gambar 86. Ukuran gitar klasik

Keterangan:

- a. Bentuk bagian depan dan bagian belakang rata (*flat*).
- b. Bentuk bagian belakang cembung
- c. Ukuran kotak resonansi lebih kecil, cembung bagian depan dan belakang

6) Macam-macam gitar akustik yang menggunakan senar baja (*steel*)



Gambar 87. Macam-macam gitar akustik yang menggunakan senar baja (steel)

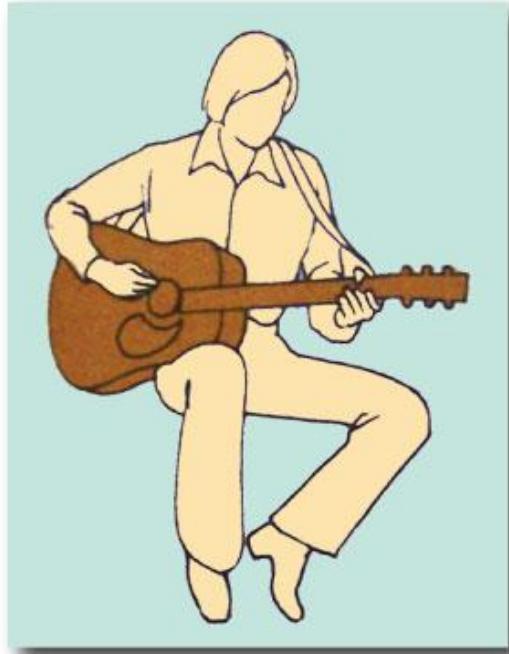
Keterangan:

1. Gitar *folk*
2. Gitar dengan 12 senar
3. Gitar dengan *natal resonator* dan ruang internal, *tone*.
4. Gitar dengan lubang F biasanya dimainkan dalam kelompok musik jazz.





- 7) Posisi dalam bermain gitar *folk* dan tanda posisi jari pada “neck”gitar

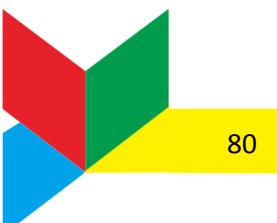


Gambar 88. Posisi bermain gitar *folk*

Format ansamble guitar:



Gambar 89. Ansambel Gitar

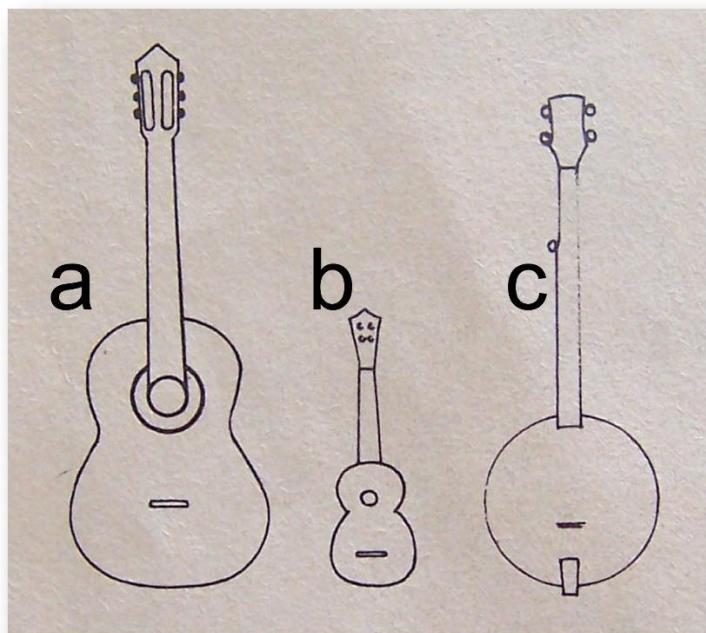




b. Ukulele dan Banjo

Instrumen ini termasuk golongan instrumen “*Plucked string*”, biasanya dimainkan oleh kelompok musik jazz di Amerika maupun di Inggris. Ukulele adalah sejenis instrumen gitar kecil yang dikembangkan di Hawaii kurang lebih pada abad ke-19 dari Portugis. Banjo adalah sejenis gitar yang mempunyai “necked” panjang dengan ruang resonansi bulat. Instrumen ini berasal dari Amerika.

1) Diagram perbandingan antara gitar, ukulele dan banjo



Gambar 90. Perbandingan gitar, ukulele, dan banjo

Keterangan:

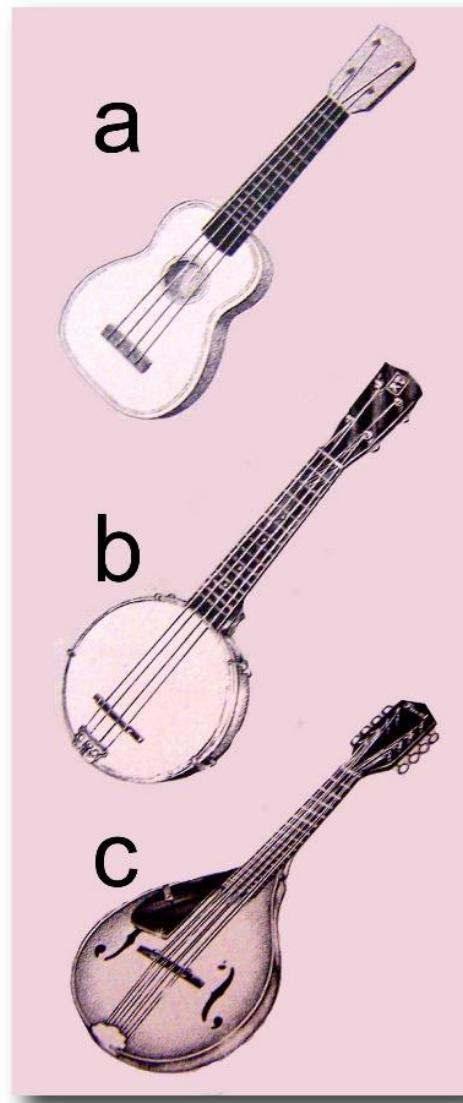
- a. Gitar
- b. Ukulele
- c. Banjo



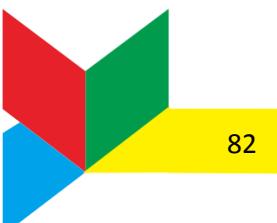


Instrumen ukulele, banjo, dan mandolin

- a. Ukulele. Instrumen ini terbuat dari kayu dan mempunyai 4 senar.
- b. Banjo.
- c. Mandoline, instrumen ini mempunyai 8 senar.

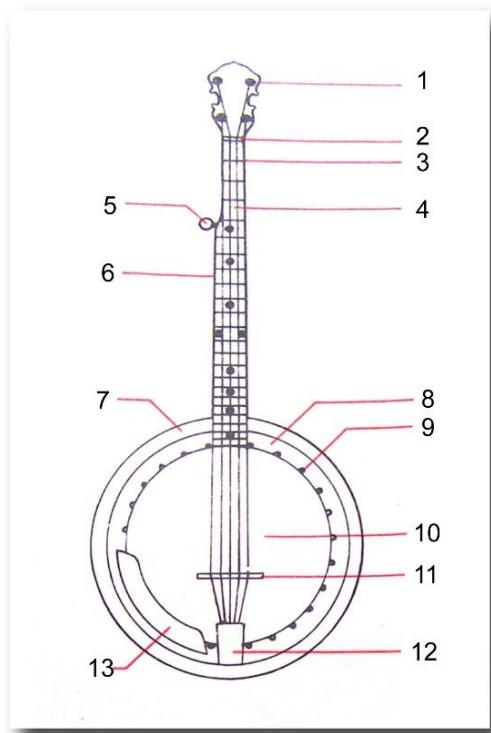


Gambar 91. Ukulele, banjo, dan mandolin





2) Nama-nama bagian instrumen Banjo



Gambar 92. Nama bagian-bagian banjo

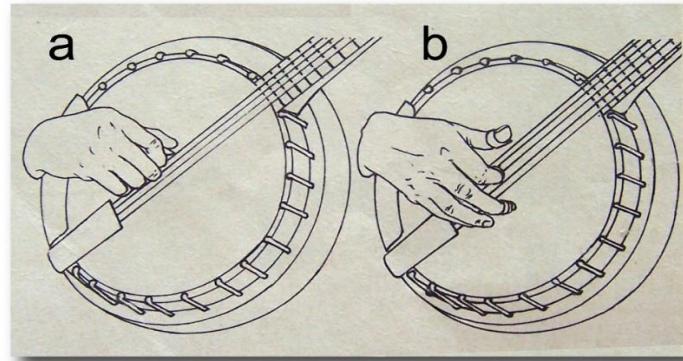
Keterangan:

1. *Tuning Machine*
2. *Machine head*
3. *Nut*
4. *Fret*
5. *Finger board*
6. *Thumb string*
7. *Resonator*
8. *Metal frame*
9. *Thumb string peg*
10. *Tension screw*
11. *Parchment belly*
12. *Bridge*
13. *Tailpiece*
14. *Sleeve protector*





3) Perbedaan gaya dalam memainkan Banjo



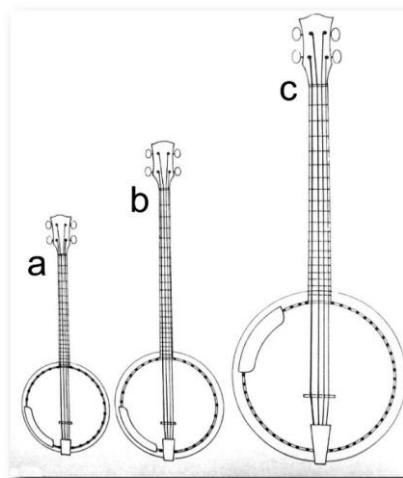
Gambar 93. Gaya permainan banjo

Keterangan:

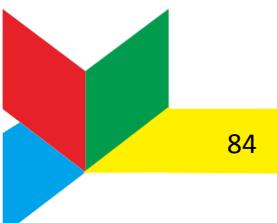
- a. *Strumming*
- b. *Plucking*

Pemain kadang-kadang menggunakan *plectrum* dari metal, plastik dalam memainkan banjo, yang dipasang pada ujung jari telunjuk, jari tengah dan ibu jari.

4) Macam-macam ukuran Banjo



Gambar 94. Macam-macam ukuran banjo





Keterangan:

- a. Banjo tenor
- b. Banjo *long necked*
- c. Banjo bass

Instrumen tersebut mempunyai 4 senar dengan cara membunyikannya dengan menggunakan “plectrum”. Banjo tenor biasa dimainkan untuk permainan solo pada kelompok musik jazz dengan tuning seperti biola.

5) Posisi dalam memainkan banjo dan ukulele



Gambar 95. Posisi bermain Banjo





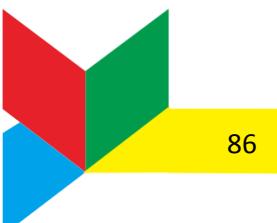
Permainan banjo:



Gambar 96. Pementasan Banjo



Gambar 97. Posisi bermain Ukulele





Permainan ukulele:



Gambar 98. Permainan Ukulele

3. Instrumen Pukul (piano)

Piano adalah alat musik yang sangat populer dan sangat lengkap dibandingkan dengan instrumen lainnya. Alat ini mempunyai jangkauan nada yang sangat luas dan mempunyai peran yang sangat penting karena dapat berfungsi sebagai instrumen solo atau dapat berfungsi sebagai instrumen pengiring baik dalam ansambel/ band atau bentuk lainnya. Piano adalah *Chordophone* yang dipukul, yakni dengan ditekannya tuts maka hammer akan memukul dawai/string yang ada. Ada 2 (dua) macam piano, yaitu piano *upright* dan *grand piano*.



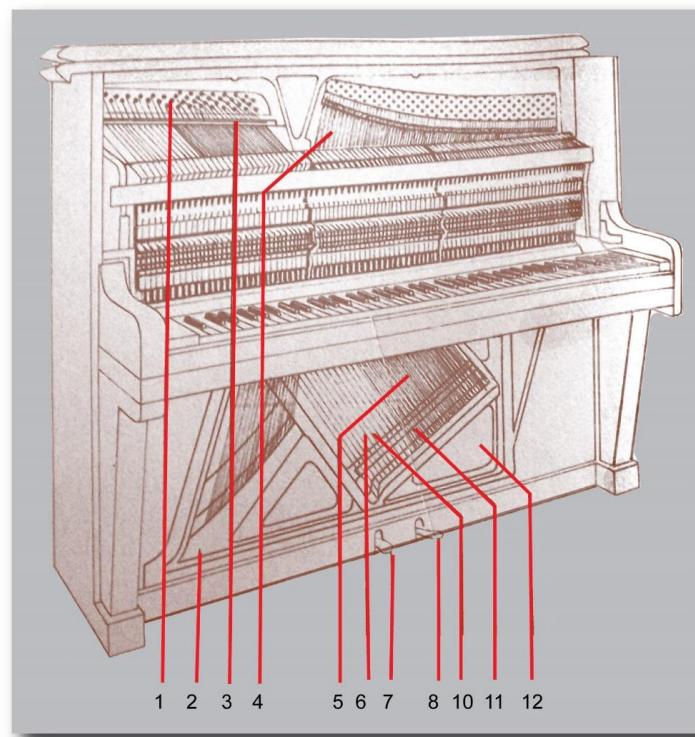


a. *Upright Piano*

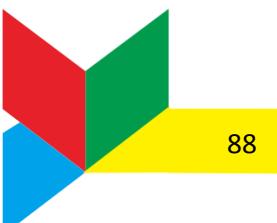


Gambar 99. *Upright Piano*

Nama-nama bagian piano *upright*



Gambar 100. Nama bagian *upright piano*





Keterangan:

1. *Tuning pins*
2. *Iron frame*
3. *Bridge*
4. *Trichords*
5. *Bichords*
6. *Single string*
7. *Sofa pedal*
8. *Sustaining pedal*
9. *Bass string*
10. *Sound board*

Instrumen piano *upright* ditemukan oleh John Issac Hawkins pada tahun 1800 di Philadelphia. Instrumen ini mempunyai susunan senar secara vertikal.

b. *Grand piano*

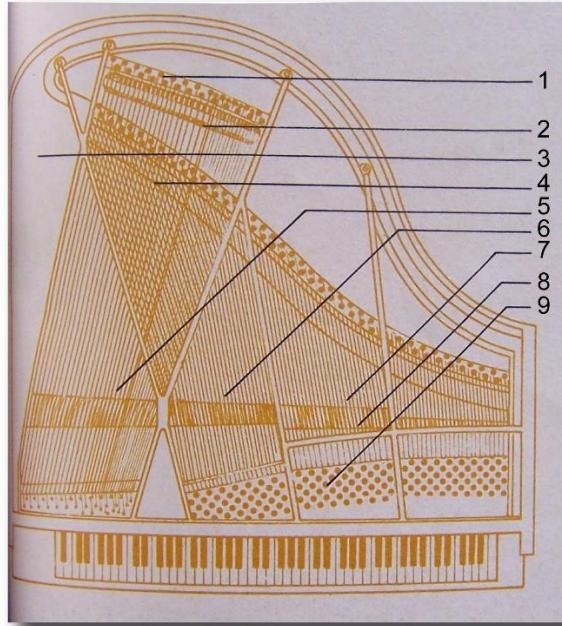


Gambar 101. Grand Piano





Nama-nama bagian *grand piano*



Gambar 102. Nama-nama bagian *grand piano*

Keterangan:

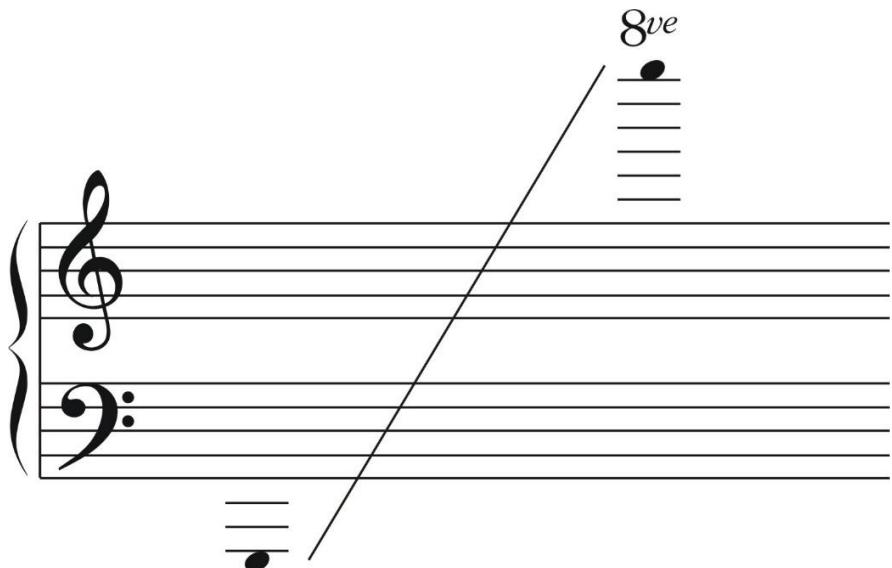
1. *Nitch pins*
2. *Bass bridge*
3. *Sound board*
4. *Long bridge*
5. *Single strings*
6. *Bichords*
7. *Trichords*
8. *Dampers*
9. *Wrest pins*

Instrumen *grand piano* mempunyai susunan senar secara horizontal, dengan tiga pedal yang berfungsi sebagai *sustain* dan pengaturan efek suara lainnya.





Kompas/*ambitus* piano



Gambar 103. *Ambitus* piano

Pementasan *grand piano*:



Gambar 104. Konser Piano

D. Aktivitas Pembelajaran

Di bawah ini adalah serangkaian kegiatan belajar yang dapat Anda lakukan untuk memantapkan pengetahuan, keterampilan, serta aspek pendidikan karakter yang terkait dengan uraian materi pada kegiatan pembelajaran ini.



- 
1. Pada tahap pertama, Anda dapat membaca uraian materi dengan teknik *skimming* atau membaca teks secara cepat dan menyeluruh untuk memperoleh gambaran umum materi.
 2. Berikutnya Anda dianjurkan untuk membaca kembali materi secara berurutan. Hal ini perlu dilakukan untuk menghindari keterlewatan materi dalam bahasan kegiatan pembelajaran ini.
 3. Fokuslah pada materi atupun sub materi yang ingin dipelajari. Baca baik-baik informasinya dan cobalah untuk dipahami secara mandiri sesuai dengan bahasan materinya.
 4. Setelah semua materi Anda pahami, lakukan aktivitas pembelajaran dengan mengerjakan lembar kerja berikut.

Lembar Kerja 3 Deskripsi *Chordophone*

Tujuan kegiatan:

Melalui diskusi kelompok dan pencatatan Anda diharapkan mampu menguasai materi chordophone dalam kegiatan pembelajaran ini dengan memperhatikan kemandirian, kerjasama, kedisiplinan, dan terbuka terhadap kritik dan saran.

Langkah kegiatan:

- a. Bentuklah kelompok diskusi dan pelajari uraian materi secara bersama-sama
- b. Secara berkelompok pelajarilah lembar kerja deskripsi chordophone
- c. Diskusikan materi yang perlu dideskripsi secara terbuka, saling menghargai pendapat dengan semangat kerjasama
- d. Isilah lembar kerja deskripsi *chordophone* pada kolom hasil deskripsi berdasarkan diskusi kelompok dan selesaikan sesuai waktu yang disediakan.



Lembar Kerja Deskripsi *Chordophone*

No.	Aspek yang Dideskripsi	Hasil Deskripsi
1.	Tuning dawai pada berbagai instrumen string	
2.	Perbedaan gitar berdawai logam dan nylon	
3.	Perbedaan grand piano dan upright	

5. Dalam kegiatan diklat tatap muka penuh, **Lembar Kerja 3** ini Anda kerjakan di dalam kelas pelatihan dengan dipandu oleh fasilitator.

E. Latihan/Kasus/Tugas

1. Yang dimaksud dengan *chordophone* adalah.....
2. Sebutkan beberapa instrumen string!
3. Sebutkan perbedaan memegang akor (tangan kiri) pada gitas klasik dan gitar folk.
4. Piano termasuk instrumen pukul karena....

F. Rangkuman

Chordophone adalah golongan instrumen musik yang sumber suaranya dihasilkan dari getaran dawai (*string*). Di dalam golongan instrumen ini ada 3 (tiga) cara membunyikannya, yaitu dengan cara digesek, dipetik, dan dipukul. Alat gesek terdiri dari biola, biola alto, cello, dan contra bas. Alat petik terdiri dari gitar akustik dan gitar klasik, okulele, serta banjo. Sedangkan *chordophone* yang dipukul adalah piano, yakni dengan ditekannya tuts maka hammer akan memukul dawai/string yang ada.





Ada 2 (dua) macam piano, yaitu piano *upright* dan *grand piano*. Perbedaan yang paling menonjol pada kedua macam piano itu adalah pada *string*/senarnya. Piano *upright* senar terpasang pada posisi vertikal, sedangkan pada *grand piano* senar terpasang horizontal.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran KP3 chordophone, beberapa pertanyaan berikut perlu Anda jawab sebagai bentuk umpan balik dan tindak lanjut.

1. Apakah setelah mempelajari kegiatan pembelajaran KP3 ini Anda mendapatkan pengetahuan dan keterampilan memadai tentang chordophone?
2. Apakah materi kegiatan pembelajaran KP3 ini telah tersusun secara sistematis sehingga memudahkan proses pembelajaran?
3. Apakah Anda merasakan manfaat penguatan pendidikan karakter terutama dalam hal mandiri dengan penuh rasa percaya diri selama aktivitas pembelajaran?
4. Hal apa saja yang menurut Anda kurang dalam penyajian materi kegiatan pembelajaran KP3 ini sehingga memerlukan perbaikan?
5. Apakah rencana tindak lanjut Anda dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar di sekolah setelah menuntaskan kegiatan pembelajaran KP3 chordophone ini?

H. Pembahasan Latihan/Tugas/Kasus

1. Arti kata *Chordophone* dapat Anda temukan pada uraian materi paling atas.
2. Beberapa macam instrumen string bisa Anda dapatkan pada uraian materi sub nomor 1 sampai dengan nomor 4
3. Perbedaan memegang akor (tangan kiri) pada gitas klasik dan gitar folk terdapat pada sub uraian materi nomor 1
4. Jawaban ini bisa Anda dapatkan pada uraian materi nomor 3.



KEGIATAN PEMBELAJARAN 4

IDHIOPHONE DAN ELECTROPHONE

A. Tujuan

Setelah mempelajari modul ini peserta diklat diharapkan dapat menjelaskan berbagai macam instrumen *idhiophone* dan *electrophone* dengan mandiri dan penuh percaya diri

B. Kompetensi dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran 4 ini, Anda diharapkan dapat menguasai pengetahuan tentang alat musik *idhiophone* dan *electrophone* yang meliputi:

1. Mendeskripsikan berbagai macam dan karakter instrumen pukul yang suaranya bersumber pada alat itu sendiri dengan memperhatikan aspek kemandirian, kedisiplinan dan kerjasama.
2. Menjelaskan macam dan karakter instrumen musik yang menggunakan listrik dengan memperhatikan aspek kemandirian, kedisiplinan dan kerjasama.

C. Uraian Materi

1. *Idhiophone* merupakan kelompok instrumen musik yang bunyinya dihasilkan dari alat itu sendiri. Kelompok instrumen ini sebenarnya sudah ada sejak beribu-ribu tahun yang lalu ketika kebudayaan manusia tumbuh. Kebudayaan pada jaman batu umpamanya, orang memukul batu-batuhan, atau benda lain seperti tulang, kayu, dan bertepuk sehingga menghasilkan bermacam-macam bunyi dan ritme untuk mengiringi kegiatan ritual ataupun mengiringi tari-tarian.

Keindahan bunyi yang dihasilkan dari berbagai ukuran batu-batuhan, kayu, tulang yang dijadikan alat musik pada waktu itu menginspirasi tokoh-tokoh pembuat alat musik untuk terus dikembangkan menjadi alat



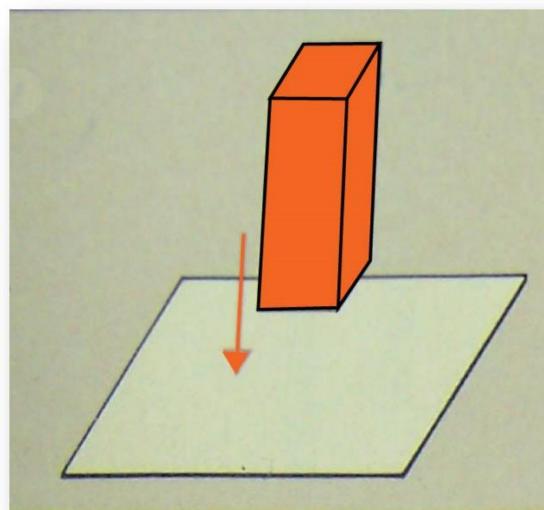


musik modern yang kemudian dimainkan di dalam orkes simponi, seperti *xylophone*, *chimes gong*, *cymbal*, *woodblock*, *tubular bells* dan *glockenspiel* yang sekarang semua itu disebut alat perkusi.

Ada beberapa cara membunyikan kelompok instrumen *idiophone*, yaitu:

a. *Stamping idiophones*

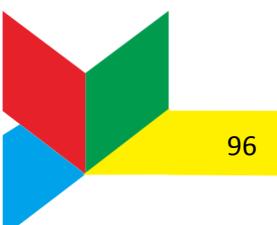
Stamping idiophones adalah kelompok instrumen musik yang suaranya dihasilkan dari “material aktif” yang dibenturkan pada material lain.

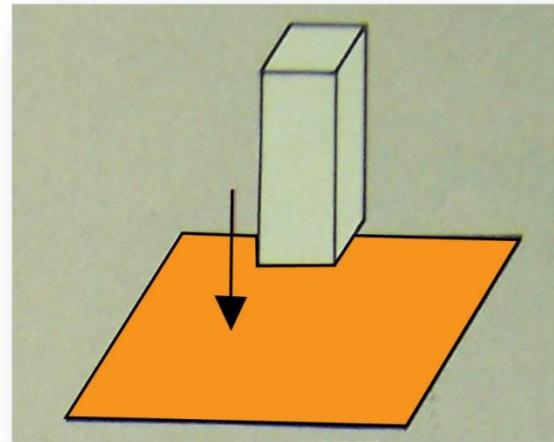


Gambar 105. Stamping idiophones

b. *Stamped idiophones*

Stamped idiophones adalah kelompok instrumen musik yang suaranya dihasilkan dari “material pasif” yang dikenai benturan oleh material lain.

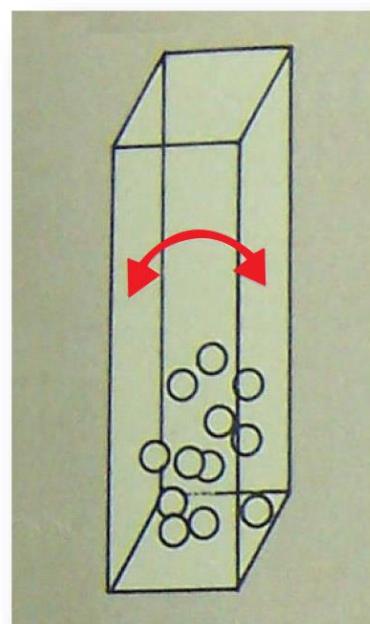




Gambar 106. Stamped idiophones

c. *Shaken idiophones*

Shaken idiophones adalah instrumen musik yang diproduksi suaranya dihasilkan dari “material yang dikocok” seperti rattles/marakas yang terbuat dari berbagai material.



Gambar 107. Shaken idiophones





Contoh:

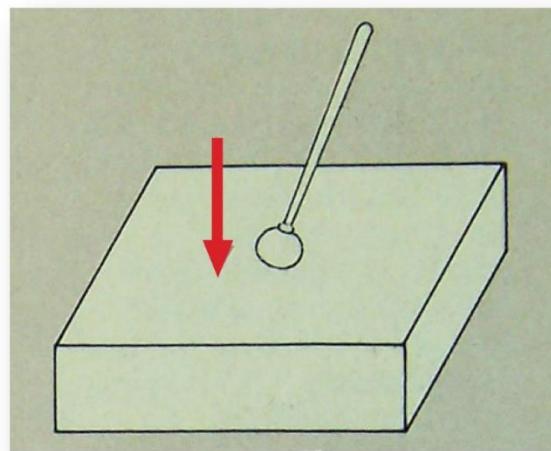


MARACAS

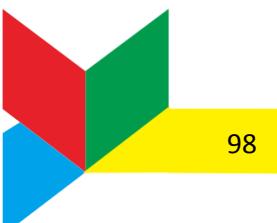
Gambar 108. Maracas

d. *Percussion idiophones*

Percussion idiophones adalah instrumen musik yang suaranya dihasilkan dari “pukulan” benda. Contohnya gong, xylophones, marimba.



Gambar 109. *Percussion idiophones*





Contoh:



Gambar 110. Gong Cina



Gambar 111. Gong Jawa





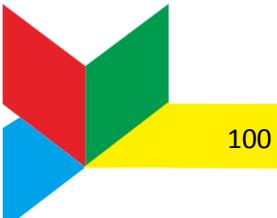
Gambar 112. Bonang



Gambar 113. Marimba



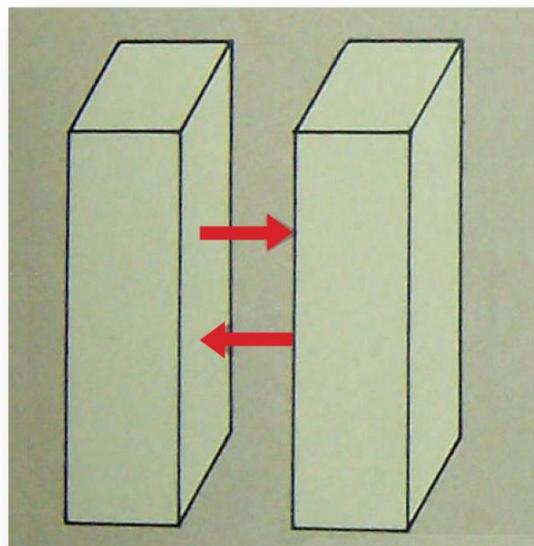
Gambar 114. Xylophone





e. *Concussion idiophones*

Concussion idiophones adalah instrumen musik yang suaranya dihasilkan dari 2 buah benda yang dibenturkan. Contohnya : *cymbal, clappers/ castagnet.*



Gambar 115. *Concussion idiophones*

Contoh gambar:



Gambar 116. Castanets

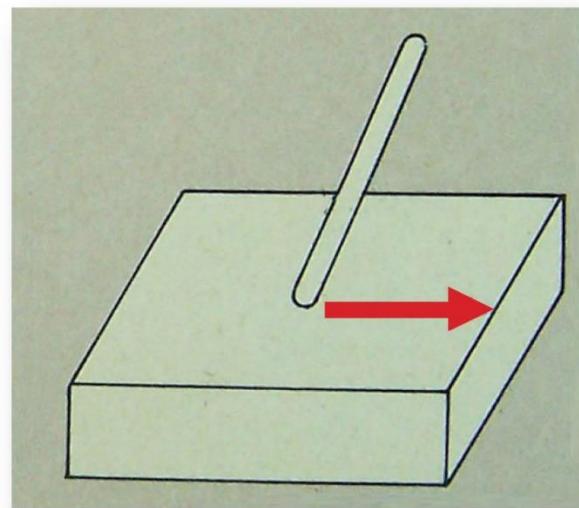




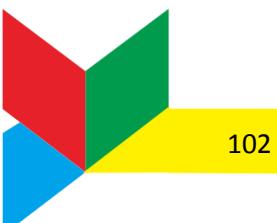
Gambar 117. Claves

f. *Friction idiophones*

Friction idiophones adalah instrumen musik yang suaranya dihasilkan dari dua benda yang digosokkan secara bersama.



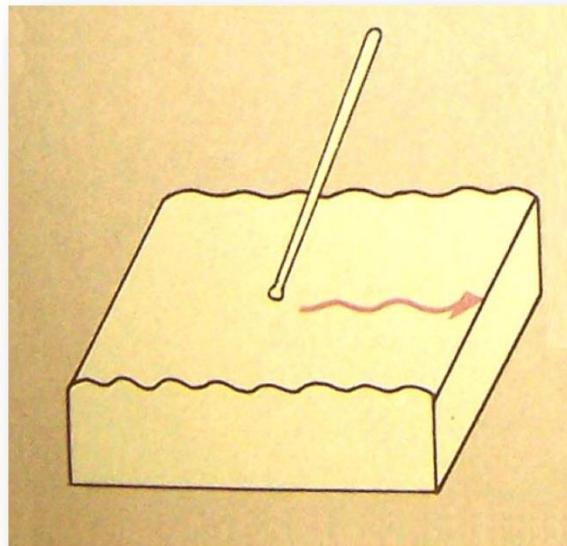
Gambar 118. Friction idiophones





g. *Scraped idiophones*

Scraped idiophones adalah instrumen musik yang suaranya dihasilkan dari benda yang digosokkan pada permukaan yang tidak rata. Contohnya quiro atau papan cuci pakaian.



Gambar 119. *Scraped idiophones*

Contoh gambar:



Gambar 120. Cog Rattle

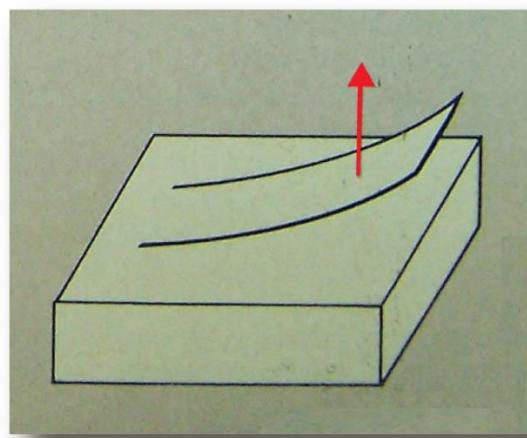




Gambar 121. Guiro

h. *Plucked idiophones*

Plucked idiophones adalah instrumen musik yang suaranya dihasilkan dari kepingan barang tipis yang dapat bergerak secara fleksibel dengan cara dipetik. Contohnya : alat musik rinding/ *Jew's harp*.



Gambar 122. Plucked idiophones



Contoh gambar:



Gambar 123. Jew's Harp



Gambar 124. Mbira





2. *Electophone* adalah alat musik yang suaranya bersumber pada tenaga listrik. Alat musik ini secara garis besar dapat dibagi menjadi dua yakni alat musik elektrik dan elektronik. Alat musik elektrik adalah kelompok instrumen musik yang suaranya dihasilkan dari bantuan elektrik. Sebagai contoh: *vibraphone* apabila membutuhkan efek suara "vibrator" maka tenaga elektrik diperlukan untuk menggerakkan tabung resonator. Demikian juga untuk gitar elektrik, piano elektrik, ataupun bas elektrik. Secara mekanik alat-alat tersebut sudah berbunyi namun sangat pelan. Untuk menambah volume suara dibutuhkan peralatan elektrik, yakni *amplifier*. Sedangkan instrumen musik elektronik memproduksi suara total dari komponen elektronik. Bahkan untuk pengendalian *tuning*/stem, *volume*, pemilihan warna suara semua dari sistem elektronik sehingga alat ini lebih bersifat *portable* dan juga bisa menggunakan *headphone*. Salah satu hal yang paling menonjol yang membedakan instrumen elektrik dan elektronik adalah bahwa instrumen elektronik selalu menggunakan tombol *off/on* untuk mengoperasikan. Sedangkan untuk instrumen elektrik tanpa tombol *off/on* karena pada dasarnya instrumen tersebut bekerja secara mekanik.

a. Instrumen musik elektrik

1) Gitar Elektrik dan Bas Elektrik

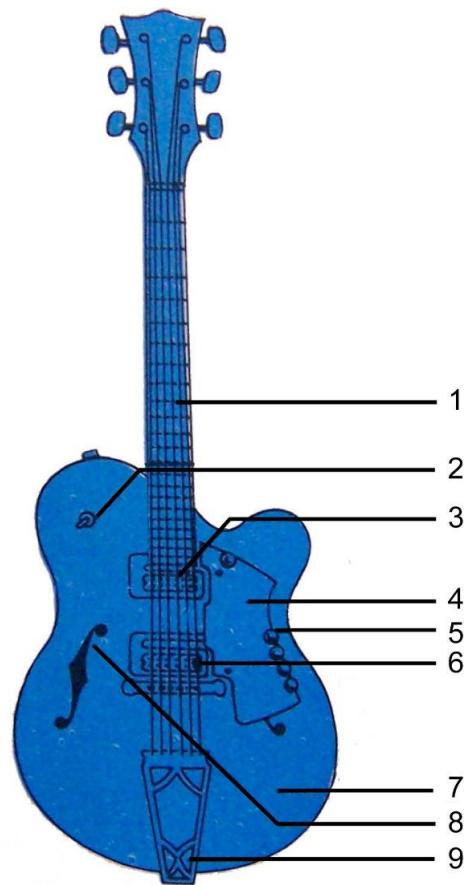
Instrumen gitar elektrik sangat populer di kalangan kelompok musik rock dan pop. Instrumen ini dikembangkan dari instrumen gitar klasik. Di dalam gitar elektrik vibrasi senarnya dibantu dengan peralatan elektronik dan peralatan *sound system* sehingga efek suaranya dapat lebih keras.

Semi akustik gitar, merupakan salah satu tipe instrumen gitar yang dapat dimainkan dengan 2 cara yaitu dengan menggunakan bantuan *amplifier* atau dapat dimainkan secara akustik atau tanpa menggunakan bantuan *amplifier*.



Gambar 125. Gitar semi akustik

- 2) Diagram nama-nama bagian dari instrumen semi akustik gitar



Gambar 126. Bagian semi akustik gitar





Keterangan:

1. *Neck*
2. *Toggle switch*
3. *Bass or Rhythm pick-up*
4. *Pick guard*
5. *Controls*
6. *Treble pick-up*
7. *Body*
8. *Soundhole*
9. *Tail piece*

3) Macam-macam gitar elektrik dengan bahan kayu “*solid*”



Gambar 127. Macam-macam gitar elektrik dengan bahan kayu “*solid*”

Instrumen gitar elektrik dengan bahan “*solid*” tersebut dibuat oleh Gibson. Untuk gitar elektrik yang menggunakan “*double neck*” menggunakan 6 senar tetapi dapat juga disebut menggunakan 12 senar. Kualitas nadanya dibantu dengan peralatan elektrik dan amplifier.



Posisi dalam bermain gitar elektrik



Gambar 128. Posisi bermain gitar elektrik

- a) Gambar bass elektrik dengan bahan “solid”

Instrumen bass elektrik hampir seluruhnya terbuat dengan bahan solid. Instrumen ini mempunyai 4 senar tetapi ada juga yang menggunakan 5 ataupun 6 senar. Untuk 4 senar susunannya adalah G, D, A, E. Untuk 5 senar susunannya adalah G, D, A, E, B. Sedangkan untuk 6 senar susunannya adalah C, G, D, A, E, B.



Gambar 129. Bass elektrik 4 senar





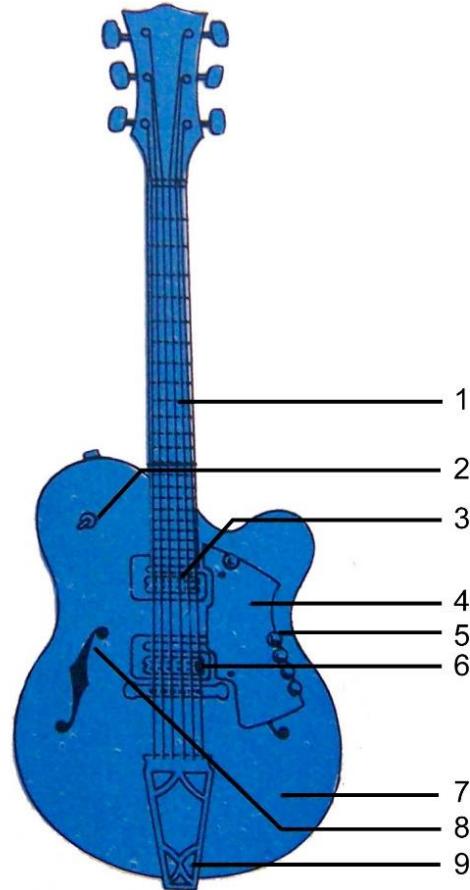
Gambar 130. Bass elektrik 5 senar



Gambar 131. Bass elektrik 6 senar



b) Nama-nama bagian bass elektrik



Gambar 132. Nama-nama bagian bass elektrik (a)

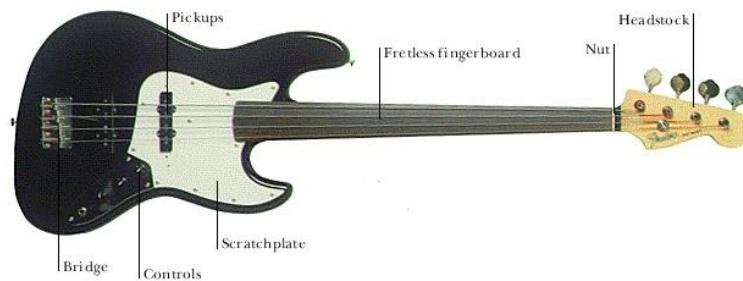
Keterangan:

1. Neck
2. Toggle switch
3. Bass or Rythm pick-up
4. Pick guard
5. Controls
6. Treble pick-up
7. Body
8. Soundhole
9. Tail piece

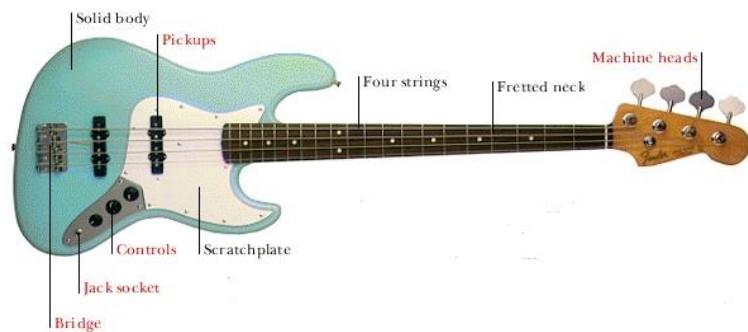




Gambar 133. Nama-nama bagian bass elektrik (b)



Gambar 134. Nama-nama bagian bass elektrik (c)



Gambar 135. Nama-nama bagian bass elektrik (d)

b. Piano Elektrik

Pada dasarnya alat ini sudah menghasilkan suara namun sangat pelan volumenya seperti halnya pada gitar maupun bas elektrik.





Untuk memperkeras diperlukan pengeras suara/ *amplifier*. Alat ini mulai dikembangkan tahun 1930-an.



Gambar 136. Piano Elektrik



Gambar 137. Piano Elektrik menggunakan *tine* sebagai pengganti senar

c. *Vibraphone*

Sedangkan untuk *vibraphone* sumber listrik dibutuhkan untuk memutar katup yang ada di setiap tabung sehingga akan





menimbulkan suara vibrasi. Pada prinsipnya instrumen ini sendiri sudah menghasilkan sumber suara tanpa membutuhkan tenaga listrik.

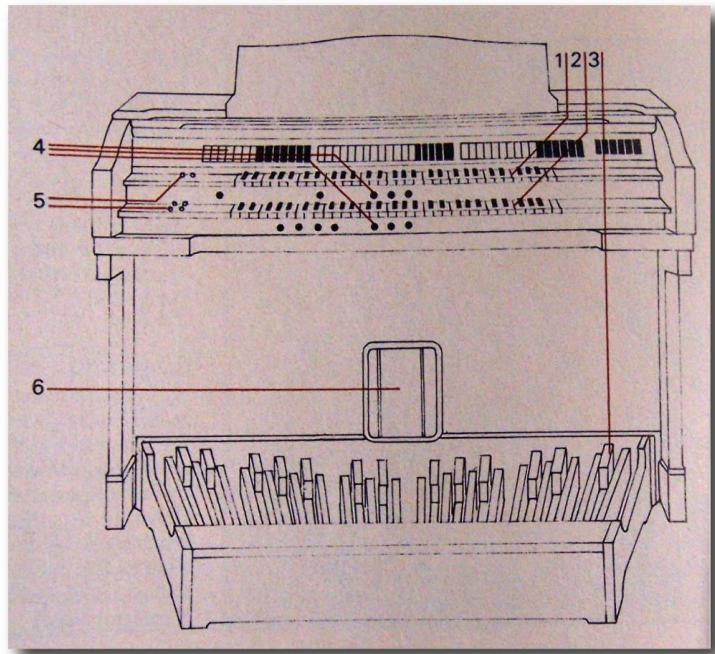


Gambar 138. Vibraphone

3. Instrumen Elektronik

a. Elektrik organ

Pada awalnya instrumen musik organ suaranya dihasilkan dari tekanan udara melalui pipa-pipa. Sesuai dengan kemajuan jaman muncul elektrik organ yang dihubungkan dengan *amplifier* kemudian disambungkan melalui *speaker*. Perkembangan dari elektrik organ sangat pesat dikarenakan perkembangan teknologi yang semakin cepat perubahannya.



Gambar 139. Bagian instrumen elektrik organ

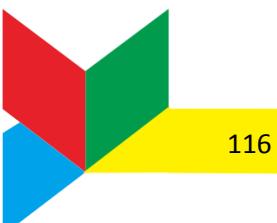
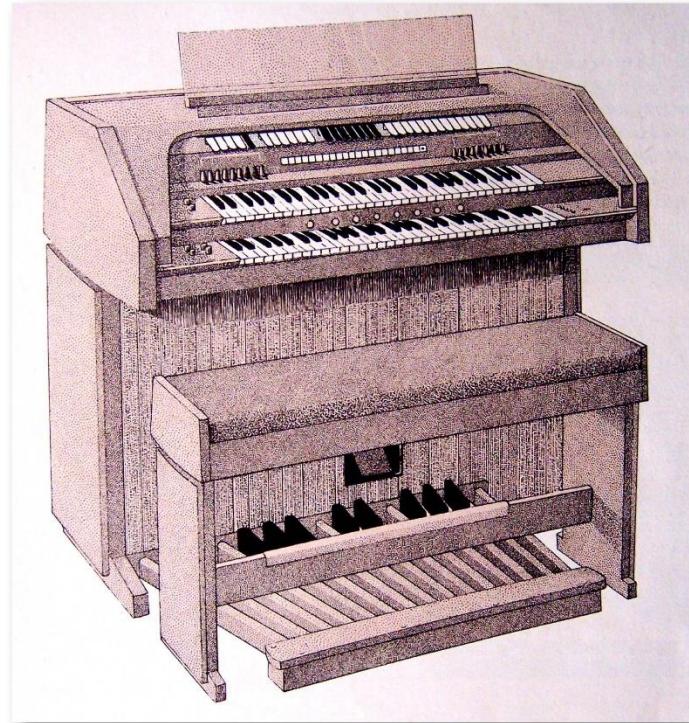
Keterangan:

1. *Tuts 2 manual*
2. *Swell*
3. *Pedal board – bass*
4. *Panel tone quality*
5. *Tombol pre-set*
6. *Foot pedal*





Macam-macam jenis elektrik organ





Gambar 140. Macam-macam jenis elektrik organ

b. Keyboard

1) Jenis *Keyboard*

Pada dasarnya *keyboard* terbagi menjadi 3 jenis menurut fungsinya, yakni :

a) *Keyboard mono timbral* (*mono* = satu, *timbral* atau *timbre* = suara), yaitu *keyboard* yang dalam satu kesempatan dapat menghasilkan satu macam suara instrumen saja walaupun *keyboard* tersebut memiliki banyak macam suara. Misalnya suara piano, *flute*, gitar, drum, dsb. *Keyboard* ini banyak digunakan pada kalangan profesional, misalnya pada band ataupun bisnis rekaman mengingat *keyboard* ini memiliki kwalitas serta warna suara yang bagus. Contoh produk *keyboard synthesizer mono timbral* seperti misalnya Roland D 5, Roland D 50, Yamaha DX 7, dsb.





Gambar 141. Keyboard *mono timbral* Yamaha DX-7

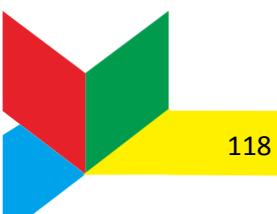


Gambar 142. Keyboard *mono timbral* Roland D-50

- b) *Keyboard Multi timbral* (*multi* = banyak, *timbral* = suara), yaitu *keyboard* yang dalam satu kesempatan dapat menghasilkan lebih dari satu macam suara instrumen musik. Misalnya suara piano, gitar, *flute*, drum mampu berbunyi secara bersama-sama. *Keyboard* ini cocok untuk penggarapan aransemen. *Keyboard* ini banyak digunakan dalam kegiatan rekaman. Contoh produk *keyboard multi timbral* adalah Yamaha SY 77, Roland JV series, Roland XP series.



Gambar 143. Keyboard multitimbral Roland JV-80





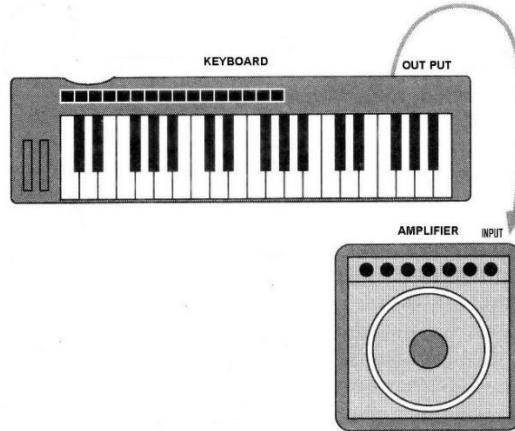
- c) *Keyboard Accompaniment* (iringan), yakni *keyboard* untuk mengiringi/ dimainkan secara langsung. *Keyboard* ini termasuk *keyboard multi timbral* yang memungkinkan kita untuk memainkannya beberapa macam suara instrumen musik secara langsung. Jenis *keyboard* ini yang paling banyak diminati karena selain efektif penggunaannya, harganya pun bervariasi. *Keyboard* jenis inilah yang akan banyak dipelajari dalam kesempatan ini. Contoh produk ini adalah Roland E series, Roland G series, Yamaha PSR series, Korg Pa series, Korg I series, Technic KN series, dsb.



Gambar 144. Keyboard Accompaniment Roland VA-7

Dalam setiap pertunjukan *keyboard* membutuhkan alat bantu *amplifier* sebagai penghasil suara, yakni dengan menghubungkan *line out keyboard* menuju *amplifier*. *Amplifier* berfungsi sebagai pengeras *signal* suara yang dihasilkan dari *keyboard* melalui kabel *output keyboard* yang dihubungkan dengan *input amplifier*.



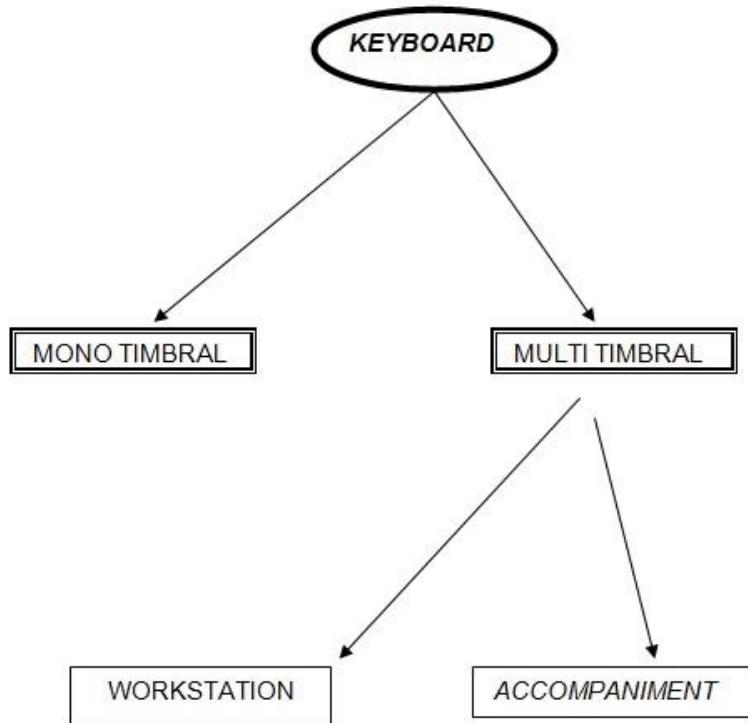


Gambar 145. Koneksi keyboard dan amplifier

Lubang *output* pada *keyboard* biasanya ada 2 yakni lubang R dan lubang L/ L – R. Lubang L/L – R digunakan bila *keyboradnya mono*. Jika *keyboard* *stereo* maka menggunakan kedua-duanya. Perhatikan gambar berikut ini.



Gambar 146. Out put Keyboard



Gambar 147. Jenis dan Macam *keyboard*

2) Solo *Keyboard*

Kurang lebih selama satu dasawarsa terakhir dalam dunia musik dikenal istilah organ tunggal, *keyboard* tunggal, solo organ, ataupun solo *keyboard*. Istilah-istilah tersebut untuk menandai sebuah pertunjukan musik berupa permainan instrumen musik organ atau *keyboard* yang dimainkan oleh seorang musisi saja namun mampu menghasilkan musik lengkap seperti misalnya band, kroncong, dangdut, campursari, dan bahkan mirip orkestra.

a) Spesifikasi *Keyboard Solo*

Seiring perkembangan teknologi, berbagai jenis, macam, merk, bentuk, dan ukuran *keyboard* bermunculan dengan karakteristik dan kecanggihan yang bervariasi, namun secara garis besar pada *keyboard* jenis *accompaniment* ini terdapat bagian-bagian yang sama dan sangat penting



untuk diketahui sebelum dimainkannya. Bagian-bagian itu antara lain adalah:

(1) Tombol On/ Off

Tombol ini merupakan tombol pertama yang kita gunakan, yakni untuk menyalakan *keyboard* setelah dihubungkan dengan listrik. Pertama kali *keyboard* dinyalakan biasanya suara yang muncul apabila *tuts* ditekan adalah suara piano



Gambar 148. Tombol On/ Off

(2) Volume

Tombol ini digunakan untuk memperbesar dan memperkecil suara *keyboard* secara keseluruhan setelah tombol power dinyalakan.



Gambar 149. Potensio Volume

(3) Tombol *Timbre/ Voice*

Tombol ini digunakan untuk memilih berbagai jenis suara alat musik, misalnya *flute*, gitar, piano, organ, dan lain sebagainya.

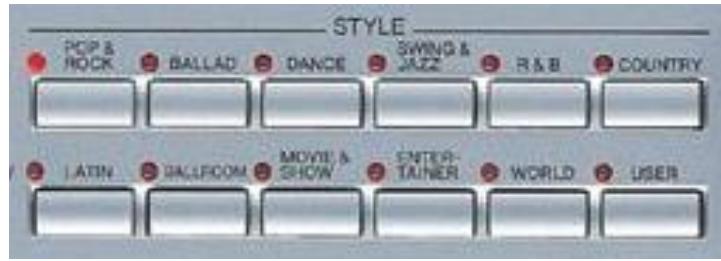


Gambar 150. Tombol Timbre/ Voice

(4) Tombol *Rhythm*

Tombol ini digunakan untuk memilih jenis irama musik yang akan dimainkan, misalnya waltz, bossanova, rhumba, dan lain sebagainya.





Gambar 151. Tombol *Rhythm*

(5) Tombol *Start/ stop*

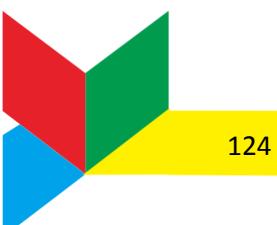
Tombol ini digunakan untuk memulai salah satu irama musik/ *rhythm*. Begitu tombol star dipencet, *keyboard* akan menghasilkan irama pertama dalam bentuk bunyi drum. Jika tombol ini dipencet untuk yang kedua kalinya, bunyi drum akan berhenti, yakni sebagai tombol stop.



Gambar 152.Tombol *Start/ stop*

(6) Tombol Tempo

Tombol ini digunakan untuk mengatur cepat lambatnya tempo dari irama yang telah dibunyikan setelah tombol *start* dipencet.





Gambar 153. Tombol Tempo

(7) Tombol *Transpose*

Tombol ini digunakan untuk menghasilkan *chord* dan musik pada irama drum yang telah berbunyi setelah tombol *start* dipencet. Setelah tombol *rhythm* dan *chord* dipencet, *tuts* bagian kiri *keyboard* akan berfungsi sebagai pengiring.



Gambar 154. Tombol *Transpose*

(8) Tombol *Intro/ Ending*

Tombol ini digunakan dengan cara memencet tombol tersebut untuk mengawali permainan *keyboard* dengan aransemen intro yang sudah ada dari masing-masing irama pada *keyboard*. Sedangkan untuk menutup lagu bisa dilakukan dengan mempencet tombol ini juga,



yang berarti sebagai tombol *ending*. Pada jenis *keyboard* tertentu intro dan *ending* diwadahi pada tombol yang berbeda/ terpisah, namun tetap pada fungsi yang sama.



Gambar 155. Tombol *Intro/ Ending*

(9) Tombol *Fill in*

Tombol ini digunakan untuk membuat variasi ketukan dan irama musik dalam bentuk variasi bunyi drum. Tombol ini digunakan untuk menghasilkan variasi ketukan sebelum kebagian *refrain* lagu, dengan tombol bertuliskan *fill in to variation*. Sedangkan untuk mengatur variasi ketukan sesudah *refrain* lagu, biasanya dengan memencet tombol bertuliskan *fill in to original*.



Gambar 156. Tombol *Fill in*

(10) Tombol *Sync (sync/ start)*

Tombol ini digunakan agar drum beserta iringan musiknya (dengan tangan kiri) dapat diatur mulainya selaras dengan melodi lagu yang telah direncanakan. Ketika tombol *sync* diaktifkan, kemudian *tuts keyboard* bagian kiri tersentuh sesuatu, seketika itu juga drum beserta iringan musiknya akan berjalan.



Gambar 157. Tombol *Sync (sync/ start)*

b) Wilayah Penjarian

(1) Wilayah Penjarian Tangan Kanan

Keyboard accompaniment (yang pada umumnya terdiri dari 5 oktaf) terbagi menjadi 2 bagian, yakni 2 oktaf bawah yang dimainkan dengan jari tangan kiri, yang berfungsi untuk memainkan akor 3 oktaf atas





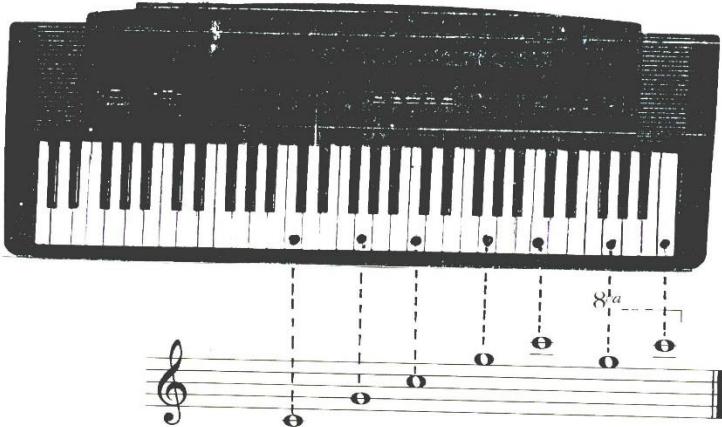
dimainkan dengan jari tangan kanan, yakni untuk memainkan melodi ataupun *filler*.

Perlu diketahui bahwa batas kedua wilayah tersebut dapat dipindah/ diprogram sesuai dengan keinginan. Untuk lebih jelasnya lihat gambar berikut :



Gambar 158. Wilayah Permainan Keyboard

Wilayah penjarian tangan kanan instrumen *keyboard* dapat kita jelaskan melalui contoh gambar berikut:



Gambar 159. Posisi tuts pada notasi

Wilayah penjarian tangan kanan instrumen *keyboard* pada tangga nada C mayor (3 oktaf).



Gambar 160. Kode penjarian tangan kanan instrumen *keyboard* pada tangga nada C mayor (3 oktaf).

Keterangan:

- Angka menunjukkan kode jari tangan kanan
- $\text{B}^{\flat}\text{-----}$ = Notasi dimainkan 1 oktaf diatasnya.
- Wilayah nada bisa dirubah dengan *transpose* oktaf, baik oktaf ke bawah maupun ke atas.

(2) Wilayah Penjarian Tangan Kiri

Beberapa contoh penempatan Penjarian Tangan Kiri



Gambar 161. Teknik penjarian tangan kiri pada akor C mayor



Gambar 162. Teknik penjarian tangan kiri pada akor G mayor





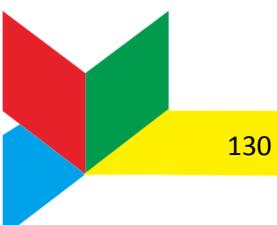
Gambar 163. Teknik penjarian tangan kiri pada akor F mayor



Gambar 164. Teknik penjarian tangan kiri pada akor A minor



Gambar 165. Teknik penjarian tangan kiri pada akor D minor





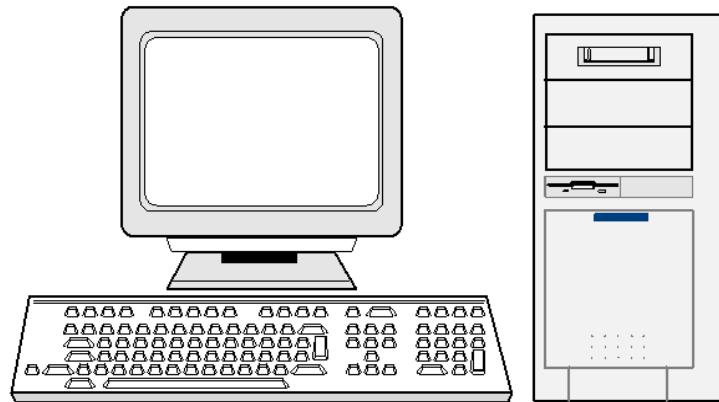
Gambar 166. Penampilan solo keyboard

c. MIDI

MIDI (Musikal Instrumen Digital Interface) merupakan teknologi yang memungkinkan adanya komunikasi antar instrumen musik elektrik (pada umumnya adalah instrumen musik *keyboard*), yakni sebuah instrumen musik yang memiliki kemampuan mengendalikan instrumen musik yang lain. Konsep kerja *MIDI* pada instrumen *keyboard* tidak ubahnya seperti sebuah komputer. *Personal Computer (PC)* yang kita kenal terdiri dari *CPU*, *monitor*, dan *keyboard controller* yang masing-masing terpisah dan mempunyai fungsi tersendiri.

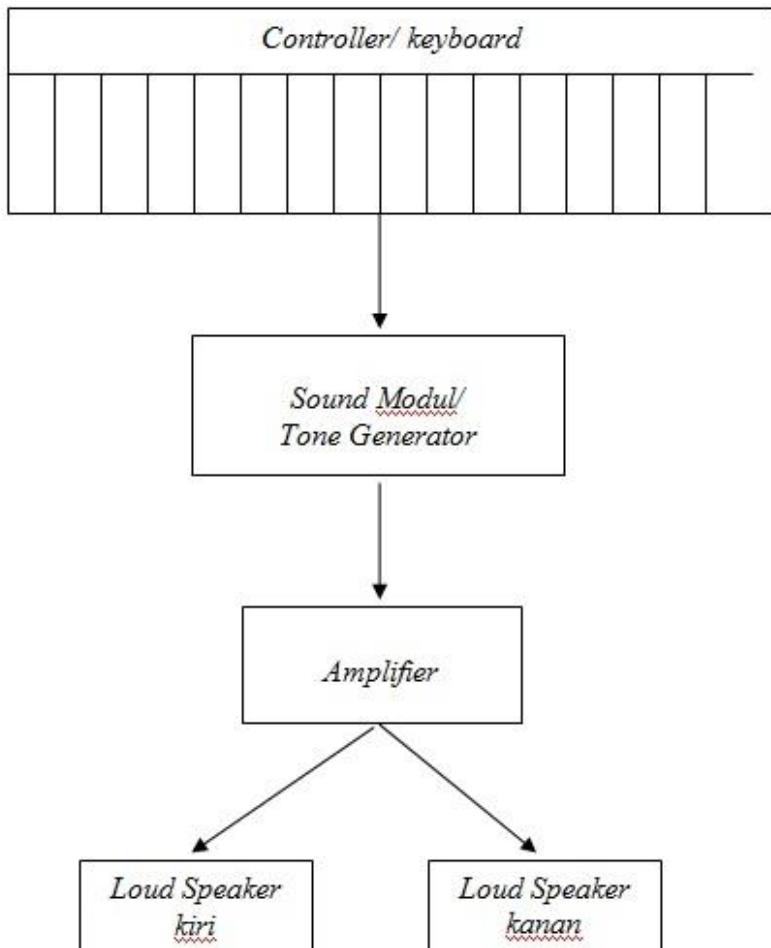
Keyboard controller berfungsi untuk mengendalikan apa saja yang diinginkan pengguna komputer, *CPU* sebagai “otak” komputer yang menerima perintah dari *keyboard controller*, sedangkan layar monitor untuk memonitor segala hasil kerjaan yang telah dilakukan pengguna komputer.





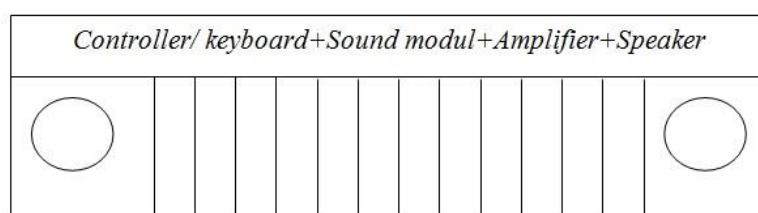
Gambar 167. Personal komputer (PC)

Ibarat sebuah komputer, instrumen *keyboard* digital terdiri dari *controller* (berupa *tuts*), sumber bunyi (*sound modul/generator*), dan *amplifier*, sebagai monitor bunyi. Bentuk fisik ketiganya bisa terpisah seperti pada komputer ataupun menjadi satu dalam satu unit instrumen *keyboard*. Melalui *jack MIDI* ketiga instrumen yang terpisah tersebut dapat berkomunikasi.



Gambar 168. Susunan peralatan pada *keyboard*

Pada perkembangannya sebuah instrumen musik *keyboard* (khususnya jenis *keyboard accompaniment*) sudah terdiri dari *sound modul*, *amplifier*, *loud speaker*, dan tentu saja *controller*.



Gambar 169. Keyboard accompaniment





Berdasarkan pada konsep kerja *MIDI* tersebut setiap instrumen dapat berkomunikasi, berperan sebagai alat kontrol (*controller*) bagi instrumen yang lain. Dengan menggunakan kabel *MIDI*, antara *keyboard* sebagai penghasil suara akan berkomunikasi/berhubungan. Ujud komunikasi berupa perintah/ pesan *MIDI* yang dikirim dari suatu alat ke alat yang lain. Jadi *MIDI* itu sendiri tidak ada suaranya.

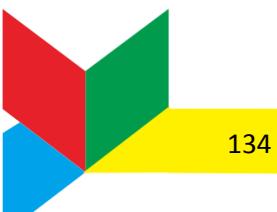


Gambar 170. Komunikasi *MIDI*

Dengan menghubungkan *keyboard A* melalui kabel *MIDI* pada *port jack MIDI Out* terhadap *keyboard B* pada *port jack MIDI In* maka ketika kita mainkan *keyboard A* otomatis *keyboard B* akan berbunyi juga. Dengan kata lain *keyboard A* adalah sebagai *controller* sedangkan *keyboard B* sebagai *sound modul* (sumber suara).



Gambar 171. Kabel *MIDI*





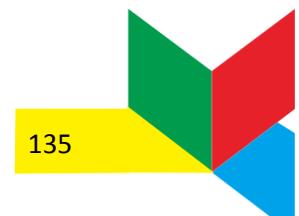
Contoh gambar *controller*:



Gambar 172. *Controller* 1



Gambar 173. *Controller* 2





Gambar 174. Controller tiup

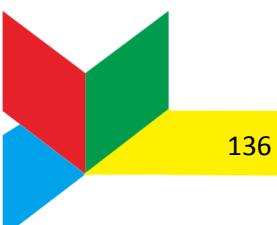


Gambar 175. Controller drum

Contoh sound module:



Gambar 176. Sound module keyboard





Gambar 177. Sound module drum



Gambar 178. Sound module gitar dan perlengkapannya



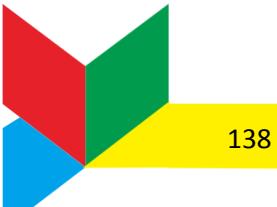


Gambar 179. Studio MIDI

D. Aktivitas Pembelajaran

Di bawah ini adalah serangkaian kegiatan belajar yang dapat Anda lakukan untuk memantapkan pengetahuan, keterampilan, serta aspek pendidikan karakter yang terkait dengan uraian materi pada kegiatan pembelajaran ini.

1. Pada tahap pertama, Anda dapat membaca uraian materi dengan teknik *skimming* atau membaca teks secara cepat dan menyeluruh untuk memperoleh gambaran umum materi.
2. Berikutnya Anda dianjurkan untuk membaca kembali materi secara berurutan. Hal ini perlu dilakukan untuk menghindari keterlewatan materi dalam bahasan kegiatan pembelajaran ini.
3. Fokuslah pada materi ataupun sub materi yang ingin dipelajari. Baca baik-baik informasinya dan cobalah untuk dipahami secara mandiri sesuai dengan bahasan materinya.
4. Setelah semua materi Anda pahami, lakukan aktivitas pembelajaran dengan mengerjakan lembar kerja berikut.





Lembar Kerja 4

Deskriptif *Idhiophone* dan *Electrophone*

Tujuan kegiatan:

Melalui diskusi kelompok dan pencatatan Anda diharapkan mampu menguasai materi *idhiophone* dan *electrophone* dalam kegiatan pembelajaran ini dengan memperhatikan kemandirian, kerjasama, kedisiplinan, dan terbuka terhadap kritik dan saran.

Langkah kegiatan:

- a. Bentuklah kelompok diskusi dan pelajari uraian materi secara bersama-sama
- b. Secara berkelompok pelajarilah lembar kerja deskripsi pembelajaran yang mendidik
- c. Diskusikan materi yang perlu dideskripsi secara terbuka, saling menghargai pendapat dengan semangat kerjasama
- d. Isilah lembar kerja deskripsi *idhiophone* dan *electrophone* pada kolom hasil deskripsi berdasarkan diskusi kelompok dan selesaikan sesuai waktu yang disediakan.

Lembar Kerja Deskripsi *Idhiophone* dan *Electrophone*

No.	Aspek yang Dideskripsi	Hasil Deskripsi
1.	Berbagai cara membunyikan instrumen <i>idhiophone</i>	
2.	Perbedaan instrumen elektrik dan elektronik	
3.	Berbagai macam keyboard dan karakternya	
4.	Proses kerja MIDI	

Dalam kegiatan diklat tatap muka penuh, **Lembar Kerja 4** ini Anda kerjakan di dalam kelas pelatihan dengan dipandu oleh fasilitator.





E. Latihan/Kasus/Tugas

1. Arti kata *idiophone* adalah.....
2. Sebutkan berbagai macam instrumen *idiophone*!
3. Arti kata *electrophone* adalah.....
4. *Electrophone* terbagi menjadi electrik dan elektronik. Jelaskan!
5. MIDI singkatan dari

F. Rangkuman

Idiophone merupakan kelompok instrumen musik yang bunyinya dihasilkan dari alat itu sendiri, seperti *xylophone*, *chimes gong*, *cymbal*, *woodblock*, *tubular bells* dan *glockenspiel*. Cara membunyikan kelompok instrumen *idiophone* berdasarkan jenisnya yakni dengan cara: *Stamping idiophones*, yakni kelompok instrumen musik yang suaranya dihasilkan dari “material aktif” yang dibenturkan pada material lain, *Stamped idiophones*, yakni kelompok instrumen musik yang suaranya dihasilkan dari “material pasif” yang dikenai benturan oleh material lain, *Shaken idiophones*, yakni instrumen musik yang produksi suaranya dihasilkan dari “material yang dikocok” seperti *rattles*/ maracas yang terbuat dari berbagai material, *Percussion idiophones*, yakni instrumen musik yang suaranya dihasilkan dari “pukulan” benda. Contohnya: *gong*, *xylophones*, dan *marimba*, *Concussion idiophones*, yakni instrumen musik yang suaranya dihasilkan dari 2 buah benda yang dibenturkan. Contohnya: *cymbal*, *clappers/ castagnet*, *Friction idiophones*, yakni instrumen musik yang suaranya dihasilkan dari dua benda yang digosokkan secara bersama, *Scraped idiophones*, yakni instrumen musik yang suaranya dihasilkan dari benda yang digosok-kan pada permukaan yang tidak rata. Contohnya : quiro atau papan cuci pakaian, dan *Plucked idiophones*, yakni instrumen musik yang suaranya dihasilkan dari kepingan barang tipis yang dapat bergerak secara fleksibel dengan cara dipetik.

Electrophone adalah alat musik yang suaranya bersumber pada tenaga listrik. Alat musik ini secara garis besar dapat dibagi menjadi dua, yakni alat musik elektrik dan elektronik. Alat musik elektrik adalah kelompok instrumen musik yang suaranya dihasilkan dari bantuan elektrik. Sebagai contoh





vibraphone apabila membutuhkan efek suara “vibrator” maka tenaga elektrik diperlukan untuk menggerakkan tabung *resonator*. Demikian juga untuk gitar elektrik, piano elektrik, ataupun bas elektrik. Instrumen musik elektronik memproduksi suara total dari komponen elektronik, bahkan untuk pengendalian *tuning/ stem*, volume, pemilihan warna suara semua dari sistem elektronik sehingga alat ini lebih bersifat *portable* dan juga bisa menggunakan *headphone*.

MIDI (Musikal Instrumen Digital Interface) merupakan teknologi yang memungkinkan adanya komunikasi antar instrumen musik elektrik (pada umumnya adalah instrumen musik *keyboard*), yakni sebuah instrumen musik yang mampu mengendalikan instrumen musik yang lain. Konsep kerja *MIDI* pada instrumen *keyboard* tidak ubahnya seperti sebuah komputer. *Personal Computer (PC)* yang kita kenal terdiri dari *CPU*, *monitor*, dan *keyboard controller* yang masing-masing terpisah dan mempunyai fungsi tersendiri.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran KP4 *idhiophone* dan *electrophone*, beberapa pertanyaan berikut perlu Anda jawab sebagai bentuk umpan balik dan tindak lanjut.

1. Apakah setelah mempelajari kegiatan pembelajaran KP4 ini Anda mendapatkan pengetahuan dan keterampilan memadai tentang *idhiophone* dan *electrophone*?
2. Apakah materi kegiatan pembelajaran KP4 ini telah tersusun secara sistematis sehingga memudahkan proses pembelajaran?
3. Apakah Anda merasakan manfaat penguatan pendidikan karakter terutama dalam hal mandiri dengan penuh rasa percaya diri selama aktivitas pembelajaran?
4. Hal apa saja yang menurut Anda kurang dalam penyajian materi kegiatan pembelajaran KP4 ini sehingga memerlukan perbaikan?
5. Apakah rencana tindak lanjut Anda dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar di sekolah setelah menuntaskan kegiatan pembelajaran KP4 *idhiophone* dan *electrophone* ini?





H. Pembahasan Latihan/Tugas/Kasus

1. Arti kata *Idhiophone* bisa Anda dapatkan pada sub uraian materi nomor 1.
2. Berbagai macam instrumen *idhiophone* dapat Anda dapatkan pada sub uraian materi nomor 1 pada alinea 1.
3. Arti kata *Electrophone* bisa Anda dapatkan pada sub uraian materi nomor 2.
4. Pengertian tentang alat musik elektrik dan elektronik dapat Anda dapatkan pada sub uraian materi nomor 2 alinea 1.
5. Singkatan MIDI dapat Anda dapatkan pada sub uraian materi nomor 3 sub c.



PENUTUP

Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Seni Budaya Seni Musik SMA Terintegrasi Pendidikan Karakter Kelompok Kompetensi F yang memuat materi kompetensi pedagogi pengembangan potensi peserta didik dan kompetensi profesional organologi bertujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan pada guru. Modul ini diharapkan dapat benar-benar berfungsi sebagai media meningkatkan kompetensi guru. Modul disusun berdasarkan tata tulis modul dan sesuai dengan ketentuan. Uraian dalam modul diupayakan mudah dipahami dan dipraktikkan. Meski demikian, tentu saja masih banyak terdapat kekurangan terkait penyusunan modul ini, oleh karena itu kami harapkan Anda sebagai guru menambah referensi dari sumber-sumber terkait yang lainnya.

Hal penting yang diharapkan adalah masukan demi penyempurnaan. Masukan yang dibutuhkan adalah masukan terkait dengan materi. Apakah materi telah mampu memberikan pengetahuan yang memadai atau masih terlalu dangkal sifatnya. Demikian juga terkait dengan penyajian, apakah modul ini telah disajikan secara sistematis atau belum.

Diharapkan modul ini bisa menambah wawasan pembelajaran tentang jenis, macam, dan spesifikasi berbagai alat musik yang merupakan wawasan yang bagus terhadap semua alat musik.





EVALUASI

Pilihlah salah satu jawaban di bawah ini yang dianggap benar!!

1. Potensi yang dikembangkan orang-orang pada umumnya adalah sebesar....
 - a. 10%
 - b. 15%
 - c. 20%
 - d. 25%
2. Salah satu cara untuk mengembangkan potensi secara maksimal adalah dengan mengembangkan keterampilan...
 - a. memberi
 - b. meminta
 - c. menerima
 - d. memperoleh
3. Memberi harus diawali dengan memberi pada...
 - a. diri sendiri
 - b. orang lain
 - c. bumi
 - d. benda
4. Sesuai dengan penjelasan dalam modul, bakat harus dikembangkan dengan tujuan...
 - a. untuk membantu orang lain
 - b. supaya menjadi terkenal
 - c. agar dapat menghasilkan uang
 - d. menyalurkan hobi

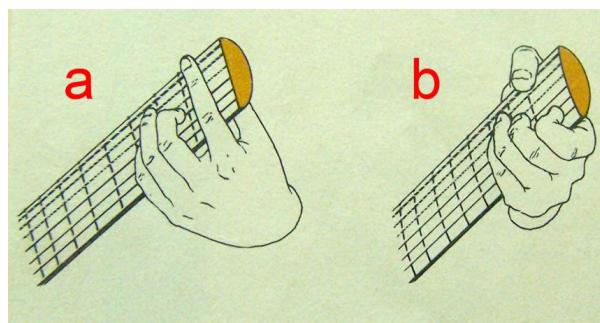


5. Orang yang tidak lagi dapat membedakan antara kerja dan rekreasi, karena dua-duanya mendatangkan suka cita adalah orang yang sudah menemukan...
 - a. *passion*
 - b. potensi
 - c. bakat
 - d. talenta
6. Istilah *aerophone*, *idhiophone*, *membranophone*, *chordophone*, dan *electrophone* adalah pengklasifikasian alat musik berdasar pada:
 - a. Cara memainkan
 - b. Sumber suara
 - c. Bahan dasar pembuatan peralatan
 - d. Sejarah
7. Alat musik tiup terbagi menjadi 2, yakni tiup kayu dan tiup logam. Hal ini dipisahkan berdasar atas...
 - a. materi alat yang terbuat dari logam dan kayu
 - b. kualitas suara yang dihasilkan mengacu pada suara kayu dan suara logam
 - c. ukuran alat yang diibaratkan terbuat dari kayu dan logam
 - d. berat instrument yang mengacu pada bahan kayu dan logam
8. Alat membranophone dikupas beberapa hal yang penting, antara lain...
 - a. pemasangan membran, pemasangan tali, cara menyetem, cara memukul, dan cara membunyikan drum.
 - b. bentuk alat, pemasangan membran, pemasangan tali, cara menyetem, cara memukul, dan cara membunyikan drum.
 - c. bentuk alat, pemasangan membran, cara menyetem, cara memukul, dan cara membunyikan drum.
 - d. bentuk alat, pemasangan membran, pemasangan tali, dan cara menyetem.



- 
9. Drum set terdiri dari...
 - a. bas drum, small tom, large tom, snar drum, cymbal, dan hi-hat
 - b. bas drum, small tom, large tom, floor tom, snar drum, cymbal, dan hi-hat
 - c. bas drum, small tom, large tom, right tom, snar drum, cymbal, dan hi-hat
 - d. bas drum, left tom, right tom, snar drum, cymbal, dan hi-hat

10. Gambar posisi jari untuk gitar berikut mengindikasikan...



- a. huruf a penjarian pada gitar akustik dan huruf b pada gitar elektrik
 - b. huruf a penjarian pada gitar bolong dan huruf b pada gitar elektrik
 - c. huruf a penjarian pada gitar akustik saat memainkan lagu-lagu pop dan huruf b pada saat lagu-lagu rock
 - d. huruf a penjarian pada gitar akustik dengan menggunakan senar nylon dan huruf b pada gitar akustik dengan menggunakan senar baja
11. Permainan gitar klasik biasanya bersifat petikan lembut. Sedangkan permainan gitar folk lebih bersifat ramai/ meriah. Perbedaan utama pada gitar klasik dan *folk* adalah terletak pada:
 - a. Bahan kayunya
 - b. Tuning/ stemnya
 - c. Jenis bahan senar/ dawainya
 - d. ukurannya



12. Foto berikut adalah posisi permainan gitar jenis...
- a. gitar klasik
 - b. gitar pop
 - c. gitar folk
 - d. gitar elektrik
13. Penggunaan ibu jari tangan kiri untuk menekan senar paling besar (nomor 6) pada suatu akor adalah teknik permainan pada gitar akustik jenis:
- a. Klasik
 - b. Folk
 - c. Tradisi
 - d. Modern
14. Instrumen elektrik yang telah memasyarakat digunakan oleh kelompok-kelompok musik antara lain ...
- a. gitar elektrik, biola elektrik, dan drum elektrik
 - b. gitar elektrik, biola elektrik, dan piano elektrik
 - c. gitar elektrik dan bas elektrik
 - d. gitar elektrik, bas elektrik, biola elektrik, dan piano elektrik
15. Mengacu karakteristik, gambar berikut termasuk instrumen...

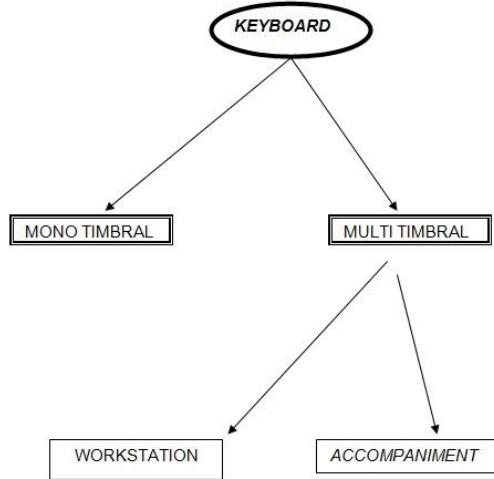


- a. elektrik
- b. elektronik
- c. akustik
- d. akustrik



16. Instrumen *electrophone* terbagi menjadi 2 hal, yakni alat musik elektrik dan elektronik. Perbedaan ciri yang sangat menyolok dan bisa kita lihat dengan mata adalah:
- Perbedaan ukuran dari kedua jenis alat tersebut
 - Perbedaan daya listrik (watt) yang dibutuhkan alat-alat itu
 - Adanya tombol power listrik (off/on) pada alat musik elektronik
 - Adanya potensio volume pada alat musik elektrik

17. Mengacu pada gambar/ denah berikut dapat dijelaskan bahwa...



- yang dimaksud dengan *keyboard multi timbral* adalah *keyboard* yang hanya mampu menghasilkan satu macam suara dalam satu kesempatan
- yang dimaksud dengan *keyboard mono timbral* adalah *keyboard* yang hanya mampu menghasilkan satu macam suara dalam satu kesempatan
- yang dimaksud dengan *keyboard workstation* adalah *keyboard* yang hanya mampu menghasilkan satu macam suara dalam satu kesempatan
- yang dimaksud dengan *keyboard accompaniment* adalah *keyboard* yang hanya mampu menghasilkan satu macam suara dalam satu kesempatan



18. Keyboard yang biasa digunakan untuk permainan solo yang bisa mengeluarkan berbagai suara dan irama adalah keyboard jenis...
- a. monitimbral
 - b. multitimbral
 - c. accompaniment
 - d. elektone
19. *Keyboard A* digunakan untuk membuat program lagu dengan suara piano akustik. Kemudian program tersebut didisplay pada *keyboard B*. Maka suara piano yang terdengar adalah suara piano dari *keyboard*...
- a. A
 - b. B
 - c. A dan B
 - d. bukan dua-duanya
20. Mengacu pada gambar/denah berikut pilihlah pernyataan berikut yang benar!!



- a. *Keyboard A* sebagai *Sound Module*
- b. *Keyboard B* sebagai *Controller*
- c. *Keyboard A* dan *B* tidak ada yang berbunyi
- d. *Keyboard A* sebagai *Controller*





GLOSARIUM

<i>accompaniment</i>	: irungan
<i>aerophone</i>	: pengolongan instrumen musik yang suaranya dihasilkan dari getaran udara
akor	: susunan nada yang terdiri dari tiga nada atau lebih
akustik	: pengetahuan tentang suara
<i>ambitus</i>	: jangkauan nada yang dicapai alat musik
ansambel	: permainan musik secara bersama
<i>chordophone</i>	: golongan instrumen musik yang sumber suaranya dihasilkan dari getaran dawai (string)
<i>elektrophone</i>	: kelompok instrumen musik yang suaranya dihasilkan dari bantuan elektrik
<i>idiophone</i>	: kelompok instrumen musik yang bunyinya dihasilkan dari alat itu sendiri.
<i>membranophone</i>	: adalah kelompok instrumen musik yang suaranya dihasilkan dari getaran membran yang ditegangkan
MIDI	: <i>musical instrument digital interface</i>
<i>mono timbrale</i>	: <i>keyboard</i> yang dalam satu kesempatan mampu menghasilkan satu macam suara instrumen saja walaupun <i>keyboard</i> tersebut memiliki banyak macam suara.
<i>multi timbral</i>	: <i>keyboard</i> yang dalam satu kesempatan mampu menghasilkan bermacam suara instrumen.
organologi	: ilmu pengetahuan yang mempelajari karakter alat, kompas/ <i>ambitus</i> , perkembangan alat dan struktur dari alat musik
<i>solid</i>	: pejal, padat, badan gitar yang terbuat dari kayu padat



DAFTAR PUSTAKA

- Desmita, Dra, M.Si. 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta diklat*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jamal, Azim dan Mc. Kinnon. 200. *The Power of Giving*. New York: Pinguin Book, Ltd
- Maxwell, John. 2009. *How Successful People Think*. New York: Hachette Book Group
- Maxwell, John. 2014a. *How Successful People Grow*. New York: Hachette Book Group
- Maxwell, John. 2014b. *Buatlah Hari ini Bermakna* (Terj. Marlene T). Surabaya: PT Menuju Insan Cemerlang.
- Maxwell. Podcast: The Secret to Success.
https://www.youtube.com/results?search_query=the+secret,
diakses 8 Mei 2017
- Meyer, Joyce. 2010. *Power Thought*. New York: Faith Words
- Meyer, Joyce. 2015. *Get Your Hopes Up!* New York: Faith Words
- Moriyon, Felix Garcia. 2001. *Human Rights and Education: The Content and the Process*,
- Nusanti, Irene. 2015. *Pengembangan Keterampilan memberi pada Peserta diklat: Sebuah Kajian untuk Memperluas Kapasitas Kegiatan Pembelajaran*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, vol 21, Agustus 2015
- Osteen, Joel. *Your Best Life Now*. New York: Hachette Book Group
- Stanley, Andy. February 2010. *Aiming at Your Dreams & Goals*. Majalah Enjoying Everyday Life, hal 25.
- Tee, Ng Pak. 2005. *The Learning School*. Singapore: Pearson
- Vianna, Fernando de Mello. 1980. *Roget's II The New Thesaurus*. Boston: Houghton Mifflin





Company

Vujicic, Nick. 2012. *Unstoppable*. Colorado: Water Brook Press

_____ 1978 *Instrumen of the world, An Instrumen Encyclopedia by the Diagram Group a Bantam book*, New York: Paddington Press.

Linggono, Budi. 2006. *Seni Musik Non Klasik*. Yogyakarta: P4TK Seni dan Budaya.

Microsoft Musik Instrumen. 1992. *Families of Instrumens*. USA: Microsoft Corporation and Dorling Kindersley Limited.

Midgley, Ruth. 1976. *Instrument in the World*. USA: Diagram Visual Information.

Trubitt, Rudy David. 1992. *Managing MIDI*. USA: Alfred Publishing Co., Inc.,

WEBSITE

International Musik Score Lybrarian Project.

<https://www.bing.com/search?q=imslp&form>



**DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
2018**